

**STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM MENGATASI KESULITAN
MEMBACA PADA SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH
AL-LATHIFIYAH GEDOGWETAN TUREN KABUPATEN MALANG**

TESIS

OLEH

**LINDARTY DIAN MUSYAROFAH
NIM. 18760027**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2023**

**STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM MENGATASI KESULITAN
MEMBACA PADA SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH
AL-LATHIFIYAH GEDOGWETAN TUREN KABUPATEN MALANG**

TESIS

Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh

**Lindarty Dian Musyarofah
NIM. 18760027**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : Lindarty Dian Musyarofah
NIM : 18760027
Jurusan : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : Strategi Pembelajaran Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Al Latifiyah Gedogwetan Turen Kabupaten Malang

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan sepenuhnya, tesis dengan judul sebagaimana di atas disetujui untuk diajukan ke sidang ujian tesis.

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 1965081719981003

Pembimbing II



Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP.197902022006042003

Mengetahui,

Ketua Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Samsul Susilawati, M.Pd
NIP.197606192005012005

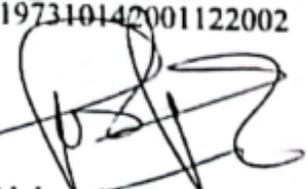
LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Strategi Pembelajaran Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa di MI Al Lathifiyah Gedogwetan Turen Kabupaten Malang” telah diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji pada hari Rabu, 13 Juli 2022 dan dinyatakan lulus.

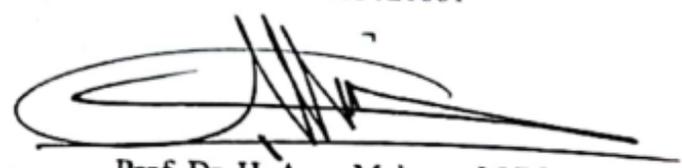
Dewan Penguji


Dr. Sri Harini, M.Si
NIP.197310142001122002

Penguji Utama


Dr. Abdusakir, M.Pd
NIP.197510062003121001

Ketua Penguji


Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 1965081719981003

Pembimbing I


Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP.197902022006042003

Pembimbing II

Mengetahui
Direktur Pascasarjana,
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak
NIP.1969030 200003 1 002

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lindarty Dian Musyarofah
NIM : 18760027
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : Strategi Pembelajaran dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Lathifiyah Gedogwetan Turen Kabupaten Malang

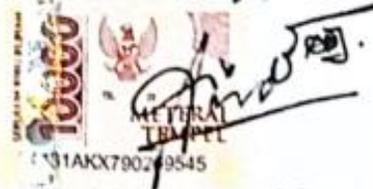
Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam penelitian saya ini tidak terdapat unsur menjiplak karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan apa klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian saya buat surat pernyataan ini dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Batu, Juli 2022

Hormat saya,



Lindarty Dian Musyarofah
NIM. 18760027

PERSEMBAHAN

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Atas seijin Allah Yang Maha Kuasa dan Maha Kaya, penulis persembahkan karya ini untuk orang-orang terdekat, terkasih dan penuh asih dalam kehidupan dan doa.

Bapak Darsono dan ibu Sulistyowati, orang tua yang senantiasa mendoakan, mendampingi, memberi semangat dan memberi ketenangan hati dalam setiap langkah penyelesaian tesis ini. Ucapan terima kasih dan doa hanya bisa penulis berikan untuk membalas segala yang Bapak dan Ibu berikan selama ini.

Suami tercinta *Syukron Amin*, putri tersayang *Afda Hikmah Jawidah* dan putra tersayang *Muhammad Azzal Afwa Assajad* yang senantiasa memberikan doa terbaik, memberi semangat saat lelah dan mendampingi silih berganti.

MOTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya : Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya

(Q.S Al-Baqarah ayat 286)

KATA PENGANTAR

Ucapan alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala keberkahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul **”Strategi Pembelajaran dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Lathifiyah Gedogwetan Turen Kabupaten Malang“** dengan baik. Shalawat senantiasa terhaturkan kepada pemimpin ummat Islam nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau.

Dengan ketulusan hati perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M Zainuddin, MA. selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak. selaku direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, beserta tenaga pendidik atas bimbingan dan layanan fasilitas yang diberikan.
3. Dr. Samsul Susilawati, M.Pd selaku ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang atas bantuan dan kemudahan pelayanan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan baik.
4. Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran yang konstruktif dalam membimbing sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan baik.

5. Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd selaku pembimbing II yang telah sabar dan menyumbangkan sumbangsih pemikiran inovatif dalam bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan baik.
6. Dosen Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang memberikan banyak ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan.
7. Kepala, guru dan staf Madrasah Ibtidaiyah Al-Lathifiyah Gedogwetan Turen yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan baik.
8. Teman-teman mahasiswa MPGMI kelas B angkatan semester genap tahun 2018 yang senantiasa saling mendukung dan memberi semangat selama perkuliahan.
9. Kedua orang tua bapak Darsono dan ibu Sulistiyowati, suami tercinta Syukron Amin, kedua anak tersayang Afda Hikmah Jawidah dan Muhammad Azzal Afwa Assajad, yang senantiasa memberikan doa dan semangat.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT. senantiasa memberikan anugerah-Nya bagi semua. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penyusunan penelitian ini. Teriring doa semoga tesis ini dapat lebih bermanfaat bagi penulis, pembaca dan untuk kemajuan dunia pendidikan Indonesia di masa yang akan datang.

Batu, Juli 2022

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi yang digunakan oleh Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/Tahun 1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	s	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'

ص	ş	ي	Y
ض	d		

B. Vokal, panjang dan diftong

Vokal Panjang	Ditulis/Dibaca	Arab	Latin
Vokal (a) panjang	Â	أُو	Aw
Vokal (i) panjang	Î	أَيِّ	Ay
Vokal (u) panjang	Û	أُو	Uw

Khusus untuk bacaan ya^ˁ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya^ˁ nisbat di akhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya^ˁ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”.

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Pengajuan.....	ii
Lembar Persetujuan.....	iii
Lembar Pengesahan	iv
Lembar Pernyataan.....	v
Persembahan	vi
Moto	vii
Kata Pengantar	viii
Pedoman Transliterasi.....	x
Daftar Isi.....	xii
Daftar Tabel	xv
Daftar Gambar.....	xvi
Daftar Lampiran	xvii
Abstrak	xviii
Abstract	xix
الملخص	xx

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Orisinalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah	15
G. Sistematika Penulisan	16

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Kesulitan Membaca	18
1. Pengertian Kesulitan Membaca.....	18
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Membaca	22
B. Strategi Pembelajaran pada siswa Kesulitan Membaca	25
1. Pengertian Pembelajaran	25
2. Prinsip-prinsip Strategi Pembelajaran	27
3. Langkah-langkah Pembelajaran	29
4. Strategi Pembelajaran pada siswa Kesulitan Membaca	30
5. Peningkatan Kemampuan Pemahaman Isi Bacaan	36
C. Implikasi Standar Kelulusan bagi Siswa Kesulitan Membaca.....	38
1. Standar Kelulusan Bidang Akademis	38
2. Standar Kelulusan Bidang Non Akademis	40
D. Kerangka Berpikir	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Kehadiran Peneliti	45
C. Latar Penelitian	47
D. Data dan Sumber Data	48
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Teknik Analisis Data	52
G. Pengecekan Keabsahan Data	54

BAB VI PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Madrasah Ibtidaiyah Al-Lathifiyah Gedogwetan Turen.....	55
B. Paparan Data	59
1. Kondisi Siswa Kesulitan Membaca di Madrasah Ibtidaiyah Al-Lathifiyah Gedogwetan Turen	59
2. Strategi Pembelajaran pada siswa Kesulitan Membaca di Madrasah Ibtidaiyah Al-Lathifiyah Gedogwetan Turen	64
3. Implikasi Pembelajaran pada siswa Kesulitan Membaca di	

Madrasah Ibtidaiyah Al-Lathifiyah Gedogwetan Turen	70
C. Temuan Penelitian.....	78
BAB V PEMBAHASAN	
A. Kondisi Kesulitan Membaca di Madrasah Ibtidaiyah Al-Lathifiyah Gedogwetan Turen	80
B. Strategi Pembelajaran pada siswa Bagi Kesulitan Membaca di Madrasah Ibtidaiyah Al-Lathifiyah Gedogwetan Turen	85
C. Implikasi Pembelajaran pada siswa Kesulitan Membaca di Madrasah Ibtidaiyah Al-Lathifiyah Gedogwetan Turen.....	92
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran	98
DAFTAR RUJUKAN	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN	105

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang Menunjukkan Orisinalitas Penelitian	13
Tabel 4.1 Target Membaca Siswa	73
Tabel 4.2 Target Capaian Membaca Kata Kunci Buku Tema	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	43
Gambar 4.1 Pojok Membaca pada Kelas 1	66
Gambar 4.2 Kreasi Kartu Huruf yang Disesuaikan Warna Kegemaran Siswa	67
Gambar 4.3 Siswa Membaca Rangkaian Kata pada Buku Seri Kelima.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Pedoman Wawancara Penelitian	104
Lampiran 2 Tabel Pedoman Observasi Penelitian	106
Lampiran 3 Tabel Daftar Nama dan Jabatan Tenaga Kependidikan	107
Lampiran 4 Profil Madrasah Ibtidaiyah Al-Lathifiyah Gedog Wetan	108
Lampiran 5 Kegiatan Rutin Madrasah Ibtidaiyah Al-Lathifiyah Gedog Wetan.....	109
Lampiran 6 Dokumentasi	113
Lampiran 7 Biodata Mahasiswa	117

ABSTRAK

Musyarofah, Lindarty Dian 2022, *Strategi Pembelajaran dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Lathifiyah Gedogwetan Turen Kabupaten Malang*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (I) Prof. Dr. H. Agus Maimun M.Pd, (II) Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Kesulitan Membaca

Keterampilan membaca siswa yang masih terbatas dan belum berkembang pada siswa kesulitan membaca, menjadi latar belakang dalam penelitaian ini. Kesulitan membaca berdampak pada standar akademik dan non akademik yang belum tercapai. Hal serupa terjadi pada 3 siswa kelas rendah di MI Al Latifiyah Gedogwetan Turen. Fokus penelitian di MI AL Latifiyah Gedogwetan Turen bertujuan untuk mendiskripsikan 3 hal yaitu 1) kondisi siswa kesulitan membaca di MI Al Latifiyah Gedogwetan Turen, 2) strategi pembelajaran pada siswa kesulitan membaca di MI Al Latifiyah Gedogwetan Turen dan 3) implikasi strategi pembelajaran pada siswa kesulitan membaca di MI Al Latifiyah Gedogwetan Turen.

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu mengolah dan meyiapkan data; membaca keseluruhan data; koding semua data; mendiskripsikan data dan memaknai data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) kondisi kesulitan membaca siswa MI Al-Lathifiyah ketidakmampuan menganalisis huruf terutama huruf b, d, l, r dan p, memiliki kekurangan memori visual, belum mampu memahami sumber bunyi dan kurangnya kemampuan konseptual. 2) strategi pembelajaran pada siswa kesulitan membaca di MI Al Latifiyah Gedogwetan Turen dikemas dalam kegiatan tuntas membaca. Dalam ketuntasan membaca digunakan metode kartu abjad, teks buku sederhana, kartu buku dan metode huruf yang hilang. Keempat metode tersebut dapat menuntaskan keterampilan membaca siswa kesulitan membaca yang dilakukan secara berulang-ulang. 3) implikasi dari strategi pembelajaran pada siswa kesulitan membaca di MI Al Latifiyah Gedogwetan Turen pada capaian standar akademis dan standar non akademis. Standar akademis yang dicapai meliputi pengetahuan yaitu tercapainya pemahaman tentang kata-kata kunci materi pada tema yang diajarkan dan keterampilan yang berupa posisi tubuh saat membaca yang baik dan benar. Sedangkan standar non akademis yang dicapai meliputi sikap percaya diri, tanggung jawab dan berinteraksi sosial.

ABSTRACT

Musyarofah, Lindarty Dian 2022, *Learning Strategies in Overcoming Reading Difficulties in Students at Madrasah Al Latifiyah Gedogwetan Turen (Case Study at Madrasah Ibtidaiyah Al Latifiyah Gedogwetan Turen Malang Regency)*, Thesis, Masters Education Study Program for Postgraduate Madrasah Ibtidaiyah Teachers, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: (I) Prof. Dr. H. Agus MaimunM, M.Pd, (II) Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd.

Keywords: Learning Strategy, Reading Difficulty

The students' limited and undeveloped reading skills are the trigger for students' reading difficulties, which is the background for this research. Reading difficulties have an impact on academic and non-academic standards that have not been achieved. The same thing happened to 3 lower grade students at MI Al Latifiyah Gedogwetan Turen. The focus of research at MI AL Latifiyah Gedogwetan Turen aims to describe 3 things, namely 1) the condition of students with reading difficulties at MI Al Latifiyah Gedogwetan Turen, 2) learning strategies for students with reading difficulties at MI Al Latifiyah Gedogwetan Turen and 3) implications of learning strategies for students with difficulties read at MI Al Latifiyah Gedogwetan Turen.

The research approach used is qualitative with the type of case study research. Data collection techniques were carried out by interview, observation and documentation. Data analysis used is to process and prepare data; read the entire data; coding all data; describe the data and interpret the data.

The results showed that 1) the condition of reading difficulties of MI Al-Lathifiyah students was inability to analyze letters, especially letters b, d, l, r and p, had visual memory deficiencies, had not been able to understand sound sources and lacked conceptual abilities. 2) learning strategies for students with reading difficulties at MI Al Latifiyah Gedogwetan Turen are packaged in complete reading activities. In reading completeness, the alphabet card method, book text, book card and missing letter methods are used. The four methods can complete the reading skills of students with reading difficulties. 3) the implications of learning strategies for students with reading difficulties at MI Al Latifiyah Gedogwetan Turen on the achievement of academic standards and non-academic standards. The academic standards achieved include knowledge, namely the achievement of understanding of key material words on the theme being taught and skills in the form of good and correct body position when reading. While the non-academic standards achieved include self-confidence, responsibility and social interaction.

الملخص

مشرّفة، ليندارتي ديبان ٢٠٢٢، استراتيجيات التعلم للطلاب الذين يعانون من صعوبات في القراءة في المدرسة الابتدائية اللطيفية كدوك وبتان تورين (دراسة حالة في المدرسة الابتدائية اللطيفية كدوك وبتان تورين مالاخ المقاطعات) ، أطروحة ، برنامج دراسة الماجستير للدراسات العليا مدرسة ابتدائية معلمي جامعة المالاخ الإسلامية إبراهيم مالاخ. المشرف: (١) أ.د. هـ. أجوس ميمون ، م.ف.د (٢) د. إينداه أمينة الزهرية ، م.ف.د.

الكلمات المفتاحية: استراتيجية التعلم ، صعوبة القراءة

أصبحت مهارات القراءة لدى الطلاب التي لا تزال محدودة ولم تتطور حافراً للطلاب الذين يواجهون صعوبات في القراءة. صعوبات القراءة لها تأثير على المعايير الأكاديمية وغير الأكاديمية التي لم تتحقق. حدث نفس الشيء مع طلاب الصف الثالث الأدنى في في المدرسة الابتدائية اللطيفية كدوك وبتان تورين.

يهدف تركيز البحث في المدرسة الابتدائية اللطيفية كدوك وبتان تورين إلى وصف ثلاثة أشياء ، وهي حالة صعوبات القراءة لدى الطلاب في المدرسة الابتدائية اللطيفية كدوك وبتان تورين ، واستراتيجيات التعلم للطلاب الذين يعانون من صعوبات في القراءة في المدرسة الابتدائية اللطيفية كدوك وبتان تورين، وآثار استراتيجيات التعلم على الطلاب الذين يعانون من صعوبات في القراءة في المدرسة الابتدائية اللطيفية كدوك وبتان تورين.

نهج البحث المستخدم نوعي مع نوع بحث دراسة الحالة. تم تنفيذ تقنيات جمع البيانات من خلال (١) المقابلة ، (٢) الملاحظة ، (٣) التوثيق ، استند تحليل البيانات المستخدم إلى نظرية جون. و. جريسايل والتي تتكون من: (١) معالجة البيانات وإعدادها. (٢) قراءة البيانات كاملة ؛ (٣) ترميز جميع البيانات. (٤) تطبيق عملية الترميز. (٥) وصف البيانات و (٦) تفسير البيانات.

أظهرت النتائج أن : (١) تألفت حالة الطلاب الذين يعانون من صعوبات في القراءة من 2 طلاب يعانون من صعوبات في القراءة ، خاصة في الإدراك البصري والإدراك السمعي. في هذه الأثناء ، واجه أحد الطلاب صعوبة في القراءة في الجمع بين الصوتيات المفردة التي يتم ساعها في كلمة واحدة ذات معنى. (٢) تم تجميع استراتيجيات التعلم المستخدمة للطلاب الذين يعانون من صعوبات في القراءة في المدرسة الابتدائية اللطيفية كدوك وبتان تورين في أنشطة تعليمية كاملة باستخدام أربعة طرق ، وهي بطاقات الأبجدية ونصوص كتب الحروف المفقودة وفهم الكلمات. (٣) آثار استراتيجيات التعلم للطلاب الذين يعانون من صعوبات في القراءة في المدرسة الابتدائية اللطيفية كدوك وبتان تورين على تحقيق المعايير الأكاديمية والمعايير غير الأكاديمية

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan sebagai kebutuhan penting manusia dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia¹ dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Dengan kata lain, seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia.

Komponen bangsa, tidak terhenti pada penyelenggaraan sistem pendidikan yaitu pada pemerintah saja, akan tetapi penyelenggaraan pendidikan berjalan secara berkesinambungan, berawal dari pemerintah sampai pada lembaga penyelenggara pendidikan yaitu madrasah. Madrasah pada umumnya didirikan oleh masyarakat, para pengelola dan komunitas pendukung itulah yang menentukan visi dan misinya apakah lembaga pendidikan tersebut mempunyai keinginan untuk maju.² Keinginan

¹ Undang-undang Dasar Tahun 1945 Pasal 31 Ayat 1

² Adek Kholidjah Siregar, *Madrasah Sebagai Lembaga pendidikan Islam Di Indonesia*, Jurnal Al-Khwarizmi Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam2, (Agustus, 2018). DOI:10.24256/jpmipa.v2i1.103 (1): Hlm 69-84

untuk maju pada suatu madrasah terkait dengan pembelajaran yang diberikan kepada siswa.

Landasan hukum pemberian layanan dalam rangka meningkatkan mutu siswa tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) tertuang dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2006. Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal diharapkan mampu memberikan perlindungan Pendidikan dasar berupa kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan agar siswa hidup mandiri dan melanjutkan pendidikan berikutnya.³

Gerakan Ayo Membangun Madrasah (GERAMM) merupakan gerakan massif yang digagas Kementerian Agama dan Gerakan Literasi Madrasah (GeLeM) sebagai wujud dari pelaksanaan kegiatan literasi di madrasah.⁴ Gerakan nyata ini merupakan suatu kebijakan pendidikan yang mengupayakan kemampuan literasi salah satunya adalah membaca yang menekankan pada inovasi pendidikan pada bidang strategi. Implementasi Gerakan GeLeM sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 tahun 2015.⁵ GERAMM dan GeLeM tentunya merupakan gerakan nyata yang ditujukan pada siswa. Tujuan dari kedua gerakan tersebut yaitu untuk memajukan madrasah dalam kegiatan pembelajaran baik secara langsung di ruang belajar ataupun secara tidak langsung di lingkungan madrasah.

Pembelajaran di tingkat dasar dititikberatkan pada kemampuan mengenal dan menyusun huruf menjadi kata. Menurut Robert J. Havighurt, bahwa salah satu tugas perkembangan anak usia 6-12 tahun yaitu belajar keterampilan dasar dalam

³ Permendiknas No. 23 Tahun 2006

⁴ Ani Zuriyah, dkk, *Peran Gerakan Literasi dan inat Membaca Dalam membentuk Karakter Religius MTsN 5 Jombang*. Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Darul Ulum Jombang Artikel Hlm 277

⁵ Zainal Al Fath, dkk. *Kebijakan Gerakan Literasi Madrasah. Jurnal Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol.1. (Desember 2018). P_ISSN:2622-3902

membaca, menulis dan berhitung.⁶ Siswa yang berada dalam madrasah ibtidaiyah merupakan siswa pada tingkat dasar. Keterampilan yang perlu dimiliki siswa madrasah ibtidaiyah salah satunya adalah keterampilan membaca.

Keterampilan membaca, tentunya sangat berdampak pada kehidupan sehari-hari seorang siswa. Dampak tersebut dirasakan baik secara akademik ataupun secara non akademis. Dampak secara akademis biasa diamati melalui hasil belajarnya. Hasil belajar yang rendah di beberapa mata pelajaran ditunjukkan oleh siswa yang kesulitan belajar membaca.⁷ Kegiatan membaca diartikan sebagai suatu proses yang dimaksudkan untuk memperoleh pesan dari penulis melalui media bahasa tulis.⁸ Tak terkecuali muatan pelajaran Bahasa Indonesia sebagai muatan materi yang memfasilitasi siswa dalam mengenal dan memahami kata. Mengetahui dan memahami kata tidak serta merta memperoleh banyak kata, akan tetapi bagaimana siswa memahami kata dengan tepat dan baik.

Peningkatan nilai atau hasil belajar dan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan media yang tepat.⁹ Penanganan kesulitan membaca yang tepat dengan menggunakan media sesuai kebutuhan, merupakan hal utama yang bisa dilakukan oleh tenaga pengajar. Dalam hal ini tenaga pengajar adalah guru yang menangani kesulitan membaca siswa secara langsung. Guru bisa memulai langkah dengan menyusun strategi pembelajaran yang sesuai bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca.

⁶ Yusuf LN, Syamsu, *Prikologi perkembangan Siswa dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006). Hlm 46

⁷ Fauzi, *Karakteristik Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Madrasah Dasar*, *Jurnal PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan* DOI <https://doi.org/10.21009/PIP.322.2>. Hlm 104

⁸ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Madrasah Dasar*, Jakarta PT. Bumi Aksara, 2006.

⁹ Wahyu Nuning Budiarti, *Pengembangan Media Komik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas IV*, (*Jurnal Prima Edukasia* 4(2), 2016). Hlm 233-242.

Strategi pembelajaran merupakan suatu cara, seperangkat cara yang dilakukan dan ditempuh oleh seorang guru dalam melakukan upaya terjadinya suatu perubahan tingkah laku untuk menjadi lebih baik.¹⁰ Dalam menyusun strategi pembelajaran, seorang guru hendaknya merencanakan tindakan yang dapat merubah sikap ataupun perbuatan siswa agar lebih baik dari saat awal pembelajaran.

Dalam menerapkan strategi, guru melakukan persiapan dan perencanaan. Dalam perencanaan yaitu antara lain yang pertama melihat kemampuan siswa dan menentukan tujuan belajar yang akan dilaksanakan. Selanjutnya, guru menggunakan bahan ajar untuk membimbing siswa belajar membaca.¹¹ Strategi pembelajaran mengacu pada tujuan belajar memuat tentang materi yang akan diraih sesuai dengan kemampuan siswa. Hal ini menjadi perhatian tersendiri bagi guru, agar siswa kesulitan membaca mendapatkan penanganan yang tepat. Pemberian strategi yang tepat harapannya berdampak pada pemahaman siswa dalam membaca.

Penilaian strategi pembelajaran sangat penting karena berhubungan dengan keberhasilan siswa dalam belajar dan mengembangkan potensi secara optimal. Potensi-potensi siswa yang akan berkembang secara optimal saat siswa mengikuti pembelajaran dengan strategi yang tepat.¹² Strategi yang telah disusun dan dilaksanakan dalam pembelajaran, hendaknya diberi penilaian untuk mengetahui kesesuaian kemampuan siswa yang diharapkan dengan sikap siswa sesungguhnya.

¹⁰Bambang Warsita, *Teknik Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta:PT. Rindu Cipta,2008), Hlm 267.

¹¹ Dilla Fadilla, *Strategi Guru Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas 2 SDN Sukosari II Kabupaten Tangerang*, *Jurnal Elementary: Kajian Teori dan Hasil Penilaian Pendidikan Dasar* 5 (1), 2022 Hlm.6-9

¹² E. Mulyasa, *Strategi Pembelajaran Paud*, (Bandung:PT. Ramaja Persadakarya, 2017), Hlm 57.

Kemampuan siswa tersebut dapat dilihat dari potensi yang dimiliki. Kemampuan siswa yang semakin baik dan sesuai harapan ketika strategi dirancang dan dilaksanakan dalam pembelajaran yang mengarah pada hasil belajar.

Hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pengajaran harus nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh (*komperhensif*) yang terdiri atas unsur kognitif, afektif dan psikomotorik secara terpadu pada diri siswa, atau hasil belajar yang bersifat tunggal (*single facts*) dan terlepas satu sama lain, sehingga membentuk satu integritas pribadi.¹³ Perubahan tingkah laku yang berhasil dimiliki siswa baik yang berupa kognitif, afektif dan psikomotorik membentuk kepribadian yang semakin baik. Kepribadian yang semakin baik tentunya ditandai dengan perubahan tingkah laku yang menyeluruh dalam diri siswa. Perubahan tingkah laku siswa tidak terjadi pada semua siswa dalam satu kelas pembelajaran.

Perubahan tingkah laku yang dimaksud yaitu keterlambatan dalam membaca. Siswa tersebut kemudian dipisahkan untuk beberapa waktu.¹⁴ Jika dalam pembelajaran terdapat siswa yang mengalami kesulitan membaca, Tindakan guru yaitu memisahkan siswa tersebut untuk selanjutnya diberi pembelajaran tersendiri. Pembelajaran tersendiri dimaksudkan agar perubahan menyeluruh dapat dialami siswa tersebut. Adapun pemisahannya dengan tujuan mengoptimalkan perubahan tingkah laku sesuai tujuan strategi pembelajaran.

MI Al-Lathifiyah merupakan lembaga pendidikan swasta di tingkat madrasah yang baru saja berdiri. Bertempat di desa Gedog Kecamatan Turen Kabupaten

¹³ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Agesindo, 2009), Hlm 37.

¹⁴ Mulyono Abdurrohman, *Anak Kesulitan Belajar Teori, Diagnosis dan Rekomendasinya*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2012). Hlm 158.

Malang, MI Al-Lathifiyah ini resmi diakui sebagai lembaga pendidikan formal pada tanggal 18 Januari 2018. MI Al-Lathifiyah merupakan lembaga pendidikan formal yang didirikan oleh pengurus Yayasan Pendidikan Islam Al-Lathifiyah. MI Al-Lathifiyah membuka pendaftaran siswa baru pada tanggal 15 Juli 2019.

Hasil observasi awal MI Al-Lathifiyah memiliki tenaga pengajar yang berjumlah 6 orang. Keenam guru yang berdiskusi tersebut, memiliki kualifikasi 4 guru kelas dan 2 guru pendidikan agama Islam. Dari enam guru tersebut memiliki sertifikat guru profesional, yaitu 1 guru kelas dan 1 guru pendidikan agama Islam. Hasil pengamatan awal di satu rombel pada kelas 1 diperoleh hasil observasi sementara bahwa ada 10 siswa dari 17 siswa mengalami kesulitan membaca. Dari 10 siswa tersebut 7 siswa kesulitan untuk menyusun huruf menjadi kata, 2 siswa mengalami kesulitan untuk mengidentifikasi bentuk huruf dan 1 siswa benar-benar tidak memahami huruf.¹⁵

Pada awal penelitian yaitu 3 bulan setelah observasi, jumlah siswa yang mengalami kesulitan membaca yang awalnya berjumlah 10 siswa berkurang menjadi 3 orang. Berkurangnya jumlah siswa yang mengalami kesulitan membaca menjadi perhatian tersendiri bagi peneliti. Ada peran madrasah dan guru sehingga siswa yang mengalami kesulitan membaca dapat mengatasi permasalahannya tersebut.

Ketiga siswa yang mengalami kesulitan membaca belum dapat mencapai standar kelulusan bidang akademik terutama dalam muatan pelajaran Bahasa Indonesia. Ketuntasan akademik yang dimaksud yaitu belum bisa memahami kata-kata kunci pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, ketiga siswa tersebut belum

¹⁵ Hasil wawancara awal dengan Kepala Madrasah MI Al-Lathifiyah Gedog Turen pada tanggal 7 Oktober 2019.

memenuhi standar kelulusan bidang non akademik yaitu sikap saat belajar di madrasah berupa sikap percaya diri, tanggung jawab dan berinteraksi sosial.¹⁶

Hal ini menjadi perhatian yang perlu diteliti mengingat MI Al-Latifiyah bukan madrasah yang melaksanakan kelas inklusi, akan tetapi mampu membantu siswa sulit membaca menyelesaikan tugas perkembangan dan pendidikannya. MI Al-Latifiyah mampu membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca untuk mengatasi hambatan tersebut dengan penanganan baik. Penanganan dan dampak yang baik terhadap siswa kesulitan membaca menjadi fokus dalam penelitian ini, terutama dari pihak madrasah baik kepala madrasah, guru dan siswa.

Penangan yang diberikan kepada tiga siswa yang mengalami kesulitan membaca dengan memisahkan kegiatan yang menitik beratkan pada tercapainya keterampilan membaca. Pemisahan tersebut dilakukan di luar jam pelajaran yang mengharuskan guru meluangkan waktu dan menata kegiatan sesuai dengan kemampuan dan ketertarikan siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas maka dapat dijadikan acuan dalam penelitian dengan mengkhususkan pada strategi pembelajaran pada siswa kesulitan membaca di lembaga pendidikan yang tidak memiliki kelas inklusi dalam meningkatkan hasil belajar. Adapun judul yang disusun untuk mewakili tema tersebut yaitu **“Strategi Pembelajaran dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Lathifiyahh Gedog Turen Kabupaten Malang”**

¹⁶ Hasil wawancara awal dengan guru pembimbing “Tuntas Membaca” MI Al-Lathifiyahh Gedog Turen pada tanggal 7 Oktober 2019

B. Rumusan Masalah

Konteks penelitian yang telah dijabarkan dapat dirumuskan menjadi 3 bagian penelitian yaitu :

1. Bagaimana kondisi siswa kesulitan membaca di MI Al-Lathifiyah Gedogwetan Turen Kecamatan Turen Kabupaten Malang?
2. Bagaimana strategi pembelajaran pada siswa kesulitan membaca di MI Al-Lathifiyah Gedogwetan Turen Kecamatan Turen Kabupaten Malang?
3. Bagaimana implikasi strategi pembelajaran pada siswa kesulitan membaca di MI Al-Lathifiyah Gedogwetan Turen Kecamatan Turen Kabupaten Malang ?

C. Tujuan Penelitian

Fokus penelitian yang tersusun mengarah pada tujuan penelitian diadakan penelitian berikut ini:

1. Mendeskripsikan kondisi siswa kesulitan membaca di MI Al-Lathifiyah Gedog Kecamatan Turen Kabupaten Malang.
2. Mendeskripsikan strategi pembelajaran pada siswa kesulitan membaca di MI Al-Lathifiyah Gedog Kecamatan Turen Kabupaten Malang.
3. Mendeskripsikan implikasi strategi pembelajaran pada siswa kesulitan membaca di MI Al-Lathifiyah Gedog Kecamatan Turen Kabupaten Malang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dikhususkan pada peningkatan hasil belajar pada siswa yang mengalami kesulitan membaca diharapkan bisa memberikan manfaat, baik

manfaat secara teoritis ataupun secara praktis. Dari hasil penelitian ini secara umum diharapkan mampu menyumbangkan kontribusi pada dunia pendidikan untuk mengenali dan menangani siswa yang mengalami kesulitan membaca. Manfaat secara teoritis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berusaha memberikan manfaat secara teori berupa deskripsi informasi tentang strategi pembelajaran pada siswa sulit membaca di lembaga pendidikan yang tidak memiliki kelas inklusi sebagai wujud dari pelayanan kepada masyarakat secara optimal. Adapun manfaat yang bisa diperoleh bahwa madrasah yang tidak memiliki kelas inklusi tetap bisa melakukan strategi pembelajaran terhadap siswa dengan kesulitan belajar.

2. Manfaat secara praktis

Manfaat penelitian ini fokus pada beberapa unsur pelaku pembelajaran sebagai berikut:

- a. *Bagi madrasah*, temuan penelitian kali ini diharapkan mampu menyumbangkan sumbangsih pada madrasah berupa wacana baru untuk menyediakan sarana belajar tersendiri bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca. Harapan dari penyediaan sarana belajar agar proses belajar dapat dirasakan juga oleh seluruh siswa tak terkecuali siswa yang mengalami kesulitan membaca.
- b. *Bagi guru*, temuan penelitian ini dimanfaatkan guru dalam proses mengembangkan model pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Berdasarkan pengalaman tersebut guru diharapkan dapat mengembangkan kemampuannya untuk mempraktekkan

metode lain untuk membantu siswa kesulitan membaca. Selain itu, guru bisa membagikan pengalaman yang diperolehnya ini kepada rekan sejawat.

- c. *Bagi siswa*, penggunaan strategi yang telah disesuaikan dengan karakteristik siswa yang kesulitan dalam membaca untuk mendapatkan pemahaman cara membaca dengan tepat. Siswa bisa segera mengatasi kesulitan membaca sehingga secara tidak langsung membuat siswa mampu menyelesaikan tugas-tugas belajarnya.
- d. *Bagi orang tua*, mengoptimalkan peran orang tua dapat ikut mendampingi siswa saat di rumah memberikan strategi yang serupa dengan strategi yang diberikan guru. Harapan dari pemberian strategi yang sama tersebut, siswa mampu belajar membaca dengan optimal.

E. Orisinalitas Penelitian

1. Syafilla Noka Fauziah 2018, meneliti tentang strategi pembelajaran pada siswa disleksia dengan judul "*Strategi Pembelajaran Membaca Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Kosakata Pada Anak Sisleksia (Studi Multikasus di SDN Ketawanggede Malang dan SDN Sumbersari 1 Malang)*". Fokus penelitian studi kasus Fauziah yaitu tentang strategi jangka pendek yang diperuntukkan pada siswa disleksia untuk memahami kosakata. Penelitian yang dilakukan Fauziah dilakukan pada 2 tempat yang berbeda (multisitus). Tujuan dari penelitian Fauziah untuk mengetahui perencanaan strategi pembelajaran membaca untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa disleksia. Strategi tersebut berupa kegiatan diluar jam mengajar reguler dengan

menggunakan evaluasi dan evaluasi belajar berbentuk checklist dari kosakata yang sudah dipahami oleh siswa.¹⁷

2. Arfida Ulfa 2018, dengan judul penelitian “*Penilaian Hasil Belajar IPA Anak berkebutuhan Khusus Pada Pendidikan Inklusif di SD INTIS School Yogyakarta (Studi Kasus pada Anak Autisme di Kelas IV)*.” Fokus penelitian yang dilakukan oleh Arfida yaitu pada evaluasi hasil belajar IPA untuk anak berkebutuhan khusus yang dilakukan di Madrasah inklusi. Pembahasan pada penelitian Arfida yaitu perencanaan, pelaksanaan dan bentuk hasil belajar IPA anak berkebutuhan khusus pada pendidikan inklusi. Evaluasi hasil belajar berdasarkan dari materi yang disederhanakan, dibuat khusus untuk siswa disleksia.¹⁸
3. Julkifli, Muhammad 2019. *Strategi Guru Mengelola Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak Kesulitan membaca (Studi Kasus di SDIT AL-Firdaus Banjarmasin)*. Fokus penelitian ini membahas tentang kondisi kesulitan belajar, faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar dan strategi pengelolaan kelas untuk siswa lamban belajar. Adapun strategi pengelolaan kelas yang terdiri dari pengelolaan pembelajaran, pengelolaan kegiatan belajar dan pengelolaan motivasi bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca.¹⁹
4. Hidayat, Muhammad Almi. 2016. *Strategi guru dalam peningkatan konsentrasi belajar siswa autis di Madrasah Inklusi: Studi multisitius di SDN Junrejo 01 dan SDN Tlekung 01 Kota Batu*. Hidayat melakukan penelitian

¹⁷ Fauziah, Noka Syafila. *Strategi Pembelajaran Membaca Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Kosakata Pada Anak Sisleksia (Studi Multikasus di SDN Ketawanggede Malang dan SDN Sumbersari 1 Malang)* Tesis. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019.

¹⁸ Arfida Ulfa, *Penilaian Hasil Belajar IPA Anak berkebutuhan Khusus Pada Pendidikan Inklusif di SD INTIS School Yogyakarta (Studi Kasus pada Anak Autisme di Kelas IV)*, Tesis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

¹⁹ Julkifli, Muhammad. *Strategi Guru Mengelola Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak Kesulitan membaca (Studi Kasus di SDIT AL- Firdaus Banjarmasin)*, Tesis. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019.

untuk mendiskripsikan dan mengkaji karakteristik siswa autis, menganalisis metode yang digunakan dan menganalisis metode yang digunakan guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa autis di SD Junrejo 1 dan SDN Tlekung 01 batu.²⁰

5. Binti Rohani, 2018. *Bimbingan Kesulitan Belajar Siswa Mengalami Kesulitan Membaca (Studi Kasus di Kelas 1 MI Ma'arif Kokap tahun 2017/2018)*. Tesis milik Binti ini membahas tentang pemberian layanan konseling bimbingan belajar secara kelompok yang diberikan secara khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca.²¹
6. Hapsari, Estuning Dewi.2019. *Penerapan Membaca Permulaan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa*". Jurnal yang diterbitkan oleh AKSARA: Jurnal Bahasa dan sastra ini membahas tentang Keterampilan membaca siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah yang yang mempengaruhi pemahaman perintah ataupun teks dalam buku siswa. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas. Adapun hasil dari penerapan membaca permulaan yaitu dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.²²
7. Karwuyan Fajar, 2012. Jurnal dengan judul "*Pengaruh Stimulasi Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Disleksia*" Jurnal yang diterbitkan oleh Jurnal Psikologi:PITUTUR Vol. 1 Hal 9-18 dengan ISSN

²⁰ Hidayat, Muhammad Almi, *Strategi guru dalam peningkatan konsentrasi belajar siswa autis di Madrasah Inklusi: Studi multisitus di SDN Junrejo 01 dan SDN Tlekung 01 Kota Batu*, Tesis, Universitas Maulana Malik Ibrahim, 2016.

²¹ Binti Rohani, *Bimbingan Kesulitan Belajar Siswa Mengalami Kesulitan Membaca (Studi Kasus di Kelas 1 MI Ma'arif Kokap tahun 2017/2018)*, Tesis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

²² Hapsari, Estuning Dewi."Penerapan Membaca Permulaan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa"Jurnal.AKSARA: Jurnal Bahasa dan SastraVol.20.No.1 ISSN:2620-3928.2019

2085-8655 memaparkan bahwa stimulasi sengaja diberikan pada siswa disleksia untuk meningkatkan kemampuan belajarnya dengan rangsangan visual. Hasil yang didapatkan yaitu siswa dengan disleksia memberikan hasil yang baik setelah mendapat rangsangan berupa gambar berkata yang disediakan.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang Menunjukkan Orisinalitas Penelitian

No	Nama	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Fauzia, Noka, Syafila. 2018. Strategi Pembelajaran Membaca Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Kosakata Pada Anak Disleksia (Studi Multisitus di SDN Ketawanggede Malang dan SDN Sumber Sari 1 Malang). Tesis.	Strategi pembelajaran pada siswa kesulitan membaca	Strategi pembelajaran berkelanjutan dari pemahaman huruf hingga pemahaman kosakata.	1. Strategi dilakukan secara berkelanjutan pada kosakata pada semester 1 dan 2 bagi siswa kesulitan membaca. 2. Hasil belajar merupakan hasil penyusunan strategi dan evaluasi pada siswa kesulitan membaca.
2.	Arfida Ulfa. 2018. Evaluasi Hasil Belajar IPA Anak berkebutuhan Khusus Pada Pendidikan Inklusif di SD <i>INTIS School</i> Yogyakarta (Studi Kasus pada Anak Autisme di Kelas IV). Tesis. Yogyakarta: Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,	Evaluasi hasil belajar bagi anak inklusi	Evaluasi tidak difokuskan pada satu muatan pelajaran, Akan tetapi pada semua bidang yang termuat dalam tematik.	3. Strategi yang disusun dikhususkan untuk anak yang mengalami kesulitan membaca. 4. Pemberian bimbingan

	Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Tesis.			pada tiap strategi dilakukan secara terus menerus
3.	Julkifli, Muhammad 2019. Strategi Guru Mengelola Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak Kesulitan membaca (Studi Kasus di SDIT AL-Firdaus Banjarmasin). Tesis.	Strategi pengelolaan kelas	Strategi yang diperuntukkan khusus pada siswa yang sulit membaca.	
4.	Hidayat, Muhammad Almi. 2016. Strategi guru dalam peningkatan konsentrasi belajar siswa autis di Madrasah Inklusi: Studi multisitius di SDN Junrejo 01 dan SDN Tlekung 01 Kota Batu	Fokus penelitian pada strategi guru	Strategi dikhususkan untuk peningkatan konsentrasi belajar anak autis	
5.	Binti Rohani, 2018. Bimbingan Kesulitan Belajar Siswa Mengalami Kesulitan Membaca (Studi Kasus di Kelas 1 MI Ma'arif Kokap tahun 2017/2018). Tesis.	Fokus penanganan pada siswa yang mengalami kesulitan membaca	Bukan sekedar pemberian bimbingan kelompok akan tetapi lebih lebih pada pembelajaran secara terus menerus	
6.	Hapsari, Estuning	Memfokuskan pada	Strategi yang digunakan	

	Dewi.2019.”Pe nerapan Membaca Permulaan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa”.	kemampuan membaca pemula bagi siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah	tidak hanya menerapkan metode membaca untuk pemula	
7	Karwuyan Fajar, 2012. Jurnal dengan judul “ Pengaruh Stimulasi Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Disleksia” Jurnal yang diterbitkan oleh Jurnal Psikologi:PITU TUR	Memfokuskan pada kemampuan membaca	Strategi yang diberikan hanya satu, diberikan hanya pada siswa disleksia dan tidak memfokuskan pada hasil belajar	

F. Definisi Istilah

1. Siswa kesulitan membaca

Siswa kesulitan membaca adalah siswa yang mengalami kecenderungan sulit untuk memahami huruf (persepsi visual), kecenderungan sulit memahami bunyi huruf (persepsi pendengaran) diikuti dengan kurang pemahannya siswa dalam merangkainya dalam suku kata dan kata. Siswa kesulitan membaca juga diidentifikasi dari sikap siswa saat membaca yaitu belum bisa duduk tegap dan tenang serta jarak membaca yang terlalu dekat.

2. Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran dapat dirumuskan sebagai rangkaian langkah-langkah yang disusun oleh guru dalam menyiapkan pembelajaran selanjutnya. Dalam strategi pembelajaran terdapat beberapa pokok yang harus diperhatikan yaitu perencanaan, pengelolaan dan evaluasi pembelajaran. Hal yang tak kalah penting dalam strategi yaitu metode yang digunakan dalam pencapaian tujuan disesuaikan dengan karakteristik siswa kesulitan membaca.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini ada 6 bab yang di dalamnya terdapat beberapa bagian sub bab yaitu :

BAB I berisi tentang gagasan awal penelitian yaitu konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan.

BAB II berisi tentang kajian teori dari variabel yang akan diteliti. Kajian teori terdiri konsep kesulitan membaca, strategi pembelajaran pada siswa kesulitan membaca dan implikasi dari strategi pembelajaran pada siswa kesulitan membaca.

BAB III menjelaskan tentang metode penelitian. Adapun metode penelitian terdiri atas pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, latar penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV memuat tentang hasil data dan hasil penelitian yang menguraikan dan mendeskripsikan data dan hasil penelitian yang mencakup tiga pembahasan yaitu kondisi siswa kesulitan membaca, strategi pembelajaran pada siswa kesulitan membaca dan implikasi strategi pembelajaran pada siswa kesulitan.

BAB V berisi tentang pembahasan hasil penelitian, pada bagian ini akan dilakukan deskripsi kondisi siswa kesulitan membaca, strategi pembelajaran pada siswa kesulitan membaca dan implikasi strategi pembelajaran pada siswa kesulitan membaca dan pembahasannya sesuai dengan kerangka teori yang digunakan.

BAB VI merupakan bagian penutup yang menjabarkan tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Kesulitan Membaca

1. Pengertian Kesulitan Membaca

Membaca merupakan kegiatan yang biasa dilakukan di lingkungan madrasah. Membaca diawali dengan mengenal huruf yang terlebih dahulu. 26 macam huruf yang sudah dikenal dan dipahami, dapat tersusun menjadi kata. Berikut adalah tahapan dalam membaca:

a. Tahap-tahap kemampuan membaca

Tahapan kemampuan membaca pada usia anak-anak, secara khusus dilalui dalam beberapa tahap. Tahap pertama yaitu *tahap fantasi (magical stage)*. Belajar mengenal huruf dan secara aktif menggunakan buku merupakan tahap awal dari kegiatan. Pada tahap ini anak-anak mulai berpikir bahwa memiliki buku itu sangat berarti. Hal lain yang bisa dilakukan yaitu dengan membacakan teks cerita pada anak, dan membicarakan isi cerita tersebut. Orang tua berusaha membangun kepercayaan kepada anak-anak bahwa buku merupakan jendela ilmu yang dapat membantu mereka untuk mengetahui hal baru. Sudah seharusnya mereka memiliki buku untuk dibawa dan dibaca.

Tahap kedua yaitu *pembentukan konsep diri (self concep stage)*. Pada fase pembentukan konsep, anak beranggapan bahwa dirinya merupakan pembaca dan pada saat itu siswa mulai mengikutsertakan siswa dalam kegiatan membaca, bersikap seolah-olah bisa membaca buku, menanggapi gambaran pada sketsa atau buku walaupun tidak sesuai dengan menuliskannya. Pada tahapan ini, orang tua atau

guru segera memberikan respon awal dengan tahapan membacakan teks pada anak, menyediakan kesempatan memahami buku-buku yang dikenal anak dan sering mengikutsertakan anak dalam membacakan bermacam buku.

Tahap berikutnya yaitu *tahap membaca gambar (bridging reading stage)*. Tahap mencermati gambar, merupakan tahapan saat anak menjadi paham bahwa pada tulisan yang tersaji serta dapat menemukan rangkaian huruf (kata) yang sudah diketahui, dapat menyatakan kumpulan kata yang berarti dan tepat dengan yang dialaminya, dapat mengungkapkan kembali cerita yang tertulis dan anak sudah mengenal abjad. Pada tahap mencermati gambar ini, sikap pendamping menyampaikan bacaan dengan tepat sesuai huruf yang tertera, memunculkan beberapa kosakata pada sebuah nyanyian ataupun sebuah puisi serta memberikan waktu untuk berlatih menulis nyanyian dan puisi tersebut.

Tahap keempat yaitu *pengenalan bacaan (take- of reader stage)*. Pada tahap ini, anak mulai berlatih menggunakan tiga sistem isyarat tubuh (*graphonic, semantic dan syntactic*) secara langsung, anak mulai menyenangi topik sebuah teks, mulai mengulang dan berpikir kembali bentuk rangkaian huruf yang terdapat di bacaannya, berusaha mengidentifikasi simbol dan tanda yang sering ditemui serta membaca berbagai tanda seperti : payung yang menyimpulkan tidak boleh terkena hujan dan gambar pada iklan di majalah. Dukungan nyata orang tua atau guru tetap pada tahap membacakan bacaan apapun pada anak agar dapat memberi dorongan untuk tetap semangat membaca diberbagai kesempatan. Orang tua atau guru diharapkan menghindari sikap memaksa anak membaca huruf dengan tepat.

Tahap terakhir atau tahap kelima yaitu *membaca lancar (independen reader stage)* pada tahap ini pemberian buku bacaan yang berbeda disesuaikan dengan

keinginannya, merangkai pemahaman dari simbol, memahami isyarat dengan pengalamannya, dapat membuat beberapa pendapat tentang beberapa materi bacaan yang telah selesai dibaca. Agar tahapan ini benar-benar utuh, orang tua/ guru sedianya membacakan buku untuk anak dengan berbagai jenis. Dampak dari dukungan orang tua pada sikap anak dalam usaha memperbaiki cara membacanya, membantu memilih macam bacaan yang dibutuhkan serta menceritakannya secara runtun.²³

Pada era sekarang, globalisasi di berbagai sektor yaitu era distrupsi 4.0 telah tercipta kemajuan pada bidang teknologi informasi yang cukup pesat. Kemajuan teknologi mengarahkan pada munculnya budaya membaca dan menulis, yaitu perwujudan perilaku yang mencakup keahlian, kebiasaan, kesukaan, dan kebutuhan membaca tulis. Akan tetapi hingga saat ini kebiasaan membaca tulis belum dapat membudaya dengan baik di halayak luas Indonesia.

Sebagian ahli mengatakan membaca dan tulis baru dapat diberikan setelah anak masuk SD/MI sebagaimana acuan kurikulum pada TK/RA yang ada saat ini. Kurikulum di TK/RA tidak mengharuskan anak-anak untuk mampu membaca. Tetapi beberapa ahli yang memberikan pendapat bahwa kegiatan membaca dan menulis hendaknya mulai disampaikan sejak dini.²⁴

Membaca pada umumnya diperoleh di madrasah dengan cara mengenal dan memahaminya dengan seksama. Seseorang dapat memperoleh berbagai ilmu pengetahuan dan pemahaman baru dengan cara membaca. Dapat disajikan bahwasannya kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan

²³ Tadkiroatun Musfiroh, *Menumbuhkembangkan Baca-Tulis Pada Usia Dini*, (Jakarta, Pt:Grasindo, 2009). Hlm 58.

²⁴ Yulsyofriend. *Permainan Membaca Dan Menulis Anak Usia Dini*. (Bandung: Angkasa, 2011). Hlm 32.

dalam tujuan untuk meningkatkan diri dan maju dalam bertindak. Oleh sebab itu, guru penting dan membimbing kegiatan membaca di madrasah. Membaca adalah suatu cara yang digunakan dalam berkomunikasi dengan pribadi sendiri dan kadang-kadang bersama orang lain. Membaca yaitu mengkomunikasikan maksud yang tertera atau tersirat pada lambang ataupun simbol tertulis.²⁵

Kesulitan membaca adalah kondisi yang menyebabkan masalah dalam memberi tanggapan, terutama yang mengontrol kemampuan membaca.²⁶ Sedangkan kesulitan membaca atau *disleksia learning* merupakan keadaan cara membaca anak yang berada di bawah kemampuan yang seharusnya dengan lebih mengacu pada tingkat intelegensi, usia dan pendidikannya.²⁷ Jadi kesulitan membaca adalah kondisi anak mengalami kendala saat membaca, menulis, mengeja dan lambat dalam mengartikan kumpulan cerita serta memiliki kemampuan di bawah rata-rata.

Adanya kendala dalam tiap tahap kemampuan membaca. Ada karekteristik dari kegiatan membaca yang harus lebih dipahami. Berikut adalah karakteristik kesulitan membaca yaitu sering terbalik dalam mengenali huruf dan kata, misalnya dalam kata baku dengan buku, palu dengan paku, huruf l dengan r, b dengan d dan lain-lain.²⁸

Hal lain yang sering terjadi yaitu anak sering membaca dengan terbatah-batah, gagap dan menebak kata-kata atau frase, belum bisa memaknai isi maksud teks apa yang dibaca, dalam arti anak tidak mengerti isi cerita/teks yang dibacanya,

²⁵ Tarigan, H.G..*Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa,2015). Hlm78.

²⁶ Aphroditta.*Panduan Lengkap Orangtua & Guru Untuk Anak Dengan Dislkesia (Kesulitan Membaca)*. (Yogjakarta:Javalitera.2013). Hlm.59.

²⁷ Subini,N dkk.*Psikologi Pembelajaran*.(Yogyakarta.Mentari Pustaka.2012). Hlm 92.

²⁸ Subini,N dkk.2012

sulit mengeja secara benar. Bahkan mungkin anak akan membaca satu huruf dan menggabungkannya dengan huruf selanjutnya dengan berberbagai ucapan dan sering terbalik dalam membunyikan serta menuliskannya.²⁹

Ciri-ciri siswa yang mengalami kesulitan membaca oleh Horgove dan Poteet dijabarkan sebagai anak yang memiliki kecenderungan dalam diskriminasi pengelihatannya, memiliki kecenderungan belum mampu dalam memori visual, tidak mampu memahami sumber bunyi, kesulitan saat mengurutkan susunan kata dan beberapa huruf, cenderung membaca huruf dalam kata dan belum dapat menguasai kemampuan dalam berpikir konseptual.³⁰ Ciri-ciri siswa kesulitan membaca dapat dijabarkan menjadi siswa yang belum mampu memahami huruf baik secara lisan ataupun tulis, siswa yang belum dapat menggabungkan dua huruf yang terdiri dari huruf vocal dan huruf konsonan, dan siswa yang belum dapat memaknai kata.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Membaca

Kesulitan membaca tentunya tidak serta dialami anak karena kemampuan intelegensi yang dimilikinya rendah. Ada tiga faktor yang mempengaruhi anak mengalami situasi kesulitan membaca. Ketiga faktor tersebut merupakan faktor fisik, faktor psikologis dan faktor sosio-ekonomi.³¹ Ketiga faktor yang sudah tersaji dapat dijabarkan di bawah ini:

²⁹ Subini, N dkk. 2012

³⁰ Mulyono Abdulrahman, 2009. *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*, (Jakarta: Rieka Cipta. 2012). Hlm 85.

³¹ Jamaris, Martini. *Kesulitan Belajar: Perpektif, Asemen dan Penanggulangannya*. (Bogor: Ghalia Indonesia. 2014). Hlm 64.

1. Faktor Fisik

Pada faktor fisik ini ada empat hal yang mempengaruhi anak dalam keadaan kesulitan membaca. Keempat faktor yang dialami anak kesulitan membaca yaitu:

- a. Kesulitan *persepsi visual*. Persepsi visual yang dialami anak yang kesulitan membaca yaitu *Visual discrimination*, yaitu keadaan dimana siswa mengalami kesulitan membedakan bentuk huruf satu dengan bentuk huruf lain; *Figure-ground*, yaitu keadaan dimana anak mengalami kesulitan membedakan gambar obyek dasarnya. Anak yang berada dalam masalah ini belum dapat membedakan beberapa obyek utama dan bagian yang menjadi dasarnya; *Visual closure*, yaitu keadaan anak yang mengalami kesulitan menemukan bagian dan terakhir yaitu *Spatial relationship*, pada persepsi visual ini anak mengalami kesulitan untuk menemukan posisi objek dari lingkungannya. Pada persepsi visual ini berhubungan erat dengan karakter huruf yang menjadi ciri-ciri khusus seperti huruf “b” yang memiliki bulatan besar seperti huruf dibagian kanan dan huruf “d” yang memiliki bulatan kiri.
- b. Kesulitan *Auditory perception*, penelitian yang dilakukan ahli yang memfokuskan dalam tingkah laku menjelaskan bahwa kesulitan membaca dapat dipengaruhi oleh kesulitan dalam auditori, khususnya dalam proses mendengarkan suara. Pada *Auditory perception*, ada bagian dimana kemampuan anak dalam membedakan bunyi-bunyi yang didengar, termasuk bunyi huruf sangat rendah. Bagian ini disebut dengan *Auditory discrimination* yang menyebabkan anak sulit membedakan beberapa huruf dengan jelas, misalkan huruf

“m” dapat dibaca menjadi huruf “n”, huruf “s” dibaca menjadi huruf “s”. Huruf “r” dibaca menjadi huruf “l” dan beberapa huruf lainnya.

2. Faktor Psikologis

Faktor psikologis tentunya berpengaruh pada kesiapan anak dalam proses membaca. Faktor Psikologis tersebut yaitu faktor emosi, faktor konsep diri, faktor sosial ekonomi dan faktor penyelenggaraan pendidikan yang belum tepat. Pada faktor emosi hampir 50 persen peserta didik yang mengikuti remedial kesulitan membaca didasarkan dari kesulitan mengelola dan mengendalikan emosi. Peserta didik cenderung memiliki emosi yang pendiam atau sebaliknya meledak-ledak.

Pada faktor intelegensi, anak dengan tingkat IQ yang diklasifikasikan sebagai superior dan mengalami keterbelakangan mental yang secara signifikan tidak berpengaruh pada kemampuan membaca. Dalam hal ini anak superior tidak mengalami kesulitan membaca dan anak tunagrahita sulit belajar membaca. Hal ini sangat berbeda dengan anak yang memiliki IQ rendah. Anak dengan IQ rendah memiliki kecenderungan kurang mampu memahami huruf dan kata.

Faktor lainnya adalah konsep diri. Memahami konsep diri anak perlu dilakukan. Konsep diri pada anak yang cenderung negatif, perlu diatasi terlebih dahulu. Setelah ini tercapai, barulah masalah kesulitan membaca ditanggulangi.

3. Faktor Sosial - Ekonomi

Faktor berikutnya adalah faktor sosial ekonomi, anak yang notabennya memiliki tempat yang belum layak belajar. Keadaan ini menyebabkan anak yang berasal dari keluarga ini mengalami pencapaian hasil belajar di bawah kemampuan yang ada dalam dirinya. Faktor sosial ekonomi cenderung mempengaruhi kemampuan membaca siswa yang rendah.

4. Faktor Penyelenggara Pendidikan yang Kurang Tepat

Faktor penyelenggara pendidikan yang dimaksud yaitu dari permasalahan madrasah. Adapun permasalahan yang sering muncul yaitu kurikulum yang terlalu bervariasi dan padat, guru yang belum dapat menempatkan posisinya, harapan guru yang tidak sesuai dan yang paling sering dilakukan yaitu kurang efektifnya pengelolaan kelas.³²

B. Strategi Pembelajaran pada siswa Kesulitan Membaca

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Penggunaan kata strategi pada awalnya lebih dikenal di dunia pertahanan dunia yaitu militer sebagai cara menggunakan kekuatan militer yang dimiliki untuk mencapai kemenangan dalam sebuah peperangan. Ada beberapa aspek yang perlu diketahui dan dipahami dalam mengatur strategi untuk menang. Beberapa diantaranya yaitu memahami medan yang akan dilalui dan memahami kekuatan musuh yang akan dihadapi agar kemenangan dalam peperangan dapat diraih. Hal ini kemudian dapat disadur dalam dunia pendidikan dimana guru dapat memahami karakteristik dan keadaan siswa yang akan diajarnya. Strategi pembelajaran menurut Wina Sanjaya diartikan sebagai pola umum perbuatan guru terhadap peserta didik dalam mewujudkan kegiatan belajar. Dalam konsep strategi tersebut terdapat karakteristik abstrak dari runtutan perbuatan guru terhadap peserta didik dalam peristiwa pembelajaran.³³

³² Martini Jamis, 2014.

³³ Tianto. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) di Kelas*. (Surabaya: Cerdas Pustaka, 2008). Hlm. 95.

Lebih lanjut, strategi pembelajaran diartikan sebagai sebuah perencanaan yang memuat tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³⁴ Dari pengertian strategi pembelajaran tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran sebagai rangkaian langkah-langkah yang disusun oleh guru dalam menyiasati pembelajaran selanjutnya.

Dalam dunia pendidikan baik orang tua ataupun guru sering menggunakan istilah pembelajaran untuk mengungkapkan kegiatan yang dilakukan anaknya atau siswanya dalam kegiatan di madrasah. Makna dari pembelajaran tentunya tidak hanya kegiatan, ada hal lain yang perlu dipahami agar istilah pembelajaran dapat dipahami maksud dan tujuannya.

Pembelajaran secara gamblang dirumuskan sebagai sebuah upaya mempengaruhi situasi emosi, intelektual, dan sisi spiritual seseorang agar tergerak melakukan pembelajaran dengan kemauannya sendiri. Pembelajaran yang diikuti akan mengalami proses pengembangan sikap keagamaan, berbagai aktivitas, dan munculnya beragam kreasi kegiatan siswa melalui berbagai hubungan yang tercipta dan pengalaman saat belajar. Dalam proses belajar di madrasah terjadi fenomena pembelajaran dan mengajar. Pembelajaran yang pada prinsipnya memaparkan detail aktivitas yang dilakukan guru, sedangkan pembelajaran menampakkan detail aktivitas oleh peserta didik.³⁵

Pembelajaran merupakan kegiatan berkomunikasi atau dengan kata lain terjadinya permbicaraan dua arah, mengajar sepenuhnya dalam pantauan pihak guru sebagai tokoh pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa atau murid.

³⁴ Iif Khoirul Ahmadi, dkk. *Strategi Pembelajaran Madrasah Terpadu*. (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisier. 2011.) Hlm 84.

³⁵ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), Hlm 85.

Pembelajaran sebagai proses belajar yang sengaja disusun dan dilakukan guru dalam rangka mengembangkan kemampuan berkreasi siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan membangun cara berpikir dari pengetahuan baru sebagai cara dalam meningkatkan penguasaan pengetahuan yang benar terhadap kegiatan pembelajaran.³⁶

Dari dua pengertian pembelajaran diatas dapat, penelitian kali ini memberi makna pembelajaran sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa, dimana guru memegang perannya sebagai fasilitator dalam mengembangkan kemampuan siswa dan siswa sebagai pelaku utama pembelajaran. Guru sebagai fasilitator menyediakan waktu, tenaga, pikiran dan kemampuannya untuk membantu kebutuhan siswa dalam kegiatan belajar. Sedangkan siswa sebagai pelaku pembelajaran yang secara sadar mengikuti kegiatan dengan tujuan memperoleh pematapan dalam segi emosi, intelektual dan spiritual.

Sebelum membahas strategi pembelajaran terlebih dahulu perlu diulas tentang prinsip-prinsip strategi pembelajaran agar langkah-langkah yang disusun layak digunakan. Adapun pembahasan tentang beberapa prinsip strategi pembelajaran sebagai berikut:

2. Prinsip-prinsip Strategi Pembelajaran

Dalam pembelajaran, guru diharapkan mampu menyusun strategi agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan awal siswa. Adapun beberapa prinsip yang bisa digunakan dalam menyusun strategi pembelajaran yaitu berorientasi pada tujuan, aktifitas belajar, individualitas dan integritas.

³⁶ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010). Hlm.62.

Prinsip pertama yaitu berpusat pada tujuan. Dalam sistem pembelajaran, komponen utamanya yaitu tujuan. Segala aktifitas guru dan siswa, mengacu pada upaya dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Oleh karenanya keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Aktifitas belajar siswa bukan sekedar menghafal beberapa fakta atau informasi. Belajar adalah melakukan sesuatu yang baik, mendapatkan berbagai pengalaman yang sesuai dengan maksud tujuan yang diharapkan. Dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran diharapkan dapat mendorong kegiatan aktif siswa.

Individualitas dalam capaian pembelajaran. Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu siswa. Saat mengajar pada kelompok siswa dalam jumlah tertentu, namun pada intinya yang diharapkan adalah tercapainya perubahan perilaku pada setiap diri siswa.

Integritas, dalam mengajar harus dipahami sebagai bentuk usaha membangun dan mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki pribadi siswa. Mengajar bukan hanya sekedar mengembangkan kemampuan mengolah otak, akan tetapi juga beberapa pengembangan aspek afektif dan psikomotor. Dapat disimpulkan konsep strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan sebagian besar bahkan keseluruhan aspek pribadi siswa secara terintegrasi.³⁷

Dari empat prinsip yang telah dipaparkan diatas, tentunya bisa menjadi pegangan dalam menyusun strategi pembelajaran sebagai rangkaian kegiatan yang saling mendukung satu sama lain. Empat unsur dalam penyusunan strategi yaitu tujuan pembelajaran, aktifitas, individualitas dan integritas saling berkolaborasi.

³⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2007). Hlm 55

Kolaborasi dari keempat prinsip tersebut kemudian berusaha membangun tatanan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan secara utuh dari individu siswa dalam belajar.

3. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran, terdapat langkah-langkah pembelajaran yang hendaknya digunakan sebagai acuan. Berikut adalah strategi pembelajaran yang dikemukakan Walter Dick menyebutkan lima komponen dalam strategi pembelajaran³⁸. Berikut kelima komponen kegiatan pembelajaran, menyampaikan informasi, keikutsertaan pribadi siswa, pelaksanaan tes dan kegiatan tindak lanjutan.

Kegiatan pembelajaran pendahuluan yang berisi tentang kegiatan menjelaskan tujuan pembelajaran dan melakukan apresepsi, penyampaian informasi yang menitikberatkan pada kegiatan menyampaikan informasi yang bersifat kongkrit ke abstrak dan materi yang disesuaikan dengan keadaan peserta didik baik dari segi pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Komponen selanjutnya yaitu partisipasi peserta didik dalam pembelajaran sejak awal hingga akhir pembelajaran, tes bagi siswa yang diartikan sebagai evaluasi dalam tiap pembelajaran. Sedangkan komponen terakhir yaitu kegiatan lanjutan sebagai konsekuensi dari hasil belajar yang bervariasi.

³⁸ Degeng, Sudana, I Nyoman, *Strategi Pembelajaran Mengorganisasi Isi Dengan Model Elaborasi*, (Jakarta: IKIP Malang dengan Biro Penerbitan Ikatan Profesi Teknologi Pendidikan Indonesia, 1997). Hlm

4. Strategi Pembelajaran pada siswa Kesulitan Membaca

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan strategi yang dirancang bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca, dirancang dengan menggunakan beberapa metode pengajaran membaca. Strategi dengan tujuan meningkatkan pengenalan kata dan lancar membaca dapat dilakukan dengan berbagai metode, yaitu *phonic method* (mengeraskan suara dari huruf dengan kata lain membaca dengan cara mengeja), *basal readers* (membaca awal/dasar), *distar program*, dan *repeated reading* (mengulang bacaan).

Phonic Method metode menyebutkan suara huruf. Dalam Bahasa Indonesia disebut sebagai metode mengeja. Metode ini menitik beratkan kemampuan menggabungkan rangkaian huruf menjadi kata yang memiliki arti. Kegiatan membaca dalam metode ini yang di mulai dari memperkenalkan macam huruf-huruf pada anak sesuai urutan dan disampaikan satu persatu. Selain itu juga mengajak anak menyebutkan bunyi dari huruf tersebut. Rangkaian huruf yang tersusun dan telah dibaca satu demi satu akan menjadi satu kata yang memiliki arti.

Basal Reader atau membaca awal diartikan sebagai rangkaian kegiatan dalam membaca yang sengaja ditampakkan anak beberapa saat setelah mengenal dan mengerti bentuk huruf dan beberapa rangkaian macam lebih dari tiga huruf menjadi kata yang memiliki arti. Kegiatan ini di lakukan dengan menggunakan buku, membaca di awal pembelajaran yang merupakan kegiatan pembiasaan dalam kelas terutama di madrasah tingkat dasar. Selanjutnya isi bacaan mulai dipahami dari konsep-konsep yang tergolong konkret sehingga menjadi konsep yang tergolong abstrak.

Program kegiatan membaca dengan menggunakan metode *distar* merupakan cara lain kegiatan membaca awal/ permulaan membaca atau *basal readers*. Program membaca ini menggunakan pegangan atau acuan yang terdiri dari buku seri satu dan buku seri dua. Dalam pelaksanaannya, memfokuskan pada pengulangan kata dan latihan memahami kata. Materi yang tersaji dalam buku acuan tersebut meliputi Latihan membaca, penguasaan bidang bahasa dan matematika.

Program membaca untuk kelas remedial berikan pada siswa yang mengalami kesulitan membaca dengan tingkatan cukup berat. Situasi kesulitan membaca ini memerlukan program khusus agar siswa yang mengalami kesulitan membaca dapat dibantu dengan efektif. Kelas yang disiapkan secara khusus atau remedial, melakukan kegiatan membaca dalam beragam bentuk cara, diantaranya adalah dengan Fernald Technique dengan VAKT approach, Gillingham and Stillman Method yang terkenal dengan fungsi belahan otak kanan yang lebih dominan.

Ada 2 pendekatan oleh Fernald dan Gillingham. Perbedaan keduanya adalah, pada metode Fernald, anak belajar kata sebagai pola yang utuh sehingga akan memperkuat ingatan dan visualisasi; sedangkan metode Gillingham menekankan pada teknik meniru bentuk huruf satu per satu secara individual.

Fernald telah mengembangkan suatu metode pengajaran membaca multisensori yang sering pula dikenal dengan metode VAKT (*visual, auditory, kinesthetic, and tactile*). Metode ini menggunakan materi bacaan yang dipilih darikata-kata yang diucapkan oleh anak, dan tiap kata diajarkan secara utuh. Bahwa

anak yang mempelajari kata sebagai pola utuh akan dapat memperkuat ingatan dan visualisasi.³⁹

Metode Fernald membagi program dalam 4 tingkatan dalam jangka waktu yang panjang, dengan evaluasi yang terus-menerus dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak sampai suatu tingkat yang setaraf dengan tingkat intelektual dan tingkat pendidikan yang di inginkan.⁴⁰ Adapun gambaran singkat pelaksanaan program metode multisensori adalah sebagai berikut:

1) Tingkat satu

Anak diperbolehkan memilih satu kata yang ingin dipelajari, panjangnya kata tidak diperhatikan. Guru menuliskan kata diatas kertas dengan krayon, kemudian anak menelusurinya dengan jari tangan (taktil – kinestetik). Saat menelusuri, anak melihat dan mengucapkan kata dengan keras (visual – auditoris). Proses ini diulang sampai anak mampu menulis kata tanpa melihat salinanya, waktu tidak dibatasi. Kata-kata yang telah dipelajari kemudian disatukan dalam sebuah cerita yang dikarang sendiri oleh anak dan dibacakan di depan guru.

2) Tingkat dua

Penelusuran dengan jari tidak lagi diperlukan jika anak sudah mampu mempelajari kata baru hanya dengan mengamati kata tersebut. Tidak ada batas waktu kapan penelusuran dihentikan, namun periode penelusuran rata-rata

³⁹ Ni'mah, N., & Ni'mah, N. *Pengaruh Pendekatan Multisensori Terhadap Kemampuan Membaca Tulisan Arab Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Mi Nu Tamrinul Aulad Janggalan Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016*. Doctoral dissertation, STAIN Kudus, 2015.

⁴⁰ Makankama, K. M., *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Fernald Atau Vakt Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas Dasar Vi Slb Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan*, Universitas Negeri Makasar, 2022.

berlangsung selama 2 hingga 8 bulan. Meskipun anak tidak lagi menelusuri, dan tetap harus menulis kata sambil menyuarakannya.

3) Tingkat tiga

Anak belajar langsung dari kata-kata yang ditulisnya. Anak melihat kata, dan mampu menulisnya tanpa mengeja atau melihat salinannya. Di tingkat ini anak diberikan buku, yang isinya dibaca dan guru bertugas menjelaskan jika ada kata yang tidak diketahui anak. Saat membaca, guru membahas kata-kata baru dan diadakan evaluasi (recall) untuk mengetahui apakah kata-kata baru sudah disimpan dalam ingatan.

4) Tingkat empat

Tingkat empat dimulai saat siswa mampu menggeneralisasikan dan menemukan kata-kata baru berdasarkan kemiripan dengan kata-kata yang sudah dikenal. Di tingkat ini minat membaca anak sudah meningkat seiring dengan ketrampilan membacanya. Evaluasi terus menerus dilakukan dari tingkat ke tingkat. Jika hasil evaluasi menunjukkan bahwa jumlah kata yang dikuasai berkurang, anak akan dikembalikan ke tingkat sebelumnya.

Metode Gillingham – Stillman merupakan suatu metode yang terstruktur dan berorientasi pada kaitan bunyi dan huruf, di mana setiap huruf dipelajari secara multisensoris.⁴¹ Metode ini digunakan untuk tingkat yang lebih tinggi dan bersifat sintesis, di mana kata diurai menjadi unit yang lebih kecil untuk dipelajari, lalu digabungkan kembali menjadi kata yang utuh. Langkah-langkah pelaksanaan metode ini adalah sebagai berikut:

⁴¹ Kusmayanti, S., *Membaca Permulaan Dengan Metode Multisensori*. Jurnal Pendidikan UNIGA, 20191. edisi 31, Hlm.222-227.

- 1) Kartu ditunjukkan pada anak, guru mengucapkan huruf dalam kartu, anak mengulang berkali – kali. Jika anak dirasa sudah mampu mengingat, guru menyebutkan huruf dan anak mengulangnya.
- 2) Guru mengucapkan bunyi sambil bertanya huruf apa yang dibunyikan. Tahap ini dilakukan tanpa menunjukkan kartu huruf.
- 3) Secara perlahan guru menulis dan menjelaskan bentuk huruf, anak menelusuri dengan jari dan menyalinnya.
- 4) Guru meminta anak menuliskan huruf yang sudah dipelajari. Guru bertugas sebagai fasilitator sekaligus observer.⁴²

Guru menempatkan diri di depan siswa-siswanya sebagai fasilitator dengan merangsang siswanya untuk aktif mengemukakan pendapat sehingga anak bisa menikmati proses belajarnya.⁴³ Guru bertugas sebagai observer, dalam mengamati perilaku khas yang muncul dari setiap anak baik ketika berada di dalam kelas maupun ketika di luar kelas. Dampaknya guru mempunyai pedoman yang berbeda untuk setiap anak, dalam mendekati dan menyelesaikan permasalahan yang mungkin sedang dihadapi anak dimadrasah sekaligus menjaga kedekatan dengan anak melalui interaksi yang hangat.

Guru sebagai model mental yang hidup bagi siswa.⁴⁴ Pamor guru dalam pandangan masyarakat, sebagai digugu lan ditiru (ditaati dan ditiru), guru adalah uswah hasanah (teladan yang baik). Titel atau sandangan ini memang cukup berat

⁴² Anwar, A. R. K., *Efektifitas Metode Gillingham Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kesulitan Belajar Kelas Iii Sd N 01 Limau Manis Padang*. Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus, 2014, edisi 3 hlm 3.

⁴³ Izzan, A., *Membangun Guru Berkarakter*. Humaniora, 2012

⁴⁴ Addiin, I. *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Pada Materi Pokok Larutan Asam Dan Basa Di Kelas Xi Ipa 1 Sma Negeri 2 Karanganyar Tahun Ajaran 2013/2014*, Universitas Sebelas Maret, 2014.

bagi guru, tetapi tak terelakan, apalagi pada tingkat pendidikan dasar. Bagi anak TK dan SD guru merupakan segala-galanya. Alhasil seringkali siswa-siswa pemula (*novice learner*) tersebut memandang apa saja yang dikatakan gurunya sebagai yang benar, peran guru yaitu sentral, sehingga sekali guru membuat kesalahan, kesalahan semacam ini akan lama dikenang siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode metode Fernald atau Gillingham memiliki kesamaan dalam teknik pengajaran yang merangsang beberapa alat indera selama proses belajar membaca. Hal ini memperkuat anggapan bahwa melalui metode ini anak dapat belajar membaca dengan lebih baik, ditunjang oleh proses pelaksanaan yang mudah dipraktekkan guru dan aman bagi anak-anak, serta media belajar yang menarik. Namun dari segi prinsip, metode Fernald lebih mengedepankan aspek yang penting untuk membaca, yaitu ingatan dan visualisasi. membaca merupakan aktivitas sejumlah kerja kognitif termasuk persepsi dan rekognisi.

Metode Fernald menggunakan kata sebagai pola yang utuh dalam belajar membaca, sedangkan metode Gillingham menggunakan huruf-huruf secara individual dan oleh karenanya memakan waktu yang lebih lama.⁴⁵ Dengan kata lain, membaca dengan metode Fernald menggunakan proses *top-down*, dan Gillingham menggunakan proses *bottom-up*. Dalam kaitannya dengan persepsi, proses *top-down* memiliki peranan penting dalam membaca. Proses ini memiliki efek konteks, di mana kata memberikan konteks untuk huruf individual sehingga huruf menjadi

⁴⁵ Dewi, S. U. S. *Pengaruh Metode Multisensori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelas Awal Madrasah Dasar. Modeling: Jurnal Pprogram Studi PGMI*, 2015, Edisi 2(1), hlm.1-13.

lebih mudah ditangkap dan dipahami jika dipresentasikan sebagai bagian dari kata ketimbang jika dipresentasikan secara individual.

5. Peningkatan Kemampuan Pemahaman isi bacaan

Pada bagian ini di bahas strategi yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan mengenal secara pasti inti bacaan atau dengan kata lain kemampuan membaca pemahaman yang lebih dikedepankan. Berbagai strategi yang digunakan antara lain adalah membaca buku cerita daerah atau buku dongeng, strategi kognitif, strategi pengalaman menggunakan bahasa keseharian dan penerapan strategi / teknik KWL (*Know, What, Learn*). Berikut merupakan beberapa strategi yang bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman isi bacaan yaitu :

a. Penggunaan Buku Cerita Daerah

Buku cerita daerah adalah buku yang memiliki topik berbagai cerita mengangkat cerita rakyat suatu daerah, buku ini digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa setelah membaca, terutama bagi siswa yang sedang berada di madrasah tingkat dasar.

b. Strategi Pengalaman Berbahasa

Strategi Pengalaman bahasa merupakan langkah yang dapat ditempuh dalam upaya meningkatkan kemampuan baca siswa dan proses pemahamannya. Materi yang termuat dalam strategi ini adalah pengalaman berbahasa secara dalam keseharian yang dialami siswa baik secara langsung yang kemudian diceritakan oleh siswa. Selanjutnya materi yang tertuang akan memberikan pemahaman dasar yang dapat menginspirasi berbagai ide pada diri siswa untuk mengutarakan pengalamannya sendiri dalam bentuk tulisan.

c. Strategi Kognitif

Kegiatan dalam tahap ini tertuju diberbagai proses membaca dan proses berpikir yang digunakan saat siswa membaca. Dalam kegiatan ini pemahaman kata dan kalimat perlu ditingkatkan dengan menyajikan berbagai pertanyaan terkait kata atau kalimat yang disajikan kepada peserta didik. Penerapan strategi kognitif dalam membaca dan pemahaman dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, khususnya pada proses penguasaan materi teks yang dibacanya.

d. Strategi KWL

KWL (*Know, What, Learn*) merupakan suatu cara untuk mengoptimalkan kemampuan membaca dan pemahaman dengan kegiatan membaca bermacam buku pelajaran yang ada di madrasah. Dalam penerapan metode ada beberapa langkah seperti berikut.

- (1) K: *What I know*, siswa berpikir tentang pengetahuan yang telah dimilikinya dari buku pelajaran yang tersaji dan telah dibaca olehnya.
- (2) W: *What I want to find out*, siswa berpikir, mencata dan mencari tahu beberapa kata atau kalimat bacaan yang ingin diketahuinya dari buku pelajaran miliknya.
- (3) L: *What I Learn*, siswa membaca tanpa bersuara, tepatnya membaca dalam hati dan mencatat rangkuman yang dapat dari proses menggabungkan ide-ide pokok buku pelajaran yang dibacanya.

C. Implikasi dari Strategi Pembelajaran pada siswa Yang Mengalami Kesulitan Membaca

Implikasi strategi pembelajaran dapat kita pahami dari standar kelulusan baik dalam bidang akademis ataupun non akademis. Dalam bidang akademis, standar kelulusan yang digunakan adalah Kompetensi Inti 3 (KI 3) yang mencakup pengetahuan dan Kompetensi Inti 4 (KI 4) yang berisi tentang keterampilan, untuk kelas 1 pada muatan pelajaran yang termuat dalam pembelajaran tematik. Sedangkan standar kelulusan non akademis dapat disadur dari Kompetensi Inti 1 (KI 1) meliputi sikap spiritual dan Kompetensi Inti 2 (KI 2) meliputi sikap sosial.

Standar kelulusan secara akademis termuat dalam masing-masing muatan pelajaran. Muatan pelajaran pada kelas 1 meliputi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), Bahasa Indonesia (B. Indo), Matematika (MTK), Seni Budaya dan Keterampilan (SBDP) dan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Pada masing-masing muatan memuat Kompetensi Dasar (KD) yang harus dimiliki seorang siswa pada kelas 1. Secara jelas kompetensi dasar termuat dalam lampiran SK Permendikbud Nomor 24 tahun 2019.

1. Standar Kelulusan Bidang Akademik

Standar kelulusan dalam bidang akademik tertuang dalam Kompetensi Inti 3 dan 4 yang memuat tentang capaian yang harus dimiliki oleh setiap siswa setelah mengikuti kegiatan belajar di madrasah. Dalam Kompetensi Inti 3 terdapat 5 muatan pelajaran yaitu Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) terdiri atas 4 kompetensi dasar⁴⁶, Bahasa Indonesia (B.I) mencantumkan 11 kompetensi dasar⁴⁷,

⁴⁶ Lampiran 18 Permendikbud Nomor 24 tahun 2016

⁴⁷ Lampiran 01 Permendikbud Nomor 24 tahun 2016

Matematika memuat 9 kompetensi dasar⁴⁸, Seni budaya dan Prakarya (SBdP) terdiri atas 4 kompetensi dasar dan dan Pendidikan Jasmani, Olah raga dan Kesehatan (PJOK) 8 kompetensi dasar.⁴⁹

Standar kelulusan yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian kali ini adalah standar yang berhubungan dengan ketuntasan membaca. Ketuntasan membaca menitik beratkan pada salah satu muatan pelajaran yaitu Bahasa Indonesia. Dalam muatan pelajaran Bahasa Indonesia kompetensi dasar yang bisa digunakan ada 4 yaitu:

- 3.1 Menjelaskan kegiatan persiapan membaca permulaan (cara duduk wajar dan baik, jarak antara mata dan buku, cara memegang buku, cara membalik halaman buku, gerakan mata dari kiri ke kanan, memilih tempat dengan cahaya yang terang, dan etika membaca buku) dengan cara yang benar.
- 3.3 Menguraikan lambang bunyi vokal dan konsonan dalam kata bahasa Indonesia atau bahasa daerah atau bahasa daerah .
- 3.6 Menguraikan kosakata tentang berbagai jenis benda di lingkungan sekitar melalui teks pendek (berupa gambar, slogan sederhana, tulisan, dan/atau syair lagu) dan/atau eksplorasi lingkungan.
- 3.9 Merinci kosakata dan ungkapan perkenalan diri, keluarga, dan orang-orang di tempat tinggalnya secara lisan dan tulis yang dapat dibantu dengan kosakata bahasa daerah.⁵⁰

4 kompetensi dasar dalam muatan pelajaran Bahasa Indonesia yang telah disaring tersebut kemudian dititikberatkan pada pembahasan huruf vokal dan

⁴⁸ Lampiran 14 Permendikbud Nomor 24 tahun 2016

⁴⁹ Lampiran 21 Permendikbud Nomor 24 tahun 2016

⁵⁰ Lampiran 01 Permendikbud Nomor 24 tahun 2016

konsonan, yakni pada kompetensi dasar 3.3 *Menguraikan lambang bunyi vokal dan konsonan dalam kata bahasa Indonesia atau bahasa daerah atau bahasa daerah.*

Kompetensi Dasar 3.3 muatan mata pelajaran Bahasa Indonesia tersebut kiranya sangat membantu siswa kesulitan belajar untuk mengawali pemahaman terhadap huruf agar bisa menjadi kata.

2. Standar Kelulusan Bidang Non Akademik

Pada standar kelulusan bidang non akademik ini, masih mengacu pada permendikbud nomor 24 tahun 2019 pada Kompetensi Inti 2 yaitu sikap sosial dari masing-masing muatan mata pelajaran. Adapun KI 1 dan KI 2 yaitu :

a. Kompetensi Inti 1 (KI 1)

Pada KI 1 menitik beratkan pada sikap spiritual. Sikap spiritual yang diharapkan muncul yaitu *“Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya”*.⁵¹ Pada sikap spiritual ini siswa diharapkan mampu menerima ajaran agama yang dianut dan menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Jika dikaitkan pada pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI), terutama siswa kelas 1, siswa diharapkan mampu menjalankan serangkaian ibadah sehari-hari. Rangkaian ibadah sebagai bentuk taqwa yang dimaksud yaitu berdoa sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran. Harapan dari munculnya sikap spiritual yaitu siswa memiliki hubungan yang kuat pada Sang Penguasa Alam yaitu Allah Maha Agung. Dari hubungan yang kuat tersebut, siswa mampu mengaktualisasikan diri pada setiap kegiatan untuk berusaha dan bertawakal hanya kepada Allah.

⁵¹ Lampiran permendikbud Nomor 20 Tahun 2016

b. Kompetensi Inti 2 (KI 2)

Pada bagian rumusan Kompetensi Sikap Sosial, yaitu “Menunjukkan perilaku jujur, bertanggung jawab, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru”.⁵² 6 Kompetensi yang disajikan tentunya menjadi penyeimbang dalam diri siswa yaitu dalam kecakapan berpikir dan berperilaku dalam keseharian. Perilaku jujur, bertanggung jawab, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri mengarahkan siswa untuk untuk menjadi insan yang dapat beradaptasi dengan lingkungan dan bisa membawa diri mejadi lebih baik.

Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya madrasah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik. Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.⁵³

Kompetensi Inti 1 dan Kompetensi Inti 2 yang digunakan dalam penelitian kali ini yaitu berdoa sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran, bertanggung jawab dan percaya diri. Adapun indikator dari sikap berdoa yaitu dapat duduk tenang, menengadahkan tangan dan membaca doa sebelum/sesudah belajar. Sedangkan indikator dari sikap bertanggung jawab yaitu datang tepat waktu dan mengerjakan tugas sesuai ketentuan. Sikap sosial percaya diri yaitu tidak mudah putus asa dan berani berpendapat.

⁵² Lampiran permendikdud Nomor 20 Tahun 2016

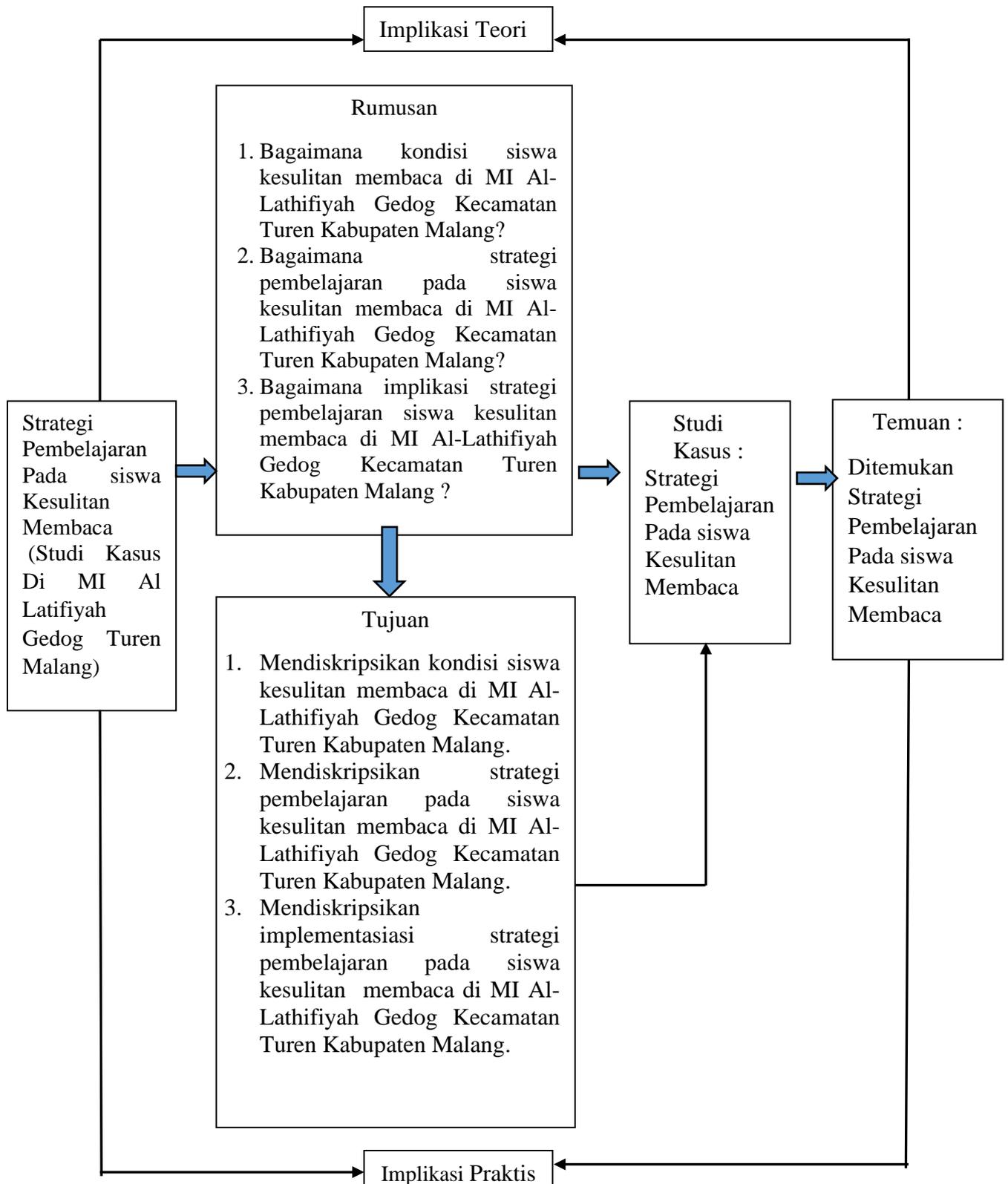
⁵³ Lampiran permendikdud Nomor 20 Tahun 2016

D. Kerangka Berpikir

Kesulitan membaca merupakan kondisi yang dialami siswa pada saat kurang mampu mengenal dan memahami huruf, merangkai huruf menjadi sebuah kata, merangkai kata menjadi kalimat. Kesulitan membaca menjadi perhatian tersendiri baik bagi pelaksana pendidikan ataupun orang tua. Kesulitan membaca di lembaga pendidikan yang tidak memiliki kelas inklusi menjadi fokus permasalahan yang perlu untuk digali, terutama dari segi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Guru sebagai pelaksana pembelajaran di madrasah, memiliki strategi tersendiri. Strategi tersebut tertuang dalam langkah-langkah pembelajaran dan penggunaan metode pada saat membimbing siswa kesulitan membaca. Guru merancang pembelajaran sesuai kebutuhan siswa kesulitan belajar. Dalam rancangan pembelajaran tersebut, guru memberikan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan kemampuan siswa kesulitan membaca.

Pelaksanaan strategi pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah dan penggunaan metode yang tepat kiranya dapat membantu siswa kesulitan belajar. Secara praktis, kerangka berpikir dapat digambarkan pada gambar 2.1 berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Proses penelitian ini mengungkap tentang strategi pembelajaran di madrasah. Yang dilakukan secara ilmiah dan sesuai dengan keadaan di madrasah tanpa dimanipulasi dan dinamika penelitian tidak dipengaruhi oleh peneliti. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti berusaha 1) mengeksplorasi kondisi kesulitan membaca siswa di madrasah, 2) mengeksplorasi bagaimana strategi pembelajaran siswa kesulitan membaca di madrasah dan 3) mengeksplorasi dampak strategi pembelajaran pada siswa kesulitan membaca. Peneliti tidak menggunakan cara pengumpulan data secara statistik, akan tetapi pengumpulan data yang dipergunakan difokuskan pada penggalian data tentang orang, gejala, keadaan, tempat, peristiwa dan hasil dokumentasi yang ditangkap secara alami.⁵⁴

Dalam penelitian ini peneliti menyediakan dirinya secara sungguh-sungguh pada pokok tertentu untuk mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data dalam studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, data dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai

⁵⁴ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. (Yogyakarta: Swaka Media, 2015). Hlm 103.

sumber.⁵⁵ Penelitian ini berupa studi kasus yang memfokuskan pada penggalian akar masalah sehingga ditemukan sesuatu yang khusus untuk dipelajari secara mendalam sesuai dengan kenyataannya di madrasah. Penelitian kali ini difokuskan pada mengidentifikasi kasus yang lebih khusus dengan tujuan agar dapat memahami dan mengungkap kasus di lapangan secara terperinci. Adapun kasus yang diangkat oleh peneliti yaitu tentang siswa yang mengalami kesulitan membaca. Peneliti hadir secara intensif di MI Al Latifiyah Gedogwetan Turen Turen untuk menggali berbagai informasi terkait proses dan pengalaman dari kepala madrasah, koordinator bidang kurikulum dan guru pendamping.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian yang akan dilakukan, kehadiran peneliti merupakan unsur utama (*key informan*) dan berperan aktif. Peneliti secara langsung hadir dalam kegiatan penelitian. Selain itu peneliti juga memberikan analisisnya secara akurat sesuai dengan hasil temuannya. Hal ini senada dengan yang telah dipaparkan oleh Nana Sujana bahwa ketepatan interpretasi bergantung pada ketajaman analisis, objektivitas, sistematis dan sistemik.⁵⁶

Hal ini tentunya menuntut peneliti untuk terjun langsung ke tempat

⁵⁵ Nawawi Haidar. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003.

⁵⁶ Nana Sujana. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. (Lembaga Penelitian IKIP Bandung. Sinar baru Bandung: 1989). Hlm 195.

penelitian. Harapannya agar peneliti benar-benar mengetahui, memahami dan menangkap informasi yang muncul secara alami di tempat penelitian. Selain itu peneliti juga perlu menggali lebih dalam agar data yang dibutuhkan lengkap dan menunjang hasil penelitian. Agar penelitian ini lancar dan tepat sasaran, maka peneliti melakukan penelitian selama kurang lebih satu bulan.

Dalam penelitian ini peneliti tidak hanya mencari informasi akan tetapi juga mengolah, menganalisis dan mengecek keabsahan data sehingga informasi yang didapat benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti mengolah, menganalisis dan mengecek keabsahan data yang didapat dari observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggabungkannya sehingga didapatkan informasi yang utuh.

Informasi yang utuh didapat oleh peneliti dengan membina komunikasi yang baik dengan pihak madrasah, agar madrasah percaya akan kehadiran peneliti saat melakukan penelitian. Adapun Kehadiran peneliti di madrasah dilakukan sesuai dengan prosedur pelaksanaan penelitian yaitu : 1) Peneliti hadir ke madrasah untuk pertama kalinya pada tanggal 5 Januari 2020 dengan menyerahkan surat izin tertulis melakukan penelitian kepada kepala madrasah. Pada awal penelitian ini, peneliti juga melakukan observasi awal sebagai penelitian pendahulu untuk menyusun proposal tesis. 2) Peneliti meminta izin penelitian kepada program pascasarjana Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diserahkan kepada kepala madrasah MI Al Latifiyah Gedogwetan Turen dan diterima kepala madrasah Gedogwetan Turen pada tanggal 24 Agustus 2020. Pada kehadiran pertama melakukan penelitian, peneliti segera menggali informasi terkait siswa kesulitan membaca. 3) Peneliti

melanjutkan observasi dan wawancara mendalam pada tanggal 30 Agustus 2020 dengan tujuan memperoleh gambaran utuh siswa kesulitan membaca di MI Al Lathifiyah. 4) Peneliti hadir di madrasah pada tanggal 24 oktober 2020 untuk memperoleh catatan dan dokumentasi dari guru pembimbing dan sekaligus menyampaikn permohonan undur diri mengakhiri penelitian di MI Al Lathifiyah.

C. Latar Penelitian

Tempat yang telah digunakan sebagai penelitian adalah MI Al-Lathifiyah yang beralamat di desa Gedog Kecamatan Turen Kabupaten Malang. Dipilihnya MI Al Lathifiyahh sebagai tempat penelitian karena :

- a) Sebagai lembaga pendidikan yang baru saja berdiri, MI Al Lathifiyahh memiliki semangat yang cukup besar dalam keberhasilan pendidikan peserta didiknya.
- b) Pada tahun pertama, MI Al Lathifiyahh menerima 17 siswa. Pada awal pendaftaran, 10 diantaranya belum bisa membaca. Selang 3 bulan berlalu dari tahun pelajaran 2019/20120, 6 dari 10 siswa sudah bisa membaca. Sedangkan sisanya, 4 siswa masih belum bisa membaca.
- c) MI Al-Lathifiyah bukan merupakan lembaga inklusi, akan tetapi 1 siswa dari 4 siswa yang belum bisa membaca merupakan siswa yang tergolong Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Hal ini menunjukkan kesungguhan dari pihak madrasah untuk memahami dan mengakomodasi keperluan siswa sebagai bentuk palayanan pada masyarakat.
- d) Program dan kegiatan siswa di MI Al Latifiyah di rencanakan dan

disusun sesuai dengan kebutuhan siswa. Kebutuhan siswa tidak hanya gedung madrasah atau sarana lainnya, akan tetapi juga pada kebutuhan penguasaan keterampilan siswa, terutama keterampilan yang dibutuhkan dibidang akademik.

D. Data dan Sumber Data

Nana Sudjana menjelaskan bahwa ciri penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung.⁵⁷ Berdasarkan ciri tersebut, penelitian ini berusaha menggali data dengan menggunakan sumber data yaitu dari subyek penelitian dan kejadian ataupun bukti yang ada di tempat penelitian. Peneliti mendapatkan sumber data dari keterangan atau kejadian langsung baik saat obsevasi, wawancara ataupun dokumentasi di lingkungan madrasah. Adapun data yang akan digali ada dua yaitu data pimer dan data sekunder.

Data primer yang diperoleh peneliti dari sumbernya, dalam hal ini ada beberapa langkah yang dilakukan untuk mendapatkannya. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menggali informasi primer dijabarkan sebagai berikut:

1. Mencari informasi awal dari kepala madrasah MI Al Latifiyah selaku informan utama yang dipilih peneliti sebagai pemegang kebijakan yang memiliki informasi mendalam tentang keadaan madrasah.
2. Menggali informasi selanjutnya pada koordinator bidang kurikulum

⁵⁷ Nana Sudjana. *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. (Bandung: Sinar Baru. 1989). Hlm. 195.

selaku sosok yang paham tentang kebijakan dari kepala madrasah yang diturunkan dalam program madrasah serta keadaan awal tentang siswa kesulitan membaca.

3. Guru pendamping selaku pelaksana program dilibatkan secara intensif guna menjelaskan secara terperinci tentang rencana dan kegiatan yang disusun untuk siswa kesulitan membaca.
4. Penggalan informasi juga dilakukan pada siswa kesulitan membaca guna melengkapi dan menguatkan hasil temuan.

Sedangkan data sekunder didapatkan peneliti dari MI Al Latifiyah Gedogwetan Turen sebagai pelengkap dan pendukung penelitian berupa sumber tertulis dan foto. Sumber tertulis yang digunakan untuk mendukung dan melengkapi penelitian yaitu perangkat kurikulum, Dokumen rencana kegiatan guru, jurnal kegiatan guru, buku kegiatan siswa dan foto tentang kegiatan kesulitan membaca.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada proses pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti sebagai instrumen utama karena hanya peneliti yang dapat bertindak sebagai alat ada dan responsif terhadap realitas karena bersifat kompleks. Bekal informasi awal, peneliti melakukan observasi secara mendalam melalui wawancara dengan orangtua anak, serta melakukan observasi terhadap anak yang mengalami

kesulitan belajar membaca dan menulis permulaan.⁵⁸

1. Wawancara

Wawancara adalah proses mencari informasi dengan mengajukan pertanyaan terkait tujuan penelitian dengan maksud tertentu. Peneliti dapat melakukan *face-to-face interview* (peneliti bertatap muka langsung) dengan partisipan, atau melakukan wawancara dalam *fokus group interview* (wawancara Bersama dengan kelompok). Wawancara secara mendalam dilakukan peneliti dengan mengajukan pertanyaan terkait siswa kesulitan membaca. Wawancara mendalam dilakukan peneliti pada sumber data primer pada waktu dan tempat yang berbeda. Wawancara mendalam dilakukan pada sumber menggunakan teknik wawancara terstruktur.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan menggunakan pedoman, yaitu wawancara dilakukan dengan mengutarakan sejumlah pertanyaan secara runtun dan pertanyaan yang diajukan telah disusun terlebih dahulu. Pertanyaan yang sistematis tentang kesulitan siswa dalam membaca tertuang berdasarkan kisi-kisi dan pedoman wawancara. Kisi-kisi dalam pedoman wawancara mencakup pertanyaan tentang 3 aspek yaitu 1) Kondisi siswa kesulitan membaca, 2) strategi pembelajaran siswa kesulitan membaca dan 3) implikasi strategi pembelajaran pada siswa kesulitan belajar. Adapun Tabel pedoman wawancara penelitian yang sudah tersusun dan disampaikan, tertuang dalam lampiran 2.

2. Observasi

⁵⁸ Nawawi, 2003 Hal. 186

Peneliti melakukan observasi di lapangan dalam rangka mengumpulkan data yang sesuai dengan sifat penelitian. Dalam penelitian merupakan proses mengadakan pengamatan secara langsung. Pengamatan langsung yang melibatkan peneliti. Peneliti berperan juga sebagai instrumen atau alat dalam penelitian sehingga peneliti berusaha memperoleh data sendiri dengan turun langsung ke tempat penelitian. Hal lain yang harus dilakukan peneliti yaitu mengamati dan mencari informasi langsung ke informan yang telah ditentukan sebagai sumber data.

Metode observasi kali ini melibatkan peneliti dalam keadaan tertentu, atau biasa disebut sebagai observasi partisipatif. Kemudahan yang diterima peneliti dan memberi ruang bagi peneliti memperoleh data atau informasi dengan menggunakan kisi-kisi observasi. Kisi-kisi berisi tentang ketiga fokus penelitian yaitu 1) Kondisi siswa kesulitan membaca, 2) strategi pembelajaran siswa kesulitan membaca dan 3) implikasi strategi pembelajaran pada siswa kesulitan belajar. Dalam tiga fokus penelitian tersebut peneliti berusaha mengamati dan merekam sikap, tindakan dan proses penerapan strategi pembelajaran siswa kesulitan membaca. Adapun kisi-kisi observasi tersaji pada lampiran 2.

a. Dokumentasi

Dokumentasi penelitian ini adalah berupa portofolio hasil karya anak dalam pembelajaran menulis dan membaca. Selain itu dapat juga digunakan buku harian atau jurnal dari guru tentang perkembangan kemampuan membaca siswa. Dokumentasi lainnya yaitu buku catatan perkembangan siswa kesulitan membaca yang dibuat setelah kegiatan

pembelajaran membaca dan menulis dalam kelas.

b. Materi audio dan visual

Data ini berisi foto, video ataupun objek suara lainnya. Foto yang digunakan dalam penelitian ini yaitu foto tentang keadaan madrasah, keadaan siswa dalam proses pembelajaran hasil pembelajaran siswa. Video yang disampaikan guru pembimbing yaitu video tentang kegiatan membaca yang dilakukan di rumah. Data ini merupakan bukti dari kegiatan yang berhubungan dengan siswa kesulitan membaca baik di madrasah ataupun di rumah.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif dapat disusun melalui 6 langkah⁵⁹. Langkah-langkah itu terdiri atas:

- a) Langkah pertama, meramu dan menyiapkan data untuk dianalisis. Transkrip wawancara digunakan dalam langkah awal ini, men-*scanning* materi, menyusun secara tertulis data lapangan, atau memilah-milah data ke dalam beberapa pokok sesuai pembagiannya. Dalam hal ini peneliti mengkoleksi hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang didapat dari madrasah yang dilakukan beberapa kali dalam kesempatan yang berbeda.
- b) Langkah kedua, membaca keseluruhan data. Peneliti berusaha membangun *general sense* pada awal kegiatan langkah ini. Apabila sudah diperoleh informasi dan merefleksikan maknanya secara menyeluruh, maka peneliti berusaha menemukan gagasan secara umum dari pernyataan dan pendapat partisipan,

⁵⁹ John W. Creswell.2019.h 263

gagasan-gagasan yang timbul saat melakukan penelitian dan meramu kesan kedalam dan kredibilitas hasil penelitian. Pada tahap ini, catatan-catatan khusus atau gagasan umum yang telah direkam dalam bentuk catatan.

- c) Langkah Ketiga, memulai pengkodean semua data. Pengkodean merupakan proses mengorganisasikan data yang terkumpul dari beberapa bagian. Peneliti telah melakukan pengkodean dari hasil penelitian baik wawancara, observasi dan dokumentasi yang didapat di madrasah. Adapun pengkodeanya yang bisa digunakan dapat dilihat pada lampiran 4.
- d) Langkah keempat, terapkan proses koding untuk mendiskripsikan setting (rana, orang) partisipan, kategori dan tema yang akan dianalisis. Deskripsi ini melibatkan usaha penyampaian informasi secara terperinci mengenai orang, lokasi, atau peristiwa dalam setting (ranah tertentu). Peneliti merangkum dan menyajikan kembali hasil pengkodean dan menggabungkan hasil pengkodean sesuai dengan konsep yang disajikan dalam penelitian.
- e) Langkah kelima, menyajikan narasi atau laporan kualitatif dari rangkuman pengkodean dan gabungan hasil pengkodean. Pendekatan yang paling populer adalah dengan menyampaikan hasil analisis penelitian dengan menerapkan pelaksanaan pendekatan secara naratif.
- f) Langkah keenam, langkah terakhir dalam analisis data adalah pembuatan interpretasi dalam kualitatif (*intepretation in kualitative research*) atau memaknai data. Peneliti mengungkap esensi dari suatu gagasan yang muncul hasil dari data yang terkumpul, pengolahan data dan narasi hasil data.

G. Pengecekan Keabsahahan Data

Pengecekan data dari sumber yang telah ditentukan dengan cara pengumpulan dan waktu yang telah ditentukan menjadi bagian penting dalam triangulasi pengujian kredibilitas penelitian. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data, dan triangulasi waktu.⁶⁰ Dalam penelitian ini pengujian keabsahan data yang bisa dilakukan yaitu:

- a) Triangulasi pengumpulan data dilakukan dengan membandingkan data yang terkumpul melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti berusaha membandingkan data hasil pengamatan yang dilakukan baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti berusaha menemukan adanya kesesuaian ataupun perbedaan data hasil penelitian dari sumber data yang bisa digunakan.
- b) Triangulasi sumber data dapat dilakukan dengan mengkonfirmasi kembali data yang didapat dari satu informasi kepada informan yang lain. Peneliti menyediakan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dari sumberdata yang berbeda. Pada kesesuaian sumber data ini, peneliti berusaha mencari kesesuai hasil penelitian dari orang-orang yang berbeda.

⁶⁰ John W. Creswell.2019, Hlm. 269.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Madrasah Ibtidaiyah Al-Lathifiyah Gedogwetan Turen

1. Gambaran Singkat tentang Madrasah Ibtidaiyah Al-Lathifiyah Gedogwetan Turen

Madrasah Ibtidaiyah Al-Lathifiyah Gedogwetan Turen merupakan Lembaga Pendidikan formal swasta yang berdiri pada tahun 2018 dipimpin oleh Chabibullah, S.Pd.I. Dalam pelaksanaan pendidikan, Bapak Chabibullah S.Pd.I dibantu oleh 9 tenaga pendidik dan 2 tenaga kependidikan. Madrasah Ibtidaiyah Al Latifiyah Gedogwetan Turen menerapkan pembiasaan yang berciri khas Islami yaitu tadarus Al-Quran, hafalan surat pendek, hadits dan doa, hafalan Asmaul Husna, sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, Jumat bersih dan sehat, Gerakan Infaq dan Jariyah, Istighosah, mahir 3 bahasa dan Gerakan 3 S (Senyum, Salam dan Sapa).

Kurikulum yang digunakan Madrasah Ibtidaiyah Al-Lathifiyah Gedogwetan Turen yaitu Kurikulum 2013 yang dalam pelaksanaannya menggunakan sarana dan prasarana yang menunjang. Sarana dan prasarana tersebut antara lain ruang belajar, perpustakaan, laboratorium Al-Quran dan Bahasa, ruang Unit Kesehatan Siswa, sarana olah raga, mushola, kamar mandi siswa, halaman dan tempat parkir yang memadai. Selain itu sarana pembelajaran yang sesuai kebutuhan yaitu meja, kursi, papan tulis, buku penunjang, air yang bersih, alat olah raga dan alat kesenian juga disediakan bagi kegiatan belajar siswa di madrasah.

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Al-Lathifiyah Gedogwetan Turen

a. Visi Madrasah Ibtidaiyah Al-Lathifiyah Gedogwetan Turen

Madrasah Ibtidaiyah Al-Lathifiyah Gedogwetan Turen memiliki visi yaitu terbentuknya manusia yang beriman, bertaqwa, cerdas dan berakhlakul karimah.

b. Misi Madrasah Ibtidaiyah Al-Lathifiyah Gedogwetan Turen

- 1) Mengembangkan kemampuan dasar intelektual dengan pola dan sistem pendidikan islami IMTAQ (Iman dan Taqwa) dan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) berdasarkan ajaran Ahli Sunnah Wal Jamaah An Nahdliyah.
- 2) Mengoptimalkan pembiasaan siswa dalam mengamalkan ajaran agama menuju Insan Kamil.
- 3) Mengembangkan potensi kader bangsa yang cakap, terampil dan kreatif.
- 4) Menanamkan nilai-nilai budi perkerti yang luhur, bertanggung jawab dan taat beribadah sehingga terwujud insan yang berakhlakul karimah.

c. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Al-Lathifiyah Gedogwetan Turen

- 1) Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik, baik berupa penanaman iman dan taqwa, pengetahuan, kemampuan, keterampilan berbahasa bahasa Indonesia untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menanamkan sikap cinta tanah air dan berkepribadian Pancasila pada diri peserta didik.
- 3) Membentuk pribadi peserta didik yang senantiasa berakhlak mulia, hidup bersih, tertib dan rapi.
- 4) Mengembangkan bakat, minat, kemampuan dan keterampilan dalam upaya pembinaan pribadi.

3. Motto Madrasah Ibtidaiyah Al-Lathifiyah Gedogwetan Turen

Madrasah berbasis pengembangan Bahasa

Ciptakan Insan Cendika yang berakhlakul Karimah.

4. Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Al-Lathifiyah Gedogwetan Turen

Pembelajaran yang berkualitas di Madrasah Ibtidaiyah Al-Lathifiyah Gedogwetan Turen dapat terlaksana dengan baik karena tersedianya sarana dan prasarana. Berikut adalah sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Al-Lathifiyah Gedogwetan Turen :

- 1) Ruang Kelas
- 2) Ruang Kepala Madrasah
- 3) Ruang Tata Usaha
- 4) Ruang UKS
- 5) Kamar Mandi
- 6) Kantin
- 7) Musholah
- 8) Tempat wudlu
- 9) Taman madrasah
- 10) Lapangan
- 11) Taman boga
- 12) Tempat parkir
- 13) Media pembelajaran dan media olahraga

5. Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Al-Lathifiyah Gedogwetan Turen

Sesuai dengan peraturan yang berlaku di dunia pendidikan Indonesia, Madrasah Ibtidaiyah Al-Lathifiyah Gedogwetan Turen menerapkan Kurikulum 13 dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, Madrasah Ibtidaiyah Al-Lathifiyah Gedogwetan Turen juga memiliki kurikulum internal yang dikemas dalam beberapa kegiatan madrasah yang mencerminkan pendidikan *ahlussunnah wal jamaah*. 11

program kegiatan madrasah yang diterapkan dalam pembelajaran dapat dilihat pada lampiran 4.

11 Program madrasah tersebut disusun sesuai dengan visi dan misi serta kebutuhan siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Lathifiyah Gedogwetan Turen. Salah satu program kegiatan yang disusun untuk mengatasi kesulitan membaca yaitu Pojok Literasi dan Bahasa. Sub program kegiatan Pojok Literasi dan Bahasa ini yaitu “Tuntas Membaca” bagi siswa kelas bawah yang mengalami kesulitan membaca. Peserta kegiatan ini terbatas bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca. Dalam pelaksanaan kegiatan ini waktu yang diberikan bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca selama 3 bulan dengan jumlah pertemuan 12 sampai dengan 20 pertemuan dan didampingi oleh salah satu guru kelas bawah.

Pelaksanaan kegiatan Tuntas Belajar bagi siswa kesulitan membaca di kelas rendah dijadwalkan dua kali pertemuan dalam seminggu. Mengingat keterbatasan guru pendamping dan rangkaian kegiatan madrasah lainnya, peserta kegiatan ini terbatas antara dua sampai lima siswa. Lama waktu kegiatan dalam satu pertemuan yaitu kurang lebih tiga puluh menit. Tempat pelaksanaan berada di beberapa tempat yaitu di ruang belajar atau kelas, perpustakaan, teras mushola dan gazebo taman di madrasah. Setiap peserta yang mengikuti kegiatan ini, diwajibkan membawa satu paket buku lancar membaca yang sudah ditentukan oleh guru pendamping.

6. Tenaga Pendidik dan Kependidikan Madrasah Ibtidaiyah Al-Lathifiyah Gedogwetan Turen.

Tenaga pendidik dan kependidikan memiliki peran ganda. Peran ganda yang dimaksud yaitu satu tenaga pendidik dan kependidikan memiliki kualifikasi dua tugas atau peran. Selain menjadi guru, tenaga kependidikan juga berperan sebagai

koordinator atau pendamping kelas. Ada 12 tenaga pendidik dan kependidikan yang bergabung di MI Al Latifiyah Gedogwetan Turen yang terdiri atas lima orang laki-laki dan tujuh orang perempuan. Delapan dari 12 tenaga pendidik dan kependidikan tersebut bergelar sarjana dari berbagai program pendidikan dan empat sisanya masih dalam proses menyelesaikan studi sarjana. Lima dari 12 tenaga pendidik dan kependidikan merupakan guru yang telah tersertifikasi. Informasi lebih lanjut dapat dilihat pada lampiran 5.

Dengan demikian dari hasil pengumpulan data dapat disimpulkan bahwa bahwa MI Al-Lathifiyah sebagai lembaga pendidikan yang memiliki visi dan misi yang terarah, tujuan pendidikan yang jelas, sarana pembelajaran yang memadai, kurikulum yang dapat mengakomodir siswa, satu dari 11 program madrasah yang disusun sesuai dengan kebutuhan dan layanan serta tenaga pendidik yang dapat mengakomodir pelayanan kepada siswa terutama siswa yang mengalami kesulitan membaca.

Penelitian yang dilaksanakan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Al-Lathifiyah Gedogwetan Turen dilaksanakan secara luring dan secara daring (dalam jaringan). Penelitian yang dilaksanakan secara luring yaitu bertandang secara langsung ke madrasah. Sedangkan untuk penelitian yang dilaksanakan secara daring yaitu dilaksanakan melalui pesan tertulis ataupun videocall melalui aplikasi whatsapp yang digagas madrasah.

B. Paparan Data

1. Kondisi Kesulitan Membaca di MI Al Latifiyah Gedogwetan Turen

MI Al-Lathifiyah Gedogwetan Turen menerapkan kebiasaan membimbing siswa-siswinya membaca yang diawali pada tahun pertama berdirinya pada tahun

2018. Hal ini dijelaskan oleh kepala Madrasah Al-Lathifiyah Gedogwetan Turen Bapak Chabibullah, S.Pd.I.

“Pada awal berdiri MI Al Lathifiyah, kami memiliki pandangan bahwa membaca merupakan kegiatan dalam pembelajaran yang harus dilakukan. Membaca merupakan kegiatan melihat bacaan dan proses memahami isi teks dengan suara. Kami berusaha mengenalkan kegiatan tersebut sedini mungkin kepada siswa-siswi. Kegiatan membaca dilakukan Harapan dari pengenalan kegiatan membaca sejak dini agar siswa-siswi memiliki semangat untuk mengenal hal baru”⁶¹

Pengenalan hal baru dengan membaca buku tentunya menjadi salah satu cara yang dilakukan madrasah dan di dalamnya memerlukan persiapan serta penerapan yang terkendali. Ibu Rike Iflacatul A., S.Pd selaku koordinator Bidang Kurikulum menjelaskan persiapan yang dilakukan untuk mengawali kegiatan belajar.

“Kegiatan membaca bagi siswa yang disampaikan bapak kepala madrasah tentunya memerlukan perencanaan yang cukup matang. Kami berusaha menjalankan kegiatan tersebut dengan baik. Hal yang bisa kami lakukan yaitu dengan menyeleksi dan menyediakan buku sesuai kebutuhan siswa. Alhamdulillah kegiatan ini mendapat dukungan penuh dari kepala madrasah dan respon yang baik dari wali murid. Harapan dari kegiatan membaca ini selain memotivasi siswa, kami juga dapat mengetahui kemampuan membaca siswa.”

Pada tahun kedua sejak berdirinya MI AL Latifiyah Gedogwetan Turen kegiatan membaca tetap dilakukan. Kegiatan membaca tentunya membawa hasil yang baik bagi siswa. Akan tetapi kegiatan ini dirasakan belum optimal untuk beberapa siswa. Masih ada siswa yang kurang bersemangat saat kegiatan membaca dilakukan. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Lathifiyah Gedogwetan Turen Bapak Chabibullah, S.Pd.I memberikan penjelasan tentang beberapa siswa yang kurang bersemangat dan belum bisa membaca sebagai berikut:

“Siswa kelas rendah yang kami miliki yaitu kelas 1 dan kelas 2, memerlukan pendampingan khusus dalam proses belajar terutama membaca. Siswa yang belum dapat mengikuti kegiatan membaca

⁶¹ Wawancara dengan Kepala Madrasah Pada tanggal 24 Agustus 2020

bersama dan belum lancar membaca pada kelas rendah ada sekitar tujuh siswa dari 35 siswa. Tujuh siswa tersebut mendapat bimbingan dalam membaca dari guru kelas dan guru pendamping. Kami percaya guru kelas dan guru pendamping memiliki cara tersendiri untuk membantu siswa yang belum bisa membaca. Tentunya dengan berkonsultasi dengan kami selaku kepala madrasah dan korbid kurikulum.”⁶²

Siswa yang belum bisa membaca tentunya menjadi tanggung jawab penuh bagi madrasah, tak terkecuali koordinator bidang dan guru kelas ataupun guru pendamping. Bentuk dari tanggung jawab tersebut yaitu dengan disusunnya rencana kegiatan bagi siswa yang kesulitan membaca. Informasi lengkap dari hasil wawancara korbid Kurikulum terkait hal tersebut disampaikan oleh Ibu Rike Ifflatul A., S.Pd sebagai berikut:

“Benar adanya tujuh siswa yang dimaksud oleh bapak kepala madrasah memang berada di kelas bawah. Tujuh siswa tersebut mendapat penanganan langsung dari guru kelas dan pendamping. Rencana penangan yang diberikan pada siswa, dikonsultasikan dengan kami agar tepat sasaran. Pentingnya penanganan pada siswa yang mengalami kesulitan membaca dirasa perlu mengingat ketuntasan belajar pada kelas bawah salah satunya yaitu bisa membaca dengan lancar dan paham akan arti kata ataupun kalimat.”⁶³

Berdasarkan hasil pengamatan Guru kelas 2 sekaligus pendamping siswa yang mengalami kesulitan membaca, Ibu Ike Agustini, S.Pd memaparkan kondisi ketiga siswa yang ditanganani sebagai berikut:

“Alhamdulillah diberi kesempatan oleh bapak kepala madrasah untuk mendampingi ketiga siswa yang mengalami kesulitan membaca. Ketiga siswa tersebut yaitu *Siswa pertama* jenis kelamin laki-laki berusia 7 tahun 5 bulan saat duduk dikelas 1. Pada awal masuk kelas 1 *siswa pertama* tidak paham huruf akan tetapi ia bisa menulis dengan baik. *Siswa kedua* adalah seorang anak laki-laki yang pada saat kelas 1 ia berusia 7 tahun 11 bulan. *Siswa kedua* ini mampu mengenali huruf akan tetapi belum lancar menggabungkan bunyi dua huruf yang terdiri satu huruf konsonan dan satu huruf vokal. *Siswa ketiga* jenis kelamin perempuan berusia 7 tahun 1 bulan saat duduk dikelas 1. *Siswa ketiga* berbeda dengan dua teman lainnya, ia sudah mengenal huruf. Akan

⁶² Wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 24 Agustus 2020

⁶³ Wawancara pada dengan Koordinator Bidang Kurikulum tanggal 24 Agustus 2020

tetapi tidak paham bunyi suku kata ketika huruf konsonan digabungkan dengan huruf vokal.”⁶⁴

Lebih lanjut Ibu Ike Agustini, S.Pd menunjukkan secara terperinci perkembangan membaca yang dialami ketiga siswa tersebut pada minggu ke tiga pembelajaran:

“*Siswa pertama* memahami keseluruhan huruf dan bisa membaca rangkaian dua huruf. Dua huruf yang dimaksud yaitu gabungan 1 huruf konsonan dan 1 huruf vokal. Pada minggu keenam yaitu pada bulan Agustus 2020, *siswa pertama* belum menampakkan kemajuan yang berarti. *Siswa kedua* mengalami perkembangan yang cukup baik. *Siswa kedua* mulai lancar membaca suku kata. *Siswa ketiga*, pada 2 bulan setelah pembelajaran, baru paham bunyi dua huruf konsonan dan vokal. Huruf konsonan yang dipahami bunyinya yaitu huruf C, G, H, J, K, L, M, P, T, dan W. *Siswa ketiga* belum dapat memahami dengan benar huruf konsonan lainnya.”⁶⁵

Dalam kegiatan membaca, guru pendamping juga mengamati bagaimana sikap siswa saat membaca. Ibu Ike Agustini, S.Pd, guru kelas 2 dan juga selaku pendamping siswa yang mengalami kesulitan membaca menjelaskan bahwa:

“Dalam pendampingan kegiatan membaca bersama, kami mengamati sikap membaca mereka. Setiap siswa memiliki beragam pose yang menjadi ciri khas. *Siswa pertama* belum bisa duduk dengan baik saat membaca. Dia lebih senang tidur-tiduran dan bermain benda kecil yang sengaja dibawanya. *Siswa pertama* memilih posisi membaca di barisan paling belakang dan lebih nyaman ketika keluar dari barisan temannya. *Siswa pertama* selalu membawa benda-benda kecil untuk dijadikan obyek bermain. *Siswa pertama* sering membawa penghapus ataupun pensil saat kegiatan membaca bersama.”⁶⁶

Pengamatan yang dilakukan Ibu Ike Agustini, S.Pd tidak hanya pada siswa pertama, akan tetapi juga pada siswa kedua dan siswa ketiga. Dua siswa yang menjadi bimbingannya juga memiliki sikap membaca yang berbeda dengan siswa

⁶⁴ Wawancara dengan Guru Pendamping pada tanggal 30 Agustus 2020

⁶⁵ Studi dokumentasi MI Al Latifiyah Gedogwetan Turen

⁶⁶ Wawancara dengan Guru Pendamping pada tanggal 30 Agustus 2020

pertama. Lebih lanjut Ibu Ike Agustini, S.Pd memaparkan hasil pengamatannya sebagai berikut:

“Sikap ananda *siswa kedua*, lebih tenang dan bisa fokus pada bahan huruf yang akan dibaca. Akan tetapi *siswa kedua* cenderung kurang percaya diri. Sikap duduk *Siswa kedua* cenderung lebih membungkuk dan sering meletakkan kepalanya di atas meja atau juga menundukkan kepala serta memegang kepala dengan kedua tangannya. *Siswa kedua* sering mengalihkan perhatian kepada *siswa pertama* dan *siswa ketiga* saat akan mulai membaca huruf. Sedangkan *siswa ketiga*, si cantik mungil yang murah senyum adalah anak yang ceria dan mampu duduk tenang saat mulai kegiatan membaca dengan dua orang temannya. *Siswa ketiga* bisa mengikuti kegiatan membaca dengan duduk tegap. Akan tetapi *siswa ketiga* kurang dapat fokus pada huruf yang dibacanya. Saat membaca, *siswa ketiga* memerlukan waktu yang cukup lama jika dibandingkan dengan dua orang temannya.”⁶⁷

Dari paparan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa tiga siswa MI Al-Lathifiyah Kelurahan Gedog Kecamatan Turen Kabupaten Malang menunjukkan kemampuan membaca yang belum optimal. Kondisi yang belum optimal ini diindikasikan dengan adanya tiga siswa kelas 1 belum mampu membaca. Ketiga siswa tersebut belum dapat menyelesaikan tugas dengan benar, dalam mengerjakan tugas tidak tuntas, siswa kurang percaya diri dalam mengerjakan tugas sendiri dan selalu meminta bantuan guru, serta kurang antusias dalam kegiatan belajar mengajar. Secara khusus kondisi siswa yang belum bisa menyelesaikan tugas dikarenakan belum memiliki kemampuan menganalisis huruf terutama huruf b, d, l, r dan p, memiliki kekurangan memori visual, belum mampu memahami sumber bunyi dan kurangnya kemampuan konseptual.

⁶⁷ Wawancara dengan Guru Pendamping tanggal 30 Agustus 2020

2. Strategi Pembelajaran pada siswa Kesulitan Membaca di MI Al Latifiyah Gedogwetan Turen

MI Al-Lathifiyah Gedodwetan Turen mengedepankan pemahaman membaca sejak dini memiliki program kerja madrasah yang didukung oleh pimpinan, yaitu Bapak Chabibullah, S.Pd.I. selaku kepala madrasah. Dukungan sebagai bentuk tanggung jawab kepala madrasah dapat diwujudkan dengan beberapa program yang dipaparkan oleh Bapak Chabibullah, S.Pd.I. sebagai berikut:

“Madrasah yang kami pimpin yaitu MI Al Layifiyah Gedogwetan Turen memiliki program terkait pembelajaran dan keterampilan membaca. Di dalam program tersebut tentunya berharap semua berjalan sesuai dengan baik dan membawa manfaat. Program yang diharapkan bisa mendukung siswa yang mengalami kesulitan membaca yaitu pojok literasi dan bahasa. Pojok literasi dan Bahasa kami sediakan dimasing-masing kelas. Buku yang tersedia disesuaikan dengan tingkat kelas siswa. Ketersediaan buku di Pojok Literasi dan Bahasa kami berusaha melengkapi secara mandiri. Akan kami membuka kesempatan pada orang tua dan donator untuk menambah koleksi buku di pojok literasi dan Bahasa. Saat pandemi ini, program Pojok Literasi dan Bahasa belum bisa berjalan secara optimal.”⁶⁸

Program MI Latifiyah Gedogwetan Turen yang mendukung siswa di madrasah terutama kesulitan membaca juga disampaikan oleh koordinator bidang Kurikulum, Ibu Rike Iflacatul A., S.Pd

“Kami memiliki program yang diperuntukkan bagi seluruh siswa dalam mendukung kegiatan dan minat membaca siswa. Awalnya konsep program yang kami usung adalah perpustakaan mini. Program perpustakaan mini melayani penyediaan buku saja. Seiring berjalannya waktu dan menyesuaikan dengan istilah dalam dunia Pendidikan saat ini, program perpustakaan mini kami ganti menjadi Pojok Literasi dan Bahasa.”⁶⁹

⁶⁸ Wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 24 Agustus 2020

⁶⁹ Wawancara dengan Koordinator Kurikulum pada tanggal 24 Agustus 2020

MI Al Latifiyah memiliki program yang telah disesuaikan ini memiliki tujuan dan makna tidak hanya menyediakan buku, Rike Iflatul A., S.Pd kemudian menjelaskan lebih lanjut tujuan dari program Pojok Literasi dan Bahasa.

“Tujuan dari kami mengukung program Pojok Literasi dan Bahasa yaitu untuk mengenalkan kosakata dan hal baru pada siswa. Pada program ini, siswa dapat mengenal kosakata baru dan hal baru dengan bimbingan dari guru kelas masing-masing. Dalam program ini pula kami memiliki kegiatan tuntas membaca bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca terutama siswa kelas 1 dan kelas 2. Kegiatan tuntas membaca tetap kami laksanakan pada masa pandemi ini, baik secara luring ataupun daring.”⁷⁰

Program Pojok Literasi dan Bahasa yang memiliki kegiatan tuntas membaca sangat membantu siswa yang kesulitan membaca. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari guru pendamping tuntas membaca yaitu Ike Agustini, S.Pd.

“Program Pojok Literasi dan Bahasa memiliki kegiatan yang sangat mendukung siswa yang mengalami kesulitan membaca. Dalam kegiatan ini, kami selaku pembimbing menyediakan waktu dan tempat yang berbeda dengan siswa lainnya. Siswa yang mengalami kesulitan membaca menerima bimbingan setiap hari pada awal kegiatan pembelajaran yaitu setelah kegiatan membaca doa Bersama. Siswa Bersama guru pembimbing bertemu selama kurang lebih 5-10 menit untuk berlatih membaca. Buku yang dibaca tentunya berbeda dengan yang dibaca oleh teman-temannya.”⁷¹

Sesuai hasil observasi dan dokumentasi, pada fasilitas pembelajaran yang menyediakan pojok membaca bagi siswa dalam kelas terutama siswa yang mengalami kesulitan membaca. Dalam kelas terdapat pojok membaca yang salah satu koleksi bukunya diperlukan oleh siswa yang kesulitan membaca.⁷²

⁷⁰ Wawancara dengan Koordinator Kurikulum pada tanggal 24 Agustus 2020

⁷¹ Wawancara dengan Guru pendamping pada tanggal 30 Agustus 2020

⁷² Dokumentasi pojok membaca di kelas 1 MI Al-Lathifiyah



Gambar 4.1 Pojok Membaca pada Kelas 1

Rencana kegiatan yang disusun dari program Pojok Literasi dan Bahasa tentunya membuahkan hasil. Guru pendamping dengan antusias memaparkannya

“Dalam mendampingi siswa kesulitan membaca tentunya kami punya rencana dan cara menyampaikan yang disesuaikan dengan karakter siswa. Kami Menyusun rencana tuntas membaca. Selama dua bulan siswa diharapkan mampu membaca secara lancar dengan melampaui beberapa tahapan. Sejak awal tahun pelajaran hingga bulan kedua ini, ketiga siswa yang kami bimbing tentunya mengalami banyak sekali perubahan. Sampai pada bulan kedua ini alhamdulillah ketiga siswa yang kami bimbing sudah mulai dapat membaca suku kata dan kata dengan baik. Cara yang kami lakukan yaitu dengan membaca huruf, bermain huruf, melengkapi huruf dan pahami kata. Kegiatan membaca huruf, selalu dilakukan pada awal pertemuan. Memasuki bulan kedua kegiatan tuntas membaca, masing-masing siswa membaca sesuai kemampuannya. Siswa pertama membaca 10 suku kata, siswa kedua membaca kata sesuai lembaran buku target membacanya, dan siswa ketiga sudah memulai membaca dua suku kata pada buku target membacanya”

Lebih lanjut, guru pendamping menjelaskan kebijakan kegiatan tuntas membaca yang digagasnya selama pembelajaran pandemi sebagai berikut:

“Selama pandemi ini kami tidak melakukan pembelajaran tatap muka, akan tetapi untuk ketiga siswa ini kami datangkan ke madrasah untuk tetap melakukan kegiatan tuntas membaca. Terbatas hanya tiga siswa tersebut. Kami mengundang ketiga siswa tersebut dengan persetujuan kepala madrasah dan orang tua siswa. Waktu pertemuanpun tidak setiap hari. Kami bertemu dua hari sekali yaitu pada hari Senin, Rabu dan Jumat. Saya senang sekali anak-anak tetap antusias mengikuti kegiatan

tuntas membaca walaupun pada masa pembelajaran di masa pandemi ini.”

Dalam kegiatan tuntas membaca selama 2 bulan pembelajaran di awal tahun ajaran, Guru pendamping memfokuskan kegiatan tuntas membaca dengan beberapa metode. Metode tersebut terdiri dari kreasi kartu abjad, teks buku membaca pemula, membaca huruf yang hilang dalam sebuah kata dan memahami kata. Ibu Ike Agustini, S.Pd. menunjukkan beberapa dokumen terkait cara yang digunakan untuk membantu siswa kesulitan membaca sebagai berikut:

1. Kreasi kartu abjad yang disesuaikan dengan warna kegemaran siswa. Pendamping memilihkan kartu abjad dengan warna kegemaran siswa dengan tujuan agar siswa tertarik dalam mengikuti kegiatan tuntas membaca. Sesuai hasil observasi dan dokumentasi pada siswa yang mengalami kesulitan membaca, guru kelas 1 membuat kreasi huruf sesuai warna kegemaran siswa.⁷³



Gambar 4.2 Kreasi Kartu Huruf yang Disesuaikan Warna Kegemaran Siswa

⁷³ Dokumentasi, 15:40 WIB, Via Whatsapp, 30 Agustus 2020, MI Al-Lathifiyah

2. Teks buku membaca pemula disediakan madrasah bagi siswa yang belum lancar membaca. Seri buku membaca pemula yang dimiliki MI Al Latifiyah Gedogwetan Turen cukup lengkap yaitu mulai seri 1 sampai dengan seri 5 dan disediakan 6 paket. Teks buku membaca pemula digunakan sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.



Gambar 4.3 Siswa Membaca Rangkaian Kata pada Buku Seri Kelima

3. Teknik membaca huruf yang hilang dalam sebuah kata. Teknik ini digunakan oleh guru pendamping disela-sela kegiatan tuntas membaca. Tujuan dari menggunakan teknik ini yaitu agar siswa benar-benar paham huruf ataupun kata baru yang dikenalkan.
4. Pahami kata. Pada kegiatan ini, guru pendamping mengenalkan kata-kata kunci dari pembelajaran tematik. Tujuan dari kegiatan ini yaitu agar siswa mampu memahami kata-kata yang digunakan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, kata-kata disesuaikan dengan tema yang sedang diajarkan yaitu:
 - a. Tema 1: Diriku, siswa diminta menulis huruf dari nama panggilan dirinya atau temannya.

- b. Tema 2: Kegemaranku, siswa dikenalkan dan diarahkan untuk dapat menulis kegemaran seperti olahraga. menari, menyanyi, membaca, memasak dan berkebun .

Dalam sesi ini siswa diminta menuliskan huruf dari kata yang ditunjuk. Siswa menulis secara berulang-ulang sesuai dengan yang dicontohkan guru pembimbing. Saat siswa menulis, secara bersamaan siswa tersebut mengucapkan huruf yang ditulis. Pada saat huruf terakhir kata selesai ditulis dan diucapkan, siswa kemudian membaca kata secara utuh kata tersebut.⁷⁴

Disela wawancara, guru pendamping mengutarakan bahwa kurangnya perhatian dan dukungan dari orang tua. Kurangnya perhatian dan dukungan diindikasikan dengan kedatangan siswa di madrasah yang belum tepat waktu, pekerjaan rumah baik yang berupa bacaan ataupun tulisan yang belum tuntas dan siswa masih dalam keadaan siap siap belajar saat sampai di madrasah. Hal serupa juga dikeluhkan siswa terkait keberangkatan dari rumah yang terkesan terburu-buru, siswa yang tidak dibimbing saat membaca di rumah dan siswa belum sarapan saat berangkat ke madrasah.

Paparan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran di MI Al Latifiyah Gedogwetan Turen sudah disusun secara sistematis oleh kepala madrasah, koordinator kurikulum dan guru pendamping. Ketiga tenaga pendidik dan kependidikan tersebut menyusun program yang dibutuhkan oleh siswa kesulitan membaca yaitu program Pojok Literasi dan Bahasa yang diterjemahkan dalam kegiatan tuntas. Dalam kegiatan tuntas membaca tersebut masing-masing siswa menunjukkan perbedaan perkembangan berarti baik

⁷⁴ Studi dokumentasi pada tanggal 30 Agustus 2020

dari segi pengetahuan, keterampilan dan sikap sosial. Beberapa hambatan saat pelaksanaan pembelajaran di madrasah disampaikan oleh guru pembimbing dan siswa.

3. Implikasi Strategi Pembelajaran pada Siswa Kesulitan Membaca MI Al Latifiyah Gedogwetan Turen

Setiap Tindakan tentu memunculkan implikasi (dampak), begitu juga dengan strategi pembelajaran pada siswa kesulitan membaca di MI Al-Lathifiyah Gedogwetan Turen. Kemampuan siswa dalam membaca dan memahami materi pembelajaran di madrasah yang termuat dalam standar kelulusan bagi kelas bawah sangat di perlukan. Standar kelulusan yang disampaikan dalam kurikulum memuat tentang kompetensi Inti 1, Kompetensi Inti 2, Kompetensi Inti 3 dan Kompetensi Inti 4. Keempat kompetensi inti tersebut dapat dikategorikan menjadi 2 bagian yaitu standar kelulusan akademik dan standar kelulusan non akademik. Berikut paparan implikasi strategi pembelajaran pada siswa kesulitan membaca di MI Al-Lathifiyah Gedogwetan Turen:

a) Tuntas Standar Akademik

Standar kelulusan akademik memuat tentang Kompetensi Inti 3 dan Kompetensi Inti 4. Kompetensi Inti 3 merupakan ranah pengetahuan dan Kompetensi Inti 4 merupakan ranah keterampilan yang harus dimiliki dan diterapkan oleh siswa. Sedangkan standar kelulusan non akademik memuat tentang Kompetensi Inti 1 dan kompetensi Inti 2. Kompetensi Inti 1 memuat tentang kemampuan siswa dibidang religi dan Kompetensi Inti 2 memuat tentang kemampuan

siswa dibidang sosial. Kedua standar kelulusan tersebut nantinya menjadi tolak ukur capaian ketuntasan siswa dalam belajar.

Capaian ketuntasan belajar diperuntukan bagi seluruh peserta didik, tak terkecuali siswa yang mengalami kesulitan membaca. Ketiga Siswa kelas bawah yang mengalami kesulitan membaca di MI Al-Lathifiyah Gedogwetan Turen, juga harus bisa melampaui standar kelulusan tersebut. Kepala madrasah, koordinator kurikulum dan guru pendamping memiliki program madrasah untuk membantu tiga siswa kesulitan membaca. Program madrasah yang dapat diberikan yaitu pendampingan melalui Program Pojok Literasi dan Bahasa. Dalam program Pojok Literasi dan Bahasa siswa difasilitasi dengan kegiatan tuntas membaca.

Pelaksanaan kegiatan tuntas membaca bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca dilaksanakan secara teratur dan berkesinambungan walaupun dilakukan pada musim pandemi. Ketiga siswa yang mengalami kesulitan membaca secara suka rela dan teratur bertemu Guru pendamping pada hari Senin, Rabu dan Jumat selama kurang lebih 30 menit di madrasah. Kegiatan dilakukan secara berkesinambungan sesuai dengan capaian rencana kegiatan tersebut dirasakan oleh guru pendamping dan siswa. Siswa mulai mampu membaca dan memahami kata-kata kunci dalam pembelajaran.

1) Siswa memahami kata-kata kunci dari materi pembelajaran

Kemampuan memahami materi-materi pembelajaran yang termuat dalam standar kelulusan tentunya memiliki kata-kata kunci. Hal ini secara tidak langsung mengisyaratkan bahwa kata-kata kunci yang tertuang dalam pembelajaran di madrasah menjadi pemicu siswa mau membaca dan memahaminya.

Data hasil observasi dan wawancara secara langsung ataupun secara online dengan Guru pendamping dan siswa terdapat beberapa implikasi saat siswa mulai terbiasa membaca rangkaian huruf ataupun rangkaian kata. Guru pendamping yaitu Ibu Ike Agustini, S.Pd menyampaikan implikasi dari standar kelulusan dalam kegiatan tuntas membaca bagi ketiga siswa, sangat membantu dalam memahami huruf dan kata yang ada dalam pembelajaran.

“Materi pembelajaran sesuai tema yang termuat dalam standar kelulusan, kami sisipkan pada kegiatan tuntas membaca. Kami berharap dengan menyisipkan materi pembelajaran siswa dapat memahami pembelajaran dan tidak tertinggal jauh dengan teman dikelas. Materi pembelajaran yang kami sampaikan disesuaikan dengan kemampuan siswa. Kami tidak memberi semua materi pembelajar, hanya kata-kata kunci atau penting yang kami sampaikan. Sehingga siswa dapat mengoptimalkan kemampuannya dan mencapai standar kelulusan tersebut. Alhamdulillah, ketiga siswa tersebut mampu membaca dan memahami kata sesuai kemampuannya.”⁷⁵

2) Siswa mampu menyelesaikan tugas akademik dengan benar

Dampak kedua strategi pembelajaran siswa kesulitan membaca MI Al-Lathifiyah Gedogwetan Turendalam ketuntasan akademik yaitu jawaban soal yang diberikan siswa Sebagian besar sudah sesuai dan benar. Hal ini disampaikan oleh guru pendamping sebagai berikut:

“Alhamdulillah nilai ketiga siswa tersebut semakin hari semakin baik. Bisa dilihat dari hasil Latihan soal yang soalnya kami sesuaikan dengan kemampuan mereka. Alhamdulillah banyak perkembangan.”

Hasil Latihan dalam kegiatan lancar membaca, ketiga siswa menunjukkan bahwa tiap pertemuan mereka dapat membaca sesuai dengan tahapan yang dirancang oleh guru pendamping. Hasil pengamatan yang dilakukan guru

⁷⁵Wawancara dengan Guru pendamping pada tanggal 18 September 2020

pendamping pada minggu kelima, keenam dan ketujuh dapat ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Target membaca siswa⁷⁶

Pekan	Target membaca buku membaca pemula	Catatan
Tujuh	Siswa pertama : Jilid 2 halaman 6 Siswa kedua : Jilid 2 halaman 18-19. Siswa ketiga: Jilid 2 halaman 15-16.	Siswa pertama belum benar dan belum lancar. Siswa kedua lancar dan lanjut halaman 20-21. Siswa 3 belum benar, lanjut halaman 16-17.
Delapan	Siswa pertama : Jilid 2 halaman 6 Siswa kedua : Jilid 2 halaman 20-21. Siswa ketiga: Jilid 2 halaman 16-17.	Siswa pertama lancar, lanjut halaman 7. Siswa kedua lancar dan lanjut halaman 22-24. Siswa 3 lancar, lanjut halaman 18-20.
Sembilan	Siswa pertama : Jilid 2 halaman 7 Siswa kedua : Jilid 3 halaman 1-3. Siswa ketiga: Jilid 2 halaman 18-20.	Siswa pertama lancar dan lanjut halaman 8-9. Siswa kedua lancar dan lanjut halaman 4-6. Siswa 3 lancar dan lanjut halaman 20-23.

Tabel 4.2 Tabel Target Capaian Membaca Kata Kunci Buku Tema⁷⁷

Pekan	Target membaca kata kunci dalam buku tema	Catatan
Tujuh	Membaca dan menulis nama jenis olah raga kegemaran: Sepeda, lari, bulu tangkis, sepak bola,	Ketiga siswa tuntas membaca huruf nama olah raga kegemaran.
Delapan	Membaca dan menulis nama makanan dan minuman kegemaran: Bakso, sate, soto, mie pangsit, terang bulan, martabak, kentang goreng, sosis, susu kedelai, es teh, es jeruk, jus jambu, jus buah naga, boba dan milk shake.	Ketiga siswa tuntas membaca huruf nama makanan dan minuman kegemaran.

⁷⁶ Studi dokumentasi buku catatan tuntas membaca milik guru pendamping

⁷⁷ Studi dokumentasi Jurnal kegiatan guru pendamping

Sembilan	Membaca dan menulis judul lagu kegemaran: balonku ada lima, becak, bintang kecil, layang-layang, kasih ibu dan hari Minggu.	Ketiga siswa tuntas membaca huruf nama lagu kegemaran.
----------	---	--

Hal serupa juga disampaikan siswa yang mulai paham akan beberapa kata yang dalam pembelajaran tematik. *Siswa kedua* menyampaikan pengalamannya dengan antusias.

“Aku sekarang sudah bisa baca lho bu guru. Aku tahu semua huruf (siswa membunyikan 26 huruf secara berurutan). Aku tahu huruf nama temanku. Aku sudah tahu nama hobi. Hobiku minumanku boba. Hobi olahragaku sepeda. Ibu Ike yang kasih tahu.”⁷⁸

3) Siswa menjaga sikap tubuh saat belajar.

Sikap belajar terutama saat duduk menjadi capaian ketuntasan belajar di bidang keterampilan. Hal ini tak luput dari perhatian guru pendamping. Ketiga siswa mulai dapat menjaga sikap belajar dan mampu duduk tenang sesuai arahan Guru pendamping.

“Perubahan sikap belajar terutama saat membaca yang terlihat jelas yaitu siswa pertama. Pada awal kegiatan tuntas membaca, siswa pertama belum dapat mengikuti kegiatan. Ia lebih senang tidur-tiduran dan bermain peralatan belajarnya. Di awal bulan kedua, siswa pertama sudah mulai dapat duduk bersama kedua temannya.”⁷⁹

b. Ketuntasan belajar non akademik

Kegiatan tuntas membaca yang diberikan kepada siswa kesulitan membaca tentunya membuahkan hasil tidak hanya dibidang akademis, akan tetapi juga dibidang non akademis. Adapun sikap yang mulai muncul dan tumbuh dalam diri siswa yaitu;

⁷⁸ Wawancara dengan siswa pada tanggal 18 September 2020

⁷⁹ Wawancara dengan guru pendamping pada tanggal 30 Agustus 2020

1) Sikap Percaya diri

Keikutsertaan siswa kesulitan membaca dalam kegiatan berpengaruh besar pada sikap percaya diri siswa. Keterangan yang diperoleh dari guru pendamping menyatakan bahwa pada awal kegiatan, ketiga siswa menampakkan rasa kurang percaya diri. Perubahan yang berarti terjadi pada siswa pertama yang awalnya dia merasa tidak nyaman saat berada diantara kedua temannya. Siswa kedua cenderung lebih memilih duduk di belakang teman-temannya. Saat giliran membacapun siswa pertama cenderung mengulur-ulur waktu dengan asyik bermain benda disekitarnya.

Pada minggu keenam siswa pertama menampakkan rasa percaya diri karena ia sudah bisa mengikuti kegiatan dengan baik. Ia mulai mau maju saat gilirannya membaca. Suaranyapun mulai lantang saat membaca dan sudah mulai mau mengungkapkan pendapat tentang huruf dan kata yang ia pahami.

2) Sikap bertanggung jawab

Kegiatan tuntas membaca memberi dampak positif juga pada sikap bertanggung jawab siswa. Rencana kegiatan ataupun capaian tiap pertemuan menjadi salah satu semangat ketiga siswa untuk menyelesaikannya secara tuntas. Sikap bertanggung jawab mulai muncul dan berkembang ketika mereka mulai bisa memenuhi capaian kegiatan tuntas membaca. Dalam catatan jurnal mengajar tertulis bahwa satu dari tiga siswa menunjukkan sikap bertanggung jawab yang rendah. Siswa 1 pada awalnya belum bisa datang tepat waktu dan belum bisa menyelesaikan tugas mandiri sesuai ketentuan. Pada 2 minggu selanjutnya,

Siswa 1 mulai bisa datang tepat waktu dan bisa menyelesaikan tugas mandiri dengan baik.⁸⁰

3) Sikap interaksi sosial

Dalam kelompok kecil, ketiga siswa yang mengikuti kegiatan tuntas membaca mulai menampakkan sikap interaksi sosial. Mereka saling menyapa, memberi pendapat, berbagi cerita terkait kegiatan pembelajaran dan saling mendukung. Mereka merasa nyaman dan merasa memiliki keadaan yang sama yaitu masih berlatih membaca. Guru pendamping memberikan penjelasan lebih lanjut tentang tugas sikap non akademis sebagai berikut:

“Dalam pendampingan kegiatan tuntas membaca, tidak hanya ketuntasan akademik yang diperoleh siswa, akan tetapi juga ketuntasan non akademik. Ketuntasan non akademik yang muncul dari masing-masing siswa yaitu rasa percaya diri, disiplin dan mampu berinteraksi. Mereka mulai percaya diri saat diminta untuk membaca suku kata ataupun kata, bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas tiap sesi dan bertukar cerita tentang kata baru yang dipelajari. Kami bangga dengan usaha dan keikutsertaan ketiga siswa.”⁸¹

Ketuntasan non akademik itu juga dirasakan oleh ketiga siswa yang mengaku mulai mau dan dengan antusias mengikuti kegiatan saat diminta untuk membaca buku membaca pemula, bersedia menyelesaikan latihan soal dan saling bertukar cerita tentang makna kata yang dikenalkan oleh guru pendamping.

Ketuntasan akademik dan ketuntasan non akademik yang bisa diperoleh siswa yang mengalami kesulitan membaca tentunya mengalami beberapa hambatan. Hambatan yang dialami oleh guru pendamping dan ketiga siswa cukup beragam. Hambatan yang dirasakan guru pendamping yaitu 1) *siswa pertama* yang

⁸⁰ Studi Dokumentasi Jurnal Kegiatan Tuntas Membaca milik Guru Pembimbing.

⁸¹ Wawancara dengan Guru pendamping pada tanggal 18 September 2020

belum bisa duduk tenang dan belum siap saat kegiatan tuntas membaca akan dimulai. Hal ini berdampak pada kemampuan memahami huruf dan kata yang belum optimal dan sikap saat belajarnya yang belum tertib.; 2) *siswa kedua* sering mengutarakan bahwa dirinya tidak bisa membaca dan cenderung lama mengucapkan huruf ataupun kata yang sesuai dengan kartu huruf atau buku membaca pemula.; 3) *siswa ketiga* sering menangis saat tidak bisa membaca suku kata dan latihan membaca tulisannya. 4) ketiga siswa secara bergantian sering datang terlambat dan tidak membawa peralatan tulis dan buku membaca pemula.⁸²

Hambatan yang dialami ketiga siswa MI Al-Latifiyah yang mengalami kesulitan membaca, secara umum adalah sebagai berikut 1) capaian setiap sesi pertemuan pada kegiatan tuntas membaca yang belum bisa dipenuhi dan harus mengulang lagi di rumah,; 2) belum paham tentang bunyi huruf dan sering bertanya kepada guru atau teman jika ada huruf atau kata yang belum dipahami.; 3) menangis saat akan memulai kegiatan.; 4) jadwal bertemu terlalu pagi dan sebentar, sehingga datang ke madrasah terburu-buru; dan 5) orang tua sebagai pembimbing siswa di rumah belum bisa menjalankan perannya dengan baik.

Hambatan yang dialami oleh pendamping dan siswa kesulitan membaca pada kegiatan tuntas membaca dapat diatasi dan dikurangi dengan membuat kesepakatan bersama untuk lebih tertib, percaya diri, bertanggung jawab dan selalu berinteraksi dengan orang terdekat. Harapan dari kesepakatan yang dibuat bisa membantu siswa menuntaskan standar akademik dan standar non akademik dengan lebih baik.

⁸² Studi dokumen madrasah berupa catatan perkembangan siswa yang belum tuntas membaca

Dari hasil paparan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan implikasi dari strategi pembelajaran pada siswa yang mengalami kesulitan membaca dari hasil observasi dan wawancara yaitu strategi yang dilakukan dalam proses belajar berdampak pada keberhasilan siswa dalam mencapai standar ketuntasan belajar. Standar ketuntasan akademik ketiga siswa yang mengalami kesulitan membaca dapat dicapai sesuai kemampuan. Begitu juga dengan standar ketuntasan non akademis yang mulai muncul dan berkembang sesuai dengan proses yang diikuti.

C. Temuan penelitian

Penelitian yang dilakukan di MI Al Latifiyah Gedogwetan Turen dapat dipaparkan hasil temuannya sebagai berikut. Pertama, Kondisi siswa yang mengalami kesulitan membaca di MI Al-Lathifiyah Kelurahan Gedog Kecamatan Turen Kabupaten Malang yaitu ketidakmampuan menganalisis huruf terutama huruf b, d, l, r dan p, memiliki kekurangan memori visual, belum mampu memahami sumber bunyi dan kurangnya kemampuan konseptual. Selain itu, ketiga siswa tersebut belum dapat menyelesaikan tugas dengan benar, dalam mengerjakan tugas tidak tuntas, siswa kurang percaya diri dalam mengerjakan tugas sendiri dan selalu meminta bantuan guru, serta kurang antusias dalam kegiatan belajar mengajar.

Kedua strategi Pembelajaran pada siswa kesulitan membaca telah disusun dengan secara sistematis oleh kepala madrasah, koordinator kurikulum dan guru pendamping. Ketiga tenaga pendidik dan kependidikan tersebut menyusun program yang dibutuhkan oleh siswa kesulitan membaca yaitu program Pojok Literasi dan

Bahasa yang diterjemahkan dalam kegiatan tuntas. Dalam kegiatan tuntas membaca tersebut masing-masing siswa menunjukkan perbedaan perkembangan berarti baik dari segi pengetahuan, keterampilan dan sikap sosial.

Ketiga implikasi dari strategi pembelajaran pada siswa yang mengalami kesulitan membaca dari hasil observasi dan wawancara yaitu strategi yang dilakukan dalam proses belajar berdampak pada keberhasilan siswa dalam mencapai standar ketuntasan belajar. Standar ketuntasan akademik ketiga siswa yang mengalami kesulitan membaca dapat dicapai sesuai kemampuan. Begitu juga dengan standar ketuntasan non akademis yang mulai muncul dan berkembang sesuai dengan proses yang diikuti siswa. Hambatan selama kegiatan pembelajaran di madrasah bermunculan baik dari pihak siswa ataupun orang tua.

BAB V

PEMBAHASAN

Proses penelitian yang sudah dilakukan peneliti terkait strategi pembelajaran pada siswa kesulitan membaca melalui prosedur pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari bab IV dipaparkan bagian-bagian yang menjadi fokus penelitian sebagai berikut: a) Kondisi siswa kesulitan membaca di MI Al-Latifiyah Gedogwetan Turen; b) Strategi pembelajaran pada siswa kesulitan membaca di MI Al-Latifiyah Gedogwetan Turen dan c) Implikasi strategi pembelajaran pada siswa kesulitan membaca. Tahap berikutnya akan dilakukan analisis data sesuai rencana dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif mengacu pada teori dan kejadian di lapangan. Pada bagian ini penjelasan tentang analisis data dapat disampaikan sebagai berikut:

A. Kondisi Siswa Kesulitan Membaca di MI Al-Lathifiyah Gedogwetan

Turen

Lembaga Pendidikan formal adalah jalur pendidikan formal yang terstruktur dan berjenjang.⁸³ Madrasah sebagai lembaga Pendidikan formal berperan sebagai lembaga yang melakukan kegiatan terstruktur. Madrasah melakukan kegiatan secara terstruktur dalam memahami keadaan siswa. Kegiatan terstruktur yang disusun tak terkecuali bagi siswa kelas bawah. Kegiatan terstruktur dilakukan oleh MI Al-Latifiyah dengan

⁸³ Bafadhol, Ibrahim. *Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jurnal Edukasi Islam STAI Al Hidayah. Bogor. 2017. Hlm 23.

mengklasifikasikan siswa sesuai dengan tingkatan kelas. Dalam pengklasifikasian tersebut ada jabaran pencapaian kompetensi pada tiap tingkatannya.

Pembatasan kegiatan belajar telah mengganggu hampir seluruh siswa di dunia dan membuat anak-anak mengalami *learning loss*.⁸⁴ Kondisi pembelajaran saat pandemi *covid-19* pada saat itu mengharuskan pembelajaran dilakukan secara terbatas. Hal ini secara terstruktur ditindaklanjuti oleh MI Al-Latifiyah dengan memberikan kesempatan untuk belajar di madrasah secara terbatas. Siswa yang hadir di madrasah diatur sesuai kesepakatan yang diambil agar siswa benar-benar bisa belajar secara optimal. Tindakan yang terstruktur ini diambil oleh madrasah agar siswa tidak kehilangan kemampuan dasarnya, salah satunya membaca.

Kehilangan kemampuan literasi, baik yang dialami oleh siswa kelas awal maupun kelas tinggi di madrasah dasar.⁸⁵ MI Al-Lathifiyah merupakan Lembaga formal yang secara struktur menangani fenomena tersebut. Adapun penanganan secara terstruktur dilakukan dengan mengkoordinir beberapa kegiatan bersama guru yang bersangkutan. Kegiatan yang dimaksud yaitu dengan memastikan siswa memiliki ketrampilan membaca yang baik sehingga siswa dapat memahami kata per kata dalam pembelajaran.

Keterampilan membaca sangat berdampak pada kehidupan sehari-hari seorang siswa. Dampak tersebut dirasakan baik secara akademik ataupun secara

⁸⁴ <https://www.republika.co.id/berita/qqs767483/jumlah-anak-sulit-membaca-meningkat-akibat-pandemi-2020>.

⁸⁵ Hendriyanto. *Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Berhitung Siswa Kelas Awal*. Direktorat jendral PAUD Diknas dan Dikmen Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan teknologi. Riset 2022.

non akademis. Dampak secara akademis biasa diamati melalui hasil belajarnya. Hasil belajar yang rendah di beberapa mata pelajaran ditunjukkan oleh siswa yang kesulitan belajar membaca.

Fenomena tiga siswa MI Al-Lathifiyah di Desa Gedog Kecamatan Turen Kabupaten Malang menunjukkan bahwa kemampuan membaca mereka belum optimal. Kondisi kurang optimal ini tergambar dari adanya tiga siswa yang belum bisa membaca. Tiga siswa tidak menyelesaikan tugas dengan benar karena mereka menyelesaikan tugas tidak lengkap. Siswa kurang percaya diri dalam menyelesaikan tugasnya, selalu meminta bantuan guru, dan kurang antusias dalam kegiatan belajar mengajar.

Jika siswa pada usia madrasah pemula tidak segera memiliki kemampuan membaca dan mengalami kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi di kelasnya maka siswa tersebut kemudian dipisahkan untuk beberapa waktu.⁸⁶ Pemisahan siswa juga dilakukan oleh guru kelas 1 MI Al-Lathifiyah sesuai prosedur. Prosedur yang dilakukan yaitu dengan menyampaikan permasalahan kepada kepala madrasah dan orang tua. Prosedur berikutnya yaitu dengan menyusun strategi pembelajaran yang telah dikoordinasikan kepada kepala madrasah dan guru pengajar lainnya di kelas 1. Strategi yang telah disusun kemudian dikomunikasikan kepada orang tua siswa untuk memberi pemahaman bahwa siswa yang bersangkutan akan menerima pembelajaran tambahan secara terpisah. Adapun pemisahan dilakukan untuk mempermudah pencapaian keterampilan membaca yang belum dimiliki. Orang

⁸⁶ Mulyono Abdurrohman, *Anak Kesulitan Belajar Teori, Diagnosis dan Rekomendasinya*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2012), Hlm. 158.

tua juga diberi pemahaman tentang strategi yang diberikan kepada siswa agar dirumah juga dilakukan pengulangan.

Kesulitan membaca (*reading disability*) sering disebut sebagai ketidakmampuan belajar spesifik. Istilah ini digunakan untuk mengidentifikasi individu yang memiliki kesulitan secara signifikan dalam belajar membaca.⁸⁷ Kesulitan membaca adalah kegagalan untuk belajar, dan belajar adalah sesuatu yang terjadi sepanjang waktu.⁸⁸ Siswa dengan kesulitan membaca dipandang sebagai manifestasi kesulitan yang memenuhi syarat untuk pemberian dukungan dan akomodasi melalui rencana pendidikan individu yang disebut *Individual Education Plan* (IEP). Anak-anak dengan kesulitan membaca memiliki sarana intelektual untuk memperoleh keterampilan membaca secara fungsional, tetapi berprestasi rendah di madrasah karena kesulitan yang melekat pada pembelajaran.⁸⁹

Berdasarkan temuan penelitian, faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca siswa pertama dan ketiga adalah faktor fisik, yaitu kesulitan *persepsi Visual* dan *auditory perception*⁹⁰ Sedangkan siswa kedua mengalami kesulitan *auditory blending* yaitu kemampuan untuk menyatukan beberapa fonem tunggal

⁸⁷ Gunderson, Lee, D'Silva, Reginald & Chen, Louis. *Second Language Reading Disability: International Themes* (hlm. 13-24), dalam McGill-Franzen, Anne & Allington, Richard L. 2011. *Handbook of Reading Disability Research*. New York: Routledge. 2011

⁸⁸ Olson, Richard & Byrne, Brian. *Genetic and Environmental Influences on Reading and Language Ability and Disability* (hlm. 173-200), dalam Catts, Hugh W. & Kamhi, Alan G. (Eds). 2005. *The Connections Between Language and Reading Disabilities*. London: Lawrence Erlbaum Associates. 2005.

⁸⁹ Feifer, Steven. *How SLD Manifests in Reading* (hlm. 21-42), dalam Flanagan, Dawn P. & Alfonso, Vincent C. 2011. *Essentials of Specific Learning Disability Identification*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc. 2011.

⁹⁰ Jamaris, Martini. *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen dan Penanggulangannya*. (Bogor. Ghalia Indonesia. 2014). Hlm. 98

yang didengar diolah agar menjadi satukata yang bermakna⁹¹ Selain itu, hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Vernon mengemukakan anak yang mengalami kesulitan belajar membaca memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (a) penglihatan yang belum optimal alam mengartikan gambar atau bentuk, (b) tidak mampu menguraikan kata menjadi rangkaian huruf, (c) memiliki keterbatasan dalam memori visual, (d) memiliki kesukaran dalam melakukan pemisahan auditoris, (e) tidak mampu mengenal dan mendalami sumber bunyi, (f) kurang mampu memadukan hasil penglihatan dan pendengaran, (h) kesulitan dalam Menyusun sesuai urutan dari kata-kata dan huruf-huruf, (i) membaca kata demi kata-kata, (j) kemampuan berpikir konseptual yang belum optimal.⁹² Membaca yakni faktor konsep diri yaitu adanya hubungan yang signifikan antara kesulitan membaca dengan konsep diri.⁹³

Kesulitan membaca memiliki beberapa ciri yang dapat diamati. Ciri-ciri yang sering nampak yaitu belum optimal memahami sumber bunyi dan pengamatan huruf, tidak mampu memahami bunyi huruf yang digabungkan, belum memiliki kemampuan konseptual yang optimal dan belum lancar dalam membaca kata.

Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa lembaga pendidikan formal MI Al-Lathifiyah secara terstruktur dan berjenjang melaksanakan pembelajaran terbatas, memiliki tugas dalam membantu siswa yang mengalami *learning loss*. *Learning loss* yang dimaksud yaitu kehilangan

⁹¹ Jaramis, 2014

⁹² Mulyono Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. (Jakarta: DepdikbudDirjen Dikti. 1996.) Hlm. 112

⁹³ John & Kelly (1970)

kemampuan literasi terutama membaca disebabkan oleh keterampilan fungsional membaca yang rendah. Kesulitan fungsional membaca yang rendah tersebut menjadi pemicu kesulitan membaca. Kesulitan membaca merupakan kondisi yang dialami siswa ketidakmampuan menganalisa huruf, memiliki kekurangan memori visual, belum mampu memahami sumber bunyi dan kurangnya kemampuan konseptual.

2. Strategi Pembelajaran pada siswa Kesulitan Membaca MI Al Latifiyah Gedogwetan Turen

Lembaga pendidikan formal yaitu madrasah mendapatkan wewenang dalam menyusun program pembelajaran. Program pembelajaran yang sudah disusun terlebih dahulu disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Program madrasah yang dituangkan dalam penerapan strategi pembelajaran dan pengembangan sarana.

Strategi pembelajaran diartikan sebagai sebuah perencanaan yang memuat tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁹⁴ Dalam menerapkan strategi, guru MI Al-Lathifiyah melakukan sebuah persiapan dan perencanaan. Dalam perencanaannya yaitu antara lain yang pertama melihat kemampuan siswa dan menentukan tujuan belajar yang akan dilaksanakan. Selanjutnya, guru menggunakan bahan ajar untuk membimbing siswa belajar membaca. Strategi pembelajaran mengacu pada tujuan belajar memuat tentang materi yang akan diraih sesuai dengan

⁹⁴ Iif Khoirul Ahmadi, dkk. *Strategi Pembelajaran Madrasah Terpadu*. (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher. 2011.) Hlm. 44

kemampuan siswa. Hal ini menjadi perhatian tersendiri bagi guru, agar siswa kesulitan membaca mendapatkan penanganan yang tepat. Pemberian strategi yang tepat harapannya berdampak pada pemahaman siswa dalam membaca.

Strategi pembelajaran di MI Al Latifiyah Gedogwetan Turen disusun secara sistematis oleh kepala madrasah, koordinator kurikulum dan guru pendamping. Tiga pendidik dan staf pengajar akan mengembangkan program yang diperlukan untuk siswa dengan kesulitan membaca. Adapun ketiga program tersebut yaitu program sudut literasi dan bahasa yang diterjemahkan ke dalam aktivitas penuh membaca tuntas. Pada kegiatan membaca tuntas, setiap siswa menunjukkan perbedaan perkembangan yang signifikan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap sosial.

Pembelajaran merupakan kegiatan berkomunikasi atau dengan kata lain terjadinya permbicaraan dua arah, mengajar sepenuhnya dalam pantauan pihak guru sebagai tokoh pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa atau murid. Pembelajaran sebagai proses belajar yang sengaja disusun dan dilakukan guru dalam rangka mengembangkan kemampuan berkreasi siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan membangun cara berpikir dari pengetahuan baru sebagai cara dalam meningkatkan penguasaan pengetahuan yang benar terhadap kegiatan pembelajaran.⁹⁵ Dalam pembelajaran, guru MI Al-Lathifiyah mampu menyusun strategi sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan awal siswa. Adapun beberapa prinsip yang bisa digunakan dalam menyusun strategi pembelajaran di MI Al-Lathifiyah yaitu berorientasi pada tujuan, aktifitas

⁹⁵ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Hlm 62.

belajar, individualitas dan integritas.

Prinsip pertama yaitu berpusat pada tujuan. Dalam sistem pembelajaran, komponen utamanya yaitu tujuan. Segala aktifitas guru dan siswa, mengacu pada upaya dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Oleh karenanya keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran.⁹⁶ Tujuan pembelajaran untuk siswa yang mengalami kesulitan membaca disajikan dalam rencana tindak lanjut pembelajaran. Selain itu juga ditampilkan pada buku jurnal tindak lanjut pembelajaran untuk siswa yang kesulitan membaca. Tujuan pembelajaran memuat tentang beberapa sikap dan target dalam waktu satu bulan.

Prinsip kedua yaitu aktifitas belajar siswa. Aktifitas belajar siswa bukan sekedar menghafal beberapa fakta atau informasi. Belajar adalah melakukan sesuatu yang baik, mendapatkan berbagai pengalaman yang sesuai dengan maksud tujuan yang diharapkan. Dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran diharapkan dapat mendorong kegiatan aktif siswa.⁹⁷ Dalam pelaksanaan strategi dan tujuan pembelajaran di MI Al-Lathifiyah guru kelas 1 memberikan aktifitas pembelajaran yang berkaitan dengan cara membaca huruf, suku kata dan kata. Aktivitas belajar tersebut dilakukan guru di madrasah secara berulang-ulang. Selain itu, guru juga meminta kerjasama dari orang tua untuk mengulang kegiatan yang sama di rumah. Hal ini membawa dampak positif pada siswa siswa mampu memberikan kemajuan yaitu lebih lancar dan paham dalam membaca huruf, suku kata dan kata. Dampak positif lainnya yaitu siswa lebih bersemangat

⁹⁶ SuryosubrotoB., *Proses Belajar Mengajar di Madrasah* (Jakarta Rineka Cipta 1997), Hlm 88.

⁹⁷ Suryosubroto B.1997

ketika berlatih membaca didampingi guru di madrasah dan orang tua di rumah. Sikap bertanggung jawab juga mulai tampak pada saat aktifitas belajar untuk siswa kesulitan belajar dilakukan sesuai jadwal. Pengulangan huruf, suku kata dan kata yang terjadwal menjadi perhatian siswa tersendiri. Hal ini dikarenakan pada setiap kegiatan yang terjadwal dan telah dilakukan, siswa merasa mampu memahami huruf, suku kata dan kata tersebut.

Prinsip ketiga yaitu individualitas dalam capaian pembelajaran. Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu siswa. Saat mengajar pada kelompok siswa dalam jumlah tertentu, namun pada intinya yang diharapkan adalah tercapainya perubahan perilaku pada setiap diri siswa.⁹⁸ Siswa MI Al-Lathifiyah yang mengalami kesulitan membaca di awal tahun pelajaran, mengalami capaian pembelajaran. Capaian pembelajaran yang dimaksud yaitu terjadinya perubahan perilaku siswa tersebut. Hal ini dipengaruhi oleh guru dan orang tua siswa yang memberikan perlakuan yang sama, baik di madrasah bersama guru dan di rumah Bersama orang tua. Perubahan tingkah laku diawali dengan semangat dalam mengulang materi yang disampaikan di madrasah. Selain itu sikap percaya diri juga semakin muncul dalam diri siswa yang ditandai dengan lantangya membaca huruf, suku kata dan kata.

Ketuntasan membaca tentunya bukan satu-satunya kriteria siswa dapat tuntas belajar. Ketuntasan membaca merupakan bagian dari ketuntasan belajar. Tidak seluruh bagian dari ketuntasan belajar, akan tetapi sebagian atau hampir mencakup keseluruhan materi pembelajaran Ketuntasan membaca merupakan

⁹⁸ Suryosubroto B.1997

bagian dari sistem pengajaran yang tepat agar materi pembelajaran dapat dipahami. Hal ini dapat dipertegas bahwa dengan sistem pengajaran yang tepat semua siswa dapat belajar dengan hasil yang baik dari hampir seluruh materi pelajaran yang diajarkan di madrasah.⁹⁹ Program pembelajaran terstruktur disusun MI Al-Lathifiyah Gedogwetan Turen Turen berupa kegiatan tuntas membaca bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca. Dalam program pembelajaran tuntas mengajar, guru mengamati kecenderungan ketertarikan siswa dalam beberapa hal seperti warna kesukaan ataupun tema pembelajaran. Hal ini mempengaruhi kesediaan siswa dalam mengikuti kegiatan tuntas membaca. Ketuntasan belajar siswa dipengaruhi oleh strategi pengajaran dan pemilihan materi. Strategi pengajaran yang tepat bagi siswa melalui pemilihan materi pembelajaran yang tepat pula.

Peningkatan nilai atau hasil belajar dan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan media yang tepat. Penanganan yang segera merupakan hal utama yang bisa dilakukan oleh tenaga pengajar. Dalam hal ini tenaga pengajar adalah guru yang menangani kesulitan membaca siswa secara langsung. Guru bisa memulai langkah dengan menyusun strategi pembelajaran yang sesuai bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca.

Metode Gillingham – Stillman merupakan suatu metode yang terstruktur dan berorientasi pada kaitan bunyi dan huruf, di mana setiap huruf dipelajari secara multisensoris. Metode ini digunakan untuk tingkat yang lebih tinggi dan bersifat sintesis, di mana kata diurai menjadi unit yang lebih kecil untuk dipelajari, lalu digabungkan kembali menjadi kata yang utuh. Metode

⁹⁹ Suryosubroto B.1997

Gillinganham- Stillman yang dikembangkan pada tahun 1966 pada langkah ketiga, yaitu menggunakan kartu abjad untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca.¹⁰⁰ Metode membaca yang digunakan di MI Al-Latifiyah Gedogwetan Turen sesuai dengan Metode Gillinganham- Stillman. Guru kelas bawah MI Al-Lathifiyah menggunakan metode kartu abjad yang disusun berdasarkan warna dan gambar kesukaan siswa. Selanjutnya guru menggunakan strategi untuk menyusun huruf menjadi suku kata dan kata yang utuh. Kegiatan ini dilakukan berulang-ulang baik di madrasah ataupun di rumah yang menjadi agenda terendiri bagi siswa.

Sedangkan penerapan metode kartu huruf yang sering digabungkan dengan metode huruf yang hilang sesuai dengan temuan penelitian tindakan kelas yang menyebutkan bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca siswa dengan menggunakan teknik melengkapi huruf menjadi kata.¹⁰¹ Metode kartu huruf yang digabungkan dengan metode huruf yang hilang juga digunakan oleh guru MI Al-Latihifiyah dalam kegiatan tuntas membaca. Metode ini tidak selalu digunakan dengan kata lain digunakan jika benar-benar dibutuhkan. Ada kala siswa kesulitan mengenali dan mengingat bunyi suatu huruf. Metode huruf yang hilang cukup membuat siswa tertarik dan terbukti efektif untuk mengingat bunyi suatu huruf.

Metode dengan menggunakan teks buku senada dengan metode *Distar* yang didalamnya menggunakan satu sampai dengan dua buku yang menitik

¹⁰⁰ Degeng, Sudana, I Nyoman. *Strategi Pembelajaran Mengorganisasi Isi Dengan Model Elaborasi*. Jakarta. IKIP Malang dengan Biro Penerbitan Profesi Teknologi Pendidikan Indonesia. 1997. Hlm 24

¹⁰¹ Haerudin, Dodi Ahmad. *Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Melengkapi Huruf Menjadi Kata*. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini STKIP Muhammadiyah Kuningan, 2018.

beratkan pada pengulangan dan latihan yang terstruktur.¹⁰² Strategi berikutnya yang digunakan guru MI Al-Lathifiyah yaitu menggunakan teks buku yang menitikberatkan pengulangan kata dan buku yang menampilkan pilhan kata. Penggunaan buku dan pilihan kata yang tepat dapat dapat mempermudah siswa memahami bunyi huruf dan arti kata yang diulang-ulang tersebut.

Metode pembelajaran bagi siswa kesulitan membaca dengan menggunakan kartu huruf dan menggunakannya dalam permainan huruf yang hilang, membantu proses pemahaman siswa. Metode lain berupa penggunaan buku teks sesuai jenjang siswa untuk melatih pengucapan kata dan membantu mengasah kemampuan membaca siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil benang merah temuan bahwa madrasah diberi kewenangan menyusun program massif tentang berliterasi. Kewenangan yang dimaksud yaitu tentang penerapan strategi pengembangan pada sarana dan prasarana. Pengembangan sarana dan prasarana ditujukan pada ketersediaan materi pembelajaran sebagai ketuntasan belajar siswa. Ketuntasan belajar ketuntasan membaca. Perwujudan kewenangan MI Al Latifiyah Gedogwetan Turen yang dimaksud yaitu tentang penerapan strategi pengembangan pembelajaran. Pengembangan pembelajaran ditujukan kegiatan tuntas membaca. Dalam ketuntasan membaca digunakan metode kartu abjad, teks buku, kartu buku dan metode huruf yang hilang. Keempat metode tersebut dapat metuntasan keterampilan membaca.

¹⁰² Degeng 1997.

3. Implikasi Strategi Pembelajaran pada siswa Kesulitan Membaca MI Al-Lathifiyah Gedogwetan Turen

Bagi siswa yang kesulitan membaca hasil observasi dan wawancara, pembelajaran berarti strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai tolak ukur kemampuan belajar. Standar ketuntasan akademik dari ketiga siswa penyandang kesulitan membaca tersebut dapat dicapai sesuai dengan kemampuannya. Demikian pula, standar ketuntasan non-akademik muncul dan mulai berkembang mengikuti proses tersebut.

Pembelajaran di tingkat dasar dititikberatkan pada kemampuan siswa mengenal dan menyusun huruf menjadi sebuah kata. Menurut Robert J. Havighurt, bahwa salah satu tugas perkembangan anak masa usia 6-12 tahun yaitu belajar keterampilan dasar dalam membaca, menulis dan berhitung.¹⁰³ Pembelajaran di MI Al-Lathifiyah menitikberatkan pada pengenalan huruf dan menyusun huruf menjadi suku kata dan kata. Kegiatan yang bisa mengakomodir pengenalan huruf dan menyusun huruf menjadi kata yaitu kegiatan tuntas membaca bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca.

Hal ini tentunya menjadi tuntutan bagi masing-masing individu untuk dapat memiliki ketrampilan dasar tersebut. Kemampuan membaca pada siswa berhubungan dengan kondisi sikap dan perilaku membaca untuk masing-masing tahapan.¹⁰⁴ Siswa MI Al-Lathifiyah yang mengalami kesulitan membaca

¹⁰³ Yusuf LN, Saymsul. *Psikologi Perkembangan Siswa dan Remaja*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.2006). Hlm 77

¹⁰⁴Umam, Khotibul Aguswan. *Pentingnya memahami Sikap Terhadap Membaca Pada Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa*. <https://media.neliti.com/media/publications/177927-ID-none.pdf>

mendapatkan pembelajaran tambahan yang terpisah dari kegiatan pembelajaran klasikal. Hal ini dilakukan guru agar siswa memiliki kesadaran bahwa kemampuan membacanya perlu dioptimalkan. Pengoptimalan kemampuan mengenali huruf, membunyikan huruf, merangkai suku kata dan kata dengan benar dapat meningkatkan ketrampilan membaca dengan baik.

Ketuntasan belajar siswa yang dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang sesuai dengan potensi diri siswa dalam membaca. Ketuntasan belajar pada kelas rendah dipusatkan pada keterampilan dasar membaca. Ketrampilan membaca tiap tahap usia memiliki kondisi masing-masing. Keadaan keluarga, lingkungan madrasah dan metode pembelajaran sebenarnya berpengaruh langsung terhadap ketuntasan belajar.¹⁰⁵ Ketuntasan belajar siswa MI Al-Lathifiyah yang mengalami kesulitan membaca dipengaruhi langsung oleh keadaan keluarga. Anggota keluarga yang terbuka dan bersedia meluangkan waktu untuk membimbing siswa berlatih dan mengulang hal yang serupa di rumah. Lingkungan madrasah menjadi unsur kedua dalam ketuntasan belajar siswa MI Al-Lathifiyah yang mengalami kesulitan membaca. MI Al-Lathifiyah secara struktur dan prosedur merancang pembelajaran tersendiri bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca. Struktur dan prosedur pembelajaran yang diterapkan menggunakan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa tersebut.

Dalam berliterasi ada manfaat yang diperoleh terutama mengembangkan kepribadian diri terkait sikap dan etika. Kemampuan literasi yang dimiliki peserta didik dapat mengembangkan dirinya menjadi percaya diri

¹⁰⁵ Khafid, Muhammad. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketuntasan Belajar Akuntansi: Motivasi Belajar Sebagai Variable Intervening*. jurnal.unnes. 2008

dan berani.¹⁰⁶ Program tuntas belajar yang diusung dan disusun oleh MI Al-Lathifiyah untuk siswa yang mengalami kesulitan membaca, membawa dampak pada pengembangan rasa percaya diri dan berani. Rasa percaya diri dan berani yang dimaksud yaitu melafalkan huruf, suku kata dan kata dengan tepat.

Strategi pembelajaran siswa kesulitan membaca dengan mengedepankan ketuntasan membaca sebagai bentuk dari perwujudan program Pojok Literasi sehingga memberikan implikasi mulai muncul dan berkembangnya rasa percaya diri, tanggung jawab dan berani berinteraksi. Hal ini berdampak pula pada tercapainya kemampuan akademik yaitu mulai dapat duduk tenang mengikuti kegiatan pembelajaran dan menyelesaikan tugas membaca menulis dengan baik.

Kesadaran akan terbentuk sendiri dalam diri siswa, karena pengetahuan baru yang dapat mendorong untuk menyampaikan kata yang baru ditemukan, sehingga peserta didik menjadi aktif baik dalam menyelesaikan tugas ataupun berinteraksi dengan teman ataupun kehidupan pribadinya.¹⁰⁷

Ketuntasan membaca dapat diwujudkan dari kesadaran diri siswa untuk mengenal hal baru. Pengenalan dan peuasaan hal baru dapat memupuk rasa percaya diri dalam menyelesaikan tugas. Rasa percaya diri yang mulai muncul dan berkembang dapat mendorong siswa menyelesaikan tugas tepat waktu.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa implikasi dari strategi pembelajaran pada siswa kesulitan membaca di MI Al Latifiyah Gedogwetan Turen pada capaian standar akademis dan standar non akademis. Implikasi yang

¹⁰⁶ Abidin, Yunus dkk *Pembelajaran Literasi* (Jakarta: Rajawali, 2017). Hlm. 76

¹⁰⁷ Yusuf 2006

muncul akibat dari strategi dan metode yang digunakan untuk siswa yang mengalami kesulitan membaca terdiri dari dua yaitu:

1. Standar akademis yang menitikberatkan pada materi mengurai lambang bunyi vokal dan konsonan dalam kata bahasa Indonesia atau bahasa daerah. Selain itu juga pemahaman tentang kata-kata kunci materi pada tema yang diajarkan dan keterampilan yang berupa posisi tubuh saat membaca yang baik dan benar. Siswa MI Al-Lathifiyah yang mengalami kesulitan membaca telah mendapatkan pembelajaran dengan strategi dan metode yang telah disesuaikan. Implikasi yang diperoleh dari strategi dan metode tersebut yaitu siswa yang mengalami kesulitan membaca sudah mulai paham bunyi huruf vokal dan konsonan, suku kata dan kata-kata kunci dalam tiap pelajaran.
2. Standar non akademis yang dicapai siswa MI Al-Lathifiyah yang mengalami kesulitan membaca meliputi sikap percaya diri, tanggung jawab dan berinteraksi sosial. Strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan pada siswa yang mengalami kesulitan membaca berdampak juga pada pembentukan sikap percaya diri dan bertanggung jawab.

BAB VI

PENUTUP

D. Kesimpulan

Paparan data, temuan penelitian dan analisis yang telah disajikan pada kajian sebelumnya tentang strategi pembelajaran pada siswa kesulitan membaca di MI Al-Lathifiyah Gedogwetan Turen dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kondisi kesulitan membaca siswa MI Al-Lathifiyah ketidakmampuan menganalisis huruf terutama huruf b, d, l, r dan p, memiliki kekurangan memori visual, belum mampu memahami sumber bunyi dan kurangnya kemampuan konseptual.
2. Strategi pembelajaran pada siswa kesulitan membaca di MI Al Latifiyah Gedogwetan Turen dikemas dalam kegiatan tuntas membaca. Dalam ketuntasan membaca digunakan metode kartu abjad, teks buku, kartu buku dan metode huruf yang hilang. Keempat metode tersebut dapat menuntaskan keterampilan membaca siswa yang kesulitan membaca dengan cara diulang-ulang ketika di madrasah dan di rumah.
3. Implikasi dari strategi pembelajaran pada siswa kesulitan membaca di MI Al Latifiyah Gedogwetan Turen pada capaian standar akademis dan standar non akademis. Standar akademis yang dicapai meliputi pengetahuan yaitu tercapainya pemahaman tentang kata-kata kunci materi pada tema yang diajarkan dan keterampilan yang berupa posisi tubuh saat membaca yang baik dan benar. Sedangkan standar non akademis yang dicapai meliputi sikap percaya diri, tanggung jawab dan berinteraksi sosial.

B. Saran

1. Kepala Madrasah selaku penanggungjawab pelaksanaan kegiatan di madrasah dapat mempertahankan dan mengoptimalkan kegiatan yang menitik beratkan kemampuan membaca siswa. Sehingga standar kelulusan madrasah dapat tercapai dengan hasil memuaskan.
2. Guru sebagai tokoh madrasah yang berhadapan langsung dengan siswa kesulitan membaca perlu meningkatkan kembali baik dari segi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian khusus bagi siswa kesulitan membaca.
3. Orang tua sebagai pendamping belajar siswa di rumah hendaknya sentiasa berkomunikasi secara intensif terkait perkembangan kemampuan membaca siswa di madrasah.
4. Peneliti selanjutnya, memperhatikan dan memperdalam penelitian strategi pembelajaran siswa kesulitan membaca yang dilengkapi dengan data kuantitatif dan indikator yang lebih terperinci untuk mengetahui perkembangan siswa kesulitan membaca agar standar kelulusan benar-benar tercapai.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Yunus dkk *Pembelajaran Literasi*, Jakarta: Rajawali, 2017.
- Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* Jakarta: Kencana, 2009.
- Addiin, I. *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Pada Materi Pokok Larutan Asam Dan Basa Di Kelas Xi Ipa 1 Sma Negeri 2 Karanganyar Tahun Ajaran 2013/2014*, Universitas Sebelas Maret, 2014.
- Adek Kholidjah Siregar, *Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jurnal Al-Khwarizmi Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Agustus, 2018. DOI:10.24256/jpmipa.v2i1.103
- Ani Zuriah, dkk, *Peran Gerakan Literasi dan Inat Membaca Dalam membentuk Karakter Religius MTsN 5 Jombang*. Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Darul Ulum Jombang Artikel.
- Anwar, A. R. K., *Efektifitas Metode Gillingham Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kesulitan Belajar Kelas Iii Sd N 01 Limau Manis Padang*. Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus, 2014, edisi 3.
- Aphroditta. *Panduan Lengkap Orangtua & Guru Untuk Anak Dengan Disleksia (Kesulitan Membaca)*. Yogyakarta: Javalitera. 2013.
- Arfida Ulfa, *Penilaian Hasil Belajar IPA Anak berkebutuhan Khusus Pada Pendidikan Inklusif di SD INTIS School Yogyakarta (Studi Kasus pada Anak Autisme di Kelas IV)*, Tesis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Bafadhol, Ibrahim. *Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jurnal Edukasi Islam STAI Al Hidayah. Bogor. 2017.
- Bambang Warsita, *Teknik Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta: PT. Rindu Cipta, 2008.
- Binti Rohani, *Bimbingan Kesulitan Belajar Siswa Mengalami Kesulitan Membaca (Studi Kasus di Kelas 1 MI Ma'arif Kokap tahun 2017/2018)*, Tesis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Degeng, Sudana, I Nyoman, *Strategi Pembelajaran Mengorganisasi Isi Dengan Model Elaborasi*, Jakarta: IKIP Malang dengan Biro Penerbitan Ikatan Profesi Teknologi Pendidikan Indonesia, 1997.

- Degeng, Sudana, I Nyoman. *Strategi Pembelajaran Mengorganisasi Isi Dengan Model Elaborasi*. Jakarta.IKIP Malang dengan Biro Penerbitan Profesi Teknologi Pendidikan Indonesia.1997.
- Dewi, S. U. S. *Pengaruh Metode Multisensori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelas Awal Madrasah Dasar*. *Modeling: Jurnal Pprogram Studi PGMI*, 2015, Edisi 2(1).
- Dilla Fadilla, *Strategi Guru Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas 2 SDN Sukosari II Kabupaten Tangerang*, *Jurnal Elementary: Kajian Teori dan Hasil Penilaian Pendidikan Dasar* 5 (1), 2022.
- Dokumentasi pojok membaca di kelas 1 MI Al-Lathifiyah
Dokumentasi, 15:40 WIB, Via Whatsapp, 30 Agustus 2020, MI Al-Lathifiyah
- E. Mulyasa, *Strategi Pembelajaran Paud*, Bandung:PT. Ramaja Persadakarya, 2017.
- Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta:Swaka Media, 2015.
- Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Madrasah Dasar*, Jakarta PT.Bumi Aksara, 2006.
- Fauzi, *Karakteristik Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Madrasah Dasar*, *Jurnal PERSPEKTIF IlmuPendidikan* DOI <https://doi.org/10.21009/PIP.322.2>.
- Fauziah, Noka Syafila.*Strategi Pembelajaran Membaca Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Kosakata Pada Anak Sisleksia (Studi Multikasus di SDN Ketawanggede Malang dan SDN Sumbersari 1 Malang)*
Tesis.Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019.
- Feifer, Steven. *How SLD Manifests in Reading* (hlm. 21-42), dalam Flanagan, Dawn P. & Alfonso, Vincent C. 2011. *Essentials of Specific Learning Disability Identification*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc. 2011.
- Gunderson, Lee, D'Silva, Reginald & Chen, Louis. *Second Language Reading Disability: International Themes* (hlm. 13-24), dalam McGill-Franzen, Anne & Allington, Richard L. 2011. *Handbook of Reading Disability Research*. New York: Routledge. 2011

- Haerudin, Dodi Ahmad. *Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Melangkapi Huruf Menjadi Kata*. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini STKIP Muhammadiyah Kuningan, 2018.
- Hapsari, Estuning Dewi. "Penerapan Membaca Permulaan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa" *Jurnal.AKSARA: Jurnal Bahasa dan Sastra* Vol.20.No.1 ISSN:2620-3928.2019
- Hasil wawancara awal dengan guru pembimbing "Tuntas Membaca" MI Al-Lathifiyahh Gedog Turen pada tanggal 7 Oktober 2019
- Hasil wawancara awal dengan Kepala Madrasah MI Al-Lathifiyahh Gedog Turen pada tanggal 7 Oktober 2019.
- Hendriyanto. *Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Berhitung Siswa Kelas Awal*. Direktorat jendral PAUD Diknas dan Dikmen Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan teknologi. Riset 2022.
- Hidayat, Muhammad Almi, *Strategi guru dalam peningkatan konsentrasi belajar siswa autis di Madrasah Inklusi: Studi multisitius di SDN Junrejo 01 dan SDN Tlekung 01 Kota Batu*, Tesis, Universitas Maulana Malik Ibrahim, 2016.
<https://www.republika.co.id/berita/qqs767483/jumlah-anak-sulit-membaca-meningkat-akibat-pandemi-2020>.
- Iif Khoirul Ahmadi, dkk. *Strategi Pembelajaran Madrasah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisier. 2011.
- Izzan, A., *Membangun Guru Berkarakter*. Humaniora, 2012
- Jamaris, Martini. *Kesulitan Belajar: Perpektif, Asesemen dan Penanggulangannya*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2014.
- Julkifli, Muhammad. *Strategi Guru Mengelola Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak Kesulitan membaca (Studi Kasus di SDIT AL- Firdaus Banjarmasin)*, Tesis. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019.
- Khafid, Muhammad. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketuntasan Belajar Akuntansi: Motivasi Belajar Sebagai Variable Intervening*. *jurnal.unnes*. 2008
- Kusmayanti, S., *Membaca Permulaan Dengan Metode Multisensori*. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 2019. edisi 31, Hlm.222-227.
- Lampiran 18 Permendikbud Nomor 24 tahun 2016
- Lampiran permendikbud Nomor 20 Tahun 2016

Lampiran 01 Permendikbud Nomor 24 tahun 2016

Lampiran 14 Permendikbud Nomor 24 tahun 2016

Lampiran 21 Permendikbud Nomor 24 tahun 2016

Makankama, K. M., *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Fernald Atau Vakt Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas Dasar Vi Slb Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan*, Universitas Negeri Makasar, 2022.

Mulyono Abdulrahman, 2009. *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*, Jakarta:Rieka Cipta.2012.

Mulyono Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: DepdikbudDirjen Dikti. 1996.

Mulyono Abdurrohman, *Anak Kesulitan Belajar Teori,Diagnosis dan Rekomendasinya*, Jakarta; Rineka Cipta, 2012.

Nana Sudjana, *Dasar-dasar Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Agesindo, 2009).

Nana Sudjana.*Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*.Bandung: Sinar Baru.1989.

Nana Sujdana. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*.Lembaga Penelitian IKIP Bandung.Sinar baru Bandung:1989.

Nawawi Haidar.*Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, .2003.

Ni'mah, N., & Ni'mah, N. *Pengaruh Pendekatan Multisensori Terhadap Kemampuan Membaca Tulisan Arab Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Mi Nu Tamrinul Aulad Janggalan Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016*.Doctoral dissertation, STAIN Kudus, 2015.

Olson, Richard & Byrne, Brian. *Genetic and Environmental Influences on Reading and Language Ability and Disability* (hlm. 173-200), dalam Catts, Hugh W. & Kamhi, Alan G. (Eds). 2005. *The Connections Between Language and Reading Disabilities*. London: Lawrence Erlbaum Associates. 2005.

Permendiknas No. 23 Tahun 2006

Studi dokumen madrasah berupa cacatan perkembangan siswa yang belum tuntas membaca

Studi dokumentasi buku catatan tuntas membaca milik guru pendamping

- Studi dokumentasi Jurnal kegiatan guru pendamping
Studi Dokumentasi Jurnal Kegiatan Tuntas Membaca milik Guru Pembimbing.
- Studi dokumentasi MI Al Latifiyah Gedogwetan Turen
Studi dokumentasi pada tanggal 30 Agustus 2020
Subini,N dkk.*Psikologi Pembelajaran*.Yogyakarta.Mentari Pustaka.2012.
SuryosubrotoB., *Proses Belajar Mengajar di Madrasah* Jakarta Rineka Cipta 1997.
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2010.
Tadkiroatun Musfiroh, *Menumbuhkembangkan Baca-Tulis Pada Usia Dini*, Jakarta, Pt:Grasindo, 2009.
- Tarigan, H.G..*Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa,2015.
- Tianto.*Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) di Kelas*. Surabaya: Cerdas Pustaka, 2008.
- Umam, Khotibul Aguswan. *Pentingnya memahami Sikap Terhadap Membaca Pada Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa*.
<https://media.neliti.com/media/publications/177927-ID-none.pdf>
- Undang-undang Dasar Tahun 1945 Pasal 31 Ayat 1
- Wahyu Nuning Budiarti, *Pengembangan Media Komik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas IV*, (Jurnal Prima Edukasia4(2), 2016). Hlm 233-242.
- Wawancara dengan Guru Pendamping tanggal 30 Agustus 2020
Wawancara dengan Guru pendamping pada tanggal 18 September 2020
Wawancara dengan Kepala Madrasah Pada tanggal 24 Agustus 2020
Wawancara dengan Koordinator Kurikulum pada tanggal 24 Agustus 2020
Wawancara dengan siswa pada tanggal 18 September 2020
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Yulsyofriend.*Permainan Membaca Dan Menulis Anak Usia Dini*. Bandung:Angkasa,2011.

Yusuf LN, Saymsul. *Psikologi Perkembangan Siswa dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2006.

Zainal Al Fath, dkk. *Kebijakan Gerakan Literasi Madrasah*. *Jurnal Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol.1. (Desember 2018). P_ISSN:2622-3902

Lampiran 1

Tabel Pedoman Wawancara Penelitian

No	Aspek Penelitian	Draf pertanyaan
1.	Kondisi Siswa kesulitan membaca	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah di MI Al-Lathifiyah yang Bapak pimpin memiliki program yang mencukupi seluruh kebutuhan siswa? 2. Apakah dari program yang dimiliki MI Al-Lathifiyah ada item khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca? 3. Apa kebijakan yang bapak berikan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar? 4. Apa kebijakan yang Ibu selaku Koordinator Bidang Kurikulum berikan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar? 5. Apakah Ibu ikut serta dalam menyusun strategi pembelajaran pada siswa yang mengalami kesulitan membaca? 6. Apa program madrasah yang dapat mendukung kegiatan belajar siswa yang mengalami kesulitan membaca? 7. Bagaimana kondisi siswa yang mengalami kesulitan membaca di MI Al-Latifiyah yang ibu bimbing? 8. Apa kebijakan yang ibu selaku guru pembimbing berikan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar? 9. Apakah Ibu ikut serta dalam menyusun strategi pembelajaran pada siswa yang mengalami kesulitan membaca? 10. Apa kegiatan madrasah yang dapat mendukung kegiatan belajar siswa yang mengalami kesulitan membaca?
2.	Strategi pembelajaran siswa kesulitan membaca	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana strategi pembelajaran pada siswa yang mengalami kesulitan membaca? 2. Siapa saja yang berperan dalam strategi pembelajaran pada siswa yang mengalami kesulitan membaca? 3. Bagaimana peran pelaku strategi pembelajaran pada siswa yang mengalami kesulitan membaca? 4. Apa saja sarana dan prasarana yang digunakan dalam strategi pembelajaran pada siswa yang mengalami kesulitan membaca?

		<ol style="list-style-type: none"> 5. Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran pada siswa yang mengalami kesulitan membaca? 6. Bagaimana peran Ibu sebagai pelaku koordinator bidang kurikulum dalam menyusun strategi pembelajaran pada siswa yang mengalami kesulitan membaca? 7. Apa saja sarana dan prasarana yang digunakan dalam strategi pembelajaran pada siswa yang mengalami kesulitan membaca? 8. Bagaimana metode apa yang digunakan guru pembimbing dalam strategi pembelajaran 9. Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran pada siswa yang mengalami kesulitan membaca?
3.	Implikasi strategi siswa kesulitan membaca	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran pada siswa yang mengalami kesulitan membaca? 2. Bagaimana proses strategi pembelajaran pada siswa yang mengalami kesulitan membaca? 3. Menurut bapak/Ibu, bagaimana implikasi strategi pembelajaran pada siswa yang mengalami kesulitan membaca dalam bidang akademik? 4. Menurut bapak/Ibu, bagaimana implikasi strategi pembelajaran pada siswa yang mengalami kesulitan membaca dalam bidang non akademik? 5. Menurut bapak/ibu apakah ada tindak lanjut dari implikasi strategi pembelajaran pada siswa yang mengalami kesulitan membaca di bidang akademik? 6. Menurut bapak/ibu apakah ada tindak lanjut dari implikasi strategi pembelajaran pada siswa yang mengalami kesulitan membaca di bidang non akademik?

Lampiran 2

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Observasi Penelitian

No	Aspek Penelitian	Draf pertanyaan
1.	Kondisi Siswa kesulitan membaca	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati susana pembelajaran selama pembelajaran. 2. Mengamati perilaku kepala madrasah, koordinator kurikulum, guru pembimbing dan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran. 3. Mengamati sikap dan prestasi belajar siswa saat di madrasah. 4. Mengamati sikap dan prestasi belajar siswa kesulitan membaca saat di kelas.
2.	Strategi pembelajaran siswa kesulitan membaca	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati perilaku kepala madrasah, koordinator kurikulum, guru pembimbing dan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran pada siswa kesulitan membaca. 2. Mengamati sikap dan prestasi belajar siswa dalam proses kegiatan pembelajaran pada siswa kesulitan membaca saat di madrasah. 3. Mengamati sikap dan prestasi belajar siswa kesulitan membaca dalam proses kegiatan pembelajaran pada siswa kesulitan membaca saat di kelas.
3.	Implikasi strategi siswa kesulitan membaca	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati sikap dan pendapat kepala madrasah, koordinator kurikulum, guru pembimbing dan siswa pada implikasi strategi pembelajaran siswa kesulitan membaca. 2. Mengamati implikasi strategi pembelajaran siswa kesulitan membaca terhadap sikap dan prestasi belajar siswa di madrasah. 3. Mengamati implikasi strategi pembelajaran siswa kesulitan membaca terhadap sikap dan prestasi belajar siswa di kelas.

Lampiran 3

Tabel Daftar nama dan jabatan Tenaga pendidik

No.	Nama	Jabatan
1	Chabibullah, S.Pd.I	Kamad
2	Rike Iflacatul A., S.Pd	Guru Kelas 1 A dan Korrdinator Kurikulum
3	Renia Kutsiyah, S.Pd	Guru Kelas 1 B
4	Lailatul Mufarrohah, S.Pd	Guru Kelas 1 C
5	Ike Agustini, S.Pd	Guru Kelas 2 A dan Korrdinator Kesiswaan
6	Halimatul Mutohharoh, S.Pd	Guru Kelas 2 B
7	A Rizal Nabil	Guru Kelas 3
8	Samsul Huda S.Pd	Guru PJOK dan Koordinator Sarana Prasarana
9	Putri Choirun Nisa	Guru PAI dan pendamping kelas 1
10	Mahfud, S.Pd	Guru PAI dan pendamping kelas 2
11	Muhammad Fikri	TU dan operator
12	Sugianto	Sarpras dan Petugas kebersihan

Lampiran 4

Profil Madrasah Ibtidaiyah Al-Lathifiyah Gedogwetan Turen

Identitas Madrasah:

Nama	: MI Al Lathifiyah
NSM	: 1112350703350
NPSN	: 69993518
Provinsi	: Jawa Timur
Kecamatan	: Turen
Kelurahan	: Gedogwetan Turen
Jalan, RT dan RW	: Jl. Wirosentanan RT: 01 RW:05
Kode Pos	: 65174
Telepon	: 082314754001
Daerah	: Pedesaan
Tahun berdiri	: 2018
Surat Keputusan	: 2020
KBM	: Pagi
Bangunan Madrasah	: Milik Sendiri
Organisasi Penyelenggara:	Perkumpulan Nahdhatul Ulama'
Nama Pendiri	: H. Mustaqim

Lampiran 5

Kegiatan Rutin MI Al Latifiyah Gedogwetan Turen

No	Kegiatan Madrasah	Rincian Kegiatan
1	Membaca Doa, Lantunan nada 99 Nama Terbaik Allah, menyanyikan lagu wajib Indonesia Raya dan menghafal Juz 30	<ul style="list-style-type: none"> • Diagendakan setiap hari Selasa sampai dengan hari Jumat pukul 06.30 - 07.00 WIB. • Surah pada Juz 30 disesuaikan dengan target hafalan masing-masing jenjang kelas.
2	Tadarus AL-Quran	<ul style="list-style-type: none"> • Dilaksanakan pada hari Ahad minggu kedua dan keempat tiap bulan. • Tadarus dilaksanakan dirumah wali murid. • Pembagian jadwal tadarus dapat dilihat di masing-masing koordinator kelas.
3	Simak Hadits dan Kisah Islami	<ul style="list-style-type: none"> • Dilaksanakan pada hari Senin dan hari Kamis yang disampaikan oleh masing-masing guru kelas pada jam pertama pembelajaran. • Hadits dan kisahnya bertema tentang keislaman, kepemimpinan, kepahlawanan, ilmu pengetahuan dan pendidikan. • Pada kelas 1 dan 2, siswa dibimbing untuk meneladai kisah inspirasi dalam simak Hadits dan Kisah Islami. Sedangkan untuk kelas 3 siswa diminta untuk membuat rangkuman dan meneladani kisah inspirasi dalam kegiatan tersebut.

4	Pembiasaan Sholat Dhuha	<ul style="list-style-type: none"> • Dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan hari Kamis pukul 08.00-08.30 WIB. • Pembagian jadwal terlampir di Musholah. • Pembimbing sholat dhuha yaitu wali kelas dan guru PAI pada kelas pelaksana.
5	Pembiasaan Sholat Dhuhur berjamaah	<ul style="list-style-type: none"> • Dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan hari Jumat. • Kelas 1 dan 2 melaksanakan sholat dhuhur lebih awal dari kelas 3 dan 4. • Pembimbing adalah guru pada jam ke 6 pada masing-masing kelas dan dibantu guru piket. • Khusus pada hari Jumat, siswa laki-laki mengikuti sholat Jumat di masjid yang dibimbing oleh ustadz madrasah. Sedangkan siswa perempuan mengikuti sholat dhuhur di mushola madrasah.
6	Jumat Bersih dan Sehat	<ul style="list-style-type: none"> • Dilaksanakan setiap hari Jumat pukul 07.00-08.00 WIB. • Dilakukan oleh masing-masing siswa di kelas. Sedangkan untuk jadwal kebersihan lingkungan madrasah bisa dilihat jadwal pembagian kebersihan lingkungan. • Pada sesi akhir kegiatan, siswa mendapat makanan dan atau minuman sehat dari madrasah.

7	Gerakan Infaq dan Jariah	<ul style="list-style-type: none"> • Dilaksanakan setiap hari Jumat, setelah melaksanakan kegiatan pembiasaan pagi dan sebelum melaksanakan kegiatan Jumat bersih dan sehat.
8	Istighosah	<ul style="list-style-type: none"> • Dilaksanakan pada hari Ahad minggu pertama dan ketiga tiap bulan. • Istighosah dilaksanakan dirumah wali murid. • Pembagian jadwal tadarus dapat dilihat di masing-masing koordinator kelas.
9	Kegiatan Upacara	<ul style="list-style-type: none"> • Dilaksanakan pada hari Senin dan hari besar nasional. • Siswa memakai baju putih celana hijau lengkap dengan atribut. • Jadwal Petugas upacara dan Pembina Upacara dapat dilihat pada papan pengumuman.
10	Kegiatan Pramuka	<ul style="list-style-type: none"> • Dilaksanakan pada hari Jumat pukul 09.30-10.30 WIB • Siswa memakai baju pramuka lengkap. • Pembina pramuka dibantu oleh guru kelas masing-masing.
11	Pojoek Literasi dan Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca hal baru pada awal pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan setelah selesai berdoa/kegiatan pagi. Guru menyediakan satu bacaan yang bisa dibaca oleh salah satu siswa. Guru bersama siswa memahami isi bacaan tersebut • Pengenalan dan pembiasaan menggunakan bahasa yang baik dan

		<p>benar dilaksanakan setiap hari dengan ketentuan sebagai berikut: Senin menggunakan bahasa Indonesia, Selasa dan Rabu menggunakan bahasa Inggris, Kamis menggunakan bahasa Arab dan Jumat menggunakan bahasa Jawa.</p> <ul style="list-style-type: none">• Siswa berlatih menggunakan bahasa keseharian sesuai ketentuan.• Pojok Literasi pada hari Selasa dan Rabu pukul 10.30-11.00 WIB. Pojok literasi dilakukan dimasing-masing kelas dengan mengusung topik sesuai materi tema yang dipelajari, akan tetapi topik tersebut belum termuat dalam buku ajar.• Pojok literasi juga diperuntukkan bagi siswa yang belum bisa membaca dengan tajuk kegiatan “Tuntas Membaca”. Peserta dalam kegiatan ini terbatas dan hanya dilakukan pada tiga bulan awal pembelajaran yaitu pada bulan Agustus, September dan Oktober. Dilaksanakan 2 kali dalam seminggu pada sebelum jam pembelajaran.
--	--	---

Lampiran 6

Dokumentasi



Gambar Gapura Madrasah Ibtidaiyah Al-Lathifiyah Gedogwetan Turen



Gambar Halaman Madrasah MI AL Latifah Gedogweta Turen



Gambar Bapak Kepala dan Guru
Madrasah Ibtidaiyah Al-Lathifiyah Gedogwetan Turen



Gambar Ruang Belajar Siswa di MI Al-Lathifiyah
Gedogwetan Turen



Gambar Wawancara dengan Korbid Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Al-Lathifiyah Gedogwetan Turen



Gambar Wawancara dengan Guru Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Lathifiyah Gedogwetan Turen



Gambar Kreasi Kartu Huruf yang Disesuaikan dengan Warna Kegemaran Siswa

BIODATA MAHASISWA



Nama : Lindarty Dian Musyarofah
 NIM : 18760027
 Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 31 Oktober 1980
 Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Tahun Masuk : 2018
 Alamat : Gg. Mangga RT:06 RW:02 Desa Sepanjang Kelurahan
 Gondanglegi Kabupaten Malang
 Alamat Email : syudidawa@gmail.com
 Telepon : 085102108353

Riwayat Pendidikan :

No	Pendidikan	Tahun
1.	SD Dharma Wanita IKIP Malang	1987-1992
2.	SMP Negeri 6 Malang	1992-1994
3.	SMA Negeri 9 Malang	1994-1999
4.	Universitas Negeri Malang	1999-2004
5.	S2 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	2018-2022

Malang, 24 Agustus 2022
 Mahasiswa,

Lindarty Dian Musyarofah
 NIM. 18760027